

**PROGRAM PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DALAM JASA LAYANAN
BADAN LAYANAN UMUM DAERAH (BLUD) DALAM MENINGKATKAN
SIKAP MANDIRI SISWA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI
1 SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh:

Uhilla Firdausin Nada
D03217035



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Dosen Pembimbing I

Dr. Mukhlisah AM, M. Pd
NIP. 196805051994032001

Dosen Pembimbing II

Ni'matus Sholihah, M. Ag
NIP. 197308022009012003

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Uhillia Firdausin Nada

NIM : D03217035

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Alamat : Desa Keputih, RT. 03 RW. 01, Kec. Sukolilo,
Kota. Surabaya

No. Tlp : 085258460005

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dalam Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan plagiat dari karya tulis orang lain, kecuali bagian yang dirujuk sumber-sumbernya

Surabaya, 05 Juli 2022

Saya Menyatakan



1000
METER
TEMPEL
94AJX54172/11
Uhillia Firdausin Nada
D03217035

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi ini telah ditulis oleh:

Nama : Uhillia Firdausin Nada

NIM : D03217035

JUDUL : PROGRAM PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DALAM JASA
LAYANAN BADAN LAYANAN UMUM DAERAH (BLUD)
DALAM MENINGKATKAN SIKAP MANDIRI SISWA DI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 05 Juli 2022

Pembimbing I

Handwritten signature of Dr. Mukhlisah AM, M.Pd. The signature is stylized and includes the initials 'AM' and 'USA'.

Dr. Mukhlisah AM, M.Pd
NIP. 196805051994032001

Pembimbing II

Handwritten signature of Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag. The signature is highly stylized and cursive.

Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag.
NIP. 197308022009012003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Oleh Uhilla Firdausin Nada ini telah dipertahankan di depan
TIM Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Surabaya, 12 Juli 2022



Mengesahkan,
Dekan

Prof. Dr. Dr. Muhammad Thohir, S. Ag, M.Pd.
NIP.197407251998031001

Penguji 1

Dr. Sulanam, M. Pd
NIP. 197911302014111003

Penguji 2

Machfud Bachtivar, M. Pd
NIP. 197704092008011007

Penguji 3

Dr. Mukhlisah AM, M. Pd
NIP.196805051994032001

Penguji 4

Hj. Ni'matus Shofiah, M. Ag
NIP.197308022009012003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.
031-8413300
E-Mail: perpus@uisnby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : **UHILLA FIRDAUSIN NADA**
NIM : **D03217035**
Fakultas/Jurusan : **FTK / MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**
E-mail address : **uchifirdausin171199@gmail.com**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul:

Program Pelatihan Kewirausahaan Dalam Jasa Layanan Badan Layanan Umum Daerah (Blud) Dalam Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada), Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (data base), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *full text* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Juli 2022

Penulis

(Uhillla Firdausin Nada)

ABSTRAK

Uhilla Firdausin Nada (D03217035), 2022. Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa layanan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dalam Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya. Dosen Pembimbing I Dr. Mukhlisah AM, M.Pd., Dosen Pembimbing II Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag.

Skripsi ini berjudul Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dalam Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitian tentang program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) dalam meningkatkan sikap mandiri siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya, kepala sekolah dalam mengembangkan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) di SMK Negeri 1 Surabaya. Jenis penelitian ini deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini antara lain kepala sekolah, kepala BLUD, bendahara BLUD, dan siswa. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis dan Interpretasi data yang digunakan oleh peneliti adalah model Miles dan Huberman serta uji keabsahan data melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) di SMK Negeri 1 Surabaya yakni program dengan memadukan antara pelatihan dan pembelajaran kewirausahaan sehingga menciptakan siswa yang berbekal kewirausahaan. Program ini dirancang dengan kurikulum Blud yang dominan untuk mengembangkan unit produksi sekolah antara lain yakni *Teaching Factory (Tefa)* ini terdiri beberapa bidang kewirausahaan yakni; 1) Pengembangan usaha, terdiri dari mini market, bisnis center, kasir, dan menata produk. 2)

Teknopark, terdiri dari cetak banner, sablon, dan cetak id card. 3) Multi media, terdiri dari jasa printer dan jasa desain. (2) Meningkatkan sikap Mandiri siswa di SMK Negeri 1 Surabaya yakni (1) melatih jiwa para siswa-siswi untuk berwirausaha (2) pelatihan membuat produk sendiri (3) lulusan smk siap untuk bekerja (4) melibatkan para karyawan sekolah dan masyarakat (5) memberi penghargaan dan bonus (6) meningkatkan pembelajaran dan pelatihan kewirausahaan (7) skill siswa dan kemauan siswa sendiri (8) mendayagunakan sarana prasarana. Manajemen strategi tersebut disusun dengan beberapa tahapan strategi yakni dengan: penilaian keperluan penyusunan stategi, analisis situasi dan lingkungan, kemudian pemilihan strategi. (3) Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dalam Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa di SMK Negeri 1 Surabaya pada pelaksanaannya Kepala Sekolah menentukan beberapa strategi, diantaranya yaitu : (a) Menjaring calon siswa dengan melakukan seleksi (b) Menciptakan dan menumbuhkan suasana pembelajaran yang kreatif, inovatif dan fun (c) Memberikan guru pendamping untuk memudahkan pemantauan perkembangan siswa (d) Membekali peserta didik dengan life skill, general life skill, maupun spesifik life skill (e) Meningkatkan sarana dan prasarana (f) Berkoordinasi dengan waka-waka yang bersangkutan (h) Workshop guru dan siswa-siswi.

Kata Kunci: Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), Sikap Mandiri Siswa

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| COVER | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI | iv |
| LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI | v |
| MOTTO | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 12 |
| C. Tujuan Penelitian | 13 |
| D. Manfaat Penelitian | 13 |
| E. Definisi Konseptual | 14 |
| F. Penelitian Terdahulu | 19 |
| G. Sistematika Pembahasan | 25 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Pengertian dan Tujuan Pelatihan, Kewirausahaan, Pelatihan Kewirausahaan | |
| 1. Pengerian Pelatihan | 27 |
| 2. Pengertian Kewirausahaan | 28 |
| 3. Pengertian Pelatihan Kewirausahaan | 30 |
| 4. Karakteristik Kewirausahaan | 32 |
| 5. Indikator Pelatihan an Indikator Kewirausahaan | 33 |
| 6. Pengertian dan Asas, Tujuan Badan Layanan Umum Daerah | 41 |

| | |
|---|----|
| 7. Persyaratan dan ketetapan Badan Layanan Umum Daerah | 42 |
| B. Meningkatkan Sikap mandiri Siswa | |
| 1. Pengertian Sikap..... | 42 |
| 2. Pembentukan Sikap | 44 |
| 3. Faktor-faktor Pembentukan Sikap..... | 45 |
| 4. Pengertian Mandiri | 46 |
| 5. Pengertian Sikap Mandiri Siswa | 48 |
| C. Program Pelatihan Kewirausahaan Dalam Jasa Layanan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Dalam Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa | 50 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 58 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 59 |
| C. Sumber Data..... | 59 |
| D. Informan Penelitian..... | 61 |
| E. Metode Pengumpulan Data..... | 63 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 67 |
| G. Keabsahan Data..... | 72 |
| H. Pedoman Penelitian..... | 74 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PMBAHASAN | |
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian | |
| 1. Lokasi Penelitian | 79 |
| 2. Deskripsi Informan..... | 83 |
| B. Temuan Penelitian | |
| 1. Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di SMK Negeri 1 Surabaya | 86 |

| | |
|--|------------|
| 2. Meningkatkan sikap mandiri siswa di SMK Negeri 1 Surabaya | 110 |
| 3. Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dalam Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa di SMK Negeri 1 Surabaya | 126 |
| C. Analisis Temuan Penelitian | |
| 1. Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di SMK Negeri 1 Surabaya | 138 |
| 2. Meningkatkan sikap mandiri siswa di SMK Negeri 1 Surabaya | 148 |
| 3. Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dalam Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa di SMK Negeri 1 Surabaya | 155 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Simpulan | 162 |
| B. Saran | 164 |
| DAFTAR PUSTAKA | 166 |
| LAMPIRAN | |

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan biasa dikatakan sebagai proses dan hasil. Namun pendidikan sendiri memiliki pengertian melayani manusia yang ada hubungannya dengan manusia yang lainnya secara terus menerus dalam kehidupannya yang efektif. Pendidikan secara umum bisa dikatakan seperti proses pendewasaan seseorang melalui pengalaman hidup. Dalam proses pendewasaan itu seseorang melakukan berbagai macam aktivitas yang dinamakan pengalaman yang membentuk berbagai hal mulai dari berpikir, bergerak, merasa, berbicara bahkan bermimpi sekalipun.²

Program Pelatihan kewirausahaan (*Entrepreneurship Training Program*) merupakan program khusus dalam membangun pengetahuan dan keterampilan secara terperinci sebagai bekal penting untuk memulai sebuah usaha diantara yang diharapkan oleh peserta adalah adanya panduan peserta untuk terlibat dalam praktek secara *real*. Dari program pelatihan ini, para peserta dapat menunjukkan setidaknya empat dimensi karakteristik program pelatihan kewirausahaan, yakni: desain program, metode penyajian, konten dan kurikulum dan *wrap around services*.³

² Sofyan S Willis, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2013), 4

³ Valerio, A., Parton, B. & Robb, A. (2014). *Entrepreneurship education and training program around the world: Dimension for success*. Washington, D.C. : The World Bank

Untuk memahami konsep dan penerapan program pelatihan kewirausahaan dalam layanan BLUD di lingkungan lembaga pendidikan atau instansi pemerintah, setidaknya ada 2 landasan utama, yakni ; 1) Penganggaran berbasis kinerja dalam Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, dan 2) Undang-Undang No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara khususnya pada pasal 68 dan 69 yang menggambarkan arah baru bagi sebuah instansi pemerintah yang mungkin mendapat tugas pokok dan fungsi pokoknya agar mampu menerapkan pola pengelolaan keuangan yang fleksibel dengan produktivitas, efisiensi, dan efektivitas.

Prinsip-prinsip pokok yang tertuang dalam kedua undang-undang tersebut menjadi dasar instansi pemerintah untuk menerapkan pengelolaan keuangan BLU dan BLUD. Konsep ini sebagai perwujudan dari konsep wirausaha pemerintah yang telah dijelaskan sebelumnya. Keduanya diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam manajemen keuangan sektor publik.⁴ Jadi program pelatihan kewirausahaan yang dilalui oleh BLUD adalah salah satu terobosan baru dalam birokrasi instansi pemerintah dalam mamanej pengelolaan keuangan secara mandiri dengan tetap taat pada koridor aturan undang-undang yang berlaku. Sehingga akan muncul hasil manajerial keuangan yang fleksibel, produktif, efisien, dan efektif.

⁴ <https://blud.co.id/wp/mengapa-harus-menjadi-blud/20/03/2022>

Pelatihan kewirausahaan merupakan suatu langkah penting dan perlu dilakukan dalam rangka membentuk atau mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan akhir yang ingin dicapai yaitu program pelatihan ini akan berdampak dalam meningkatkan keterampilan bidang usaha dan mempunyai sikap jiwa kewirausahaan dan diharapkan akan mampu menciptakan kemandirian baik dalam sikap maupun dalam berusaha. Program pelatihan kewirausahaan bertujuan agar masyarakat desa mempunyai peningkatan dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sehingga dapat mengaplikasikan hasil belajarnya dalam pengelolaan usaha yang ditandai dengan melakukan wirausaha melalui pemanfaatan potensi sumber daya alam yang ada di lingkungan.⁵

Pelatihan ini dapat dijadikan sebagai sarana yang berfungsi untuk memperbaiki masalah kinerja organisasi, seperti efektifitas, efisiensi dan produktivitas. Pelatihan juga merupakan upaya pembelajaran yang diselenggarakan oleh organisasi baik pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat ataupun perusahaan dengan tujuan memenuhi kebutuhan organisasi dan mencapai tujuan organisasi. Pelatihan sebagai bagian dari proses mengajarkan kepada masyarakat untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan dalam berwirausaha.⁶

Peluang kerja sering menjadi masalah utama dalam pembangunan, peran penting dari kewirausahaan dalam pembangunan ekonomi adalah

⁵ Universitas Pendidikan Ganesha, “*Kumpulan Abstrak (Model Pendidikan dan Pelatihan Kewirausahaan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*”, (Bali : 2008), 44.

⁶ Universitas Pendidikan Ganesha, “*Kumpulan Abstrak (Model Pendidikan dan Pelatihan Kewirausahaan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*”, (Bali : 2008), 44.

untuk membangun produktivitas, inovasi, daya saing dan sumber pendapatan. Kewirausahaan merupakan kegiatan yang melibatkan inovasi, evaluasi, dan eksploitasi peluang untuk memperkenalkan barang dan jasa baru, melalui organisasi, pasar, proses, dari bahan mentah yang sebelumnya tidak pernah ada menjadi ada.⁷ Kewirausahaan dianggap sebagai mesin ekonomi yang diperlukan dalam pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Tidak diragukan lagi bahwa ada hubungan antara tingkat kewirausahaan dan pertumbuhan suatu bangsa.⁸

Kewirausahaan tidak serta merta berkembang begitu saja, sehingga diperlukan usaha yang sungguh-sungguh agar dapat menumbuhkan kewirausahaan tersebut. Maka dari itu kebutuhan akan pelatihan kewirausahaan tidak dapat ditunda atau dihindari guna meningkatkan keterampilan dan menumbuhkan minat dan jiwa berwirausaha pada masyarakat.⁹

Badan Layanan Umum Daerah adalah satuan kerja perangkat daerah di lingkungan pemerintah daerah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan jasa yang

⁷ Heni Noviarita, “Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan Muslim Di Provinsi Lampung”. *Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis*, Vol. 4, No. 1 (2018)

⁸ Tendai Chimucheka, “*Entrepreneurship, Economic Growth and Entrepreneurship Theories*”. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, Vol. 5 No. 14 (July 2014), 160.

⁹ Tendai Chimucheka, “*Entrepreneurship, Economic Growth and Entrepreneurship Theories*”. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 160

dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dalam melakukan kegiatannya berdasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas.¹⁰

Dapat disimpulkan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan, badan layanan umum daerah adalah meningkatkan pengembangan dan pembentukan proses menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa dilakukan melalui upaya pembinaan, pendidikan dan untuk mengelola usaha secara mandiri dan aset sendiri dari lembaga tersebut dan didukung oleh pihak badan layanan umum daerah.

Menurut Sutari Imam Barnadib sikap mandiri adalah Perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.¹¹ Sedangkan Kartini Kartono yang mengatakan bahwa sikap mandiri adalah hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri.¹²

Sikap mandiri siswa dapat ditentukan ketika siswa mampu atau tidak dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi. Sikap mandiri biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. dari penjelasan di atas, maka mandiri merupakan salah satu karakter yang perlu ditanamkan dan

¹⁰ Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, (2010)

¹¹ Sutari Imam Bernadib, *Filsafat Perspektif Baru Pendidikan*, (Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas, 2002), 19

¹² Kartini Kartono, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Alumni, 2000), 71

dibentuk pada anak sejak dini. dengan hal tersebut diharapkan anak kedepannya akan menjadi anak yang tidak bergantung pada orang lain dan dapat memecahkan suatu permasalahannya dengan sendiri.¹³

Ada beberapa ciri yang dapat dijadikan acuan mengidentifikasi bahwa seseorang dikatakan mandiri. Setidaknya ada lima ciri seseorang dikatakan mandiri yakni ; 1) percaya diri, 2) mampu bekerja sendiri, 3) menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya, 4) menghargai waktu, dan 5) tanggung jawab.¹⁴ Pendapat lain juga disampaikan oleh Covey, dia menegaskan bahwa sikap mandiri siswa memiliki ciri-ciri, diantaranya: (1) secara fisik mampu bekerja sendiri, (2) secara mental dapat berpikir sendiri, (3) secara kreatif mampu mengekspresikan gagasannya dengan cara yang mudah dipahami, dan (4) secara emosional kegiatan yang dilakukannya dipertanggungjawabkan sendiri.¹⁵

Dengan ciri-ciri tersebut di atas, maka tujuan perubahan sikap seorang siswa akan mampu mengantarkan pada jejang kesuksesan, hal ini dikarenakan sikap mandiri juga meliputi kemampuan untuk menyesuaikan diri secara aktif dengan lingkungan, mampu menentukan nasibnya sendiri, mampu berinisiatif, kreatif, dewasa dalam membawakan dan menempatkan diri, dan yang terpenting tidak mempunyai ketergantungan

¹³ Suid, Alfiati Syafrina, dkk. 2017. *Analisis Kemandirian Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas III SD Negeri 1 Banda Aceh*. Jurnal Pesona Dasar. Vol 1. No 5. Hal 72

¹⁴ Gea, Antonius Atosakhi, dkk. *Character Building 1 Relasi dengan Diri Sendiri* (edisi revisi). (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2003), 195

¹⁵ Covey, R., Steven. *The Seven Habits of Highly Effective People, terjemahan Budijanto*. (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), 120

pada orang lain. Sikap mandiri terlihat pada rasa tanggung jawab, percaya diri, penuh inisiatif dan tidak mengelak diri dari keharusan mengambil resiko yang sepantasnya serta tidak menghindari persaingan. Sedangkan indikator penilaian sikap mandiri adalah adanya perilaku tidak suka tergantung pada orang lain, progresif, ulet, inisiatif, dan waktu yang ada selalu digunakan dengan efektif dan seefisien mungkin.¹⁶

Siswa yang memiliki sikap mandiri cenderung akan terlihat lebih aktif dan juga kreatif, ini dikarenakan sikap mandiri yang biasanya diidentifikasi dengan ciri-ciri yaitu : memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan tanpa pengaruh dari orang lain, dapat berhubungan dengan baik dengan orang lain, memiliki kemampuan untuk bertindak sesuai dengan apa yang diyakini, memiliki kemampuan untuk mencari dan mendapatkan kebutuhannya tanpa bantuan orang lain, dapat memilih apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan, kreatif dan berani dalam mencari dan menyampaikan ide-idenya, memiliki kebebasan pribadi untuk mencapai tujuan hidupnya, berusaha untuk mengembangkan dirinya, dapat menerima kritikan untuk mengevaluasi dirinya, menurut Laman.¹⁷ Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki sikap mandiri cenderung lebih pasif dan tidak aktif dalam melakukan kegiatan kesehariannya dan cenderung lebih membutuhkan bantuan oranglain daripada mengutamakan kemampuannya sendiri. Hal ini diperkuat dengan

¹⁶Covey, R., Steven. *The Seven Habits of Highly Effective People*, terjemahan Budijanto, 120

¹⁷ Sofyan, *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Kelas*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 10

ciri siswa yang tidak mandiri menurut Spencer dan Kass yaitu: tidak mampu dalam mengambil inisiatif, tidak mampu mengatasi masalah, tidak penuh ketekunan, merasa tidak adanya kepuasan dari usahanya, mengutamakan bantuan oranglain dalam mengerjakan tugas dalam keseharian tanpa berusaha dengan kemampuannya terlebih dahulu.¹⁸

Dapat disimpulkan meningkatkan sikap mandiri adalah sebuah tindakan atau reaksi seseorang yang di lakukan terhadap situasi tertentu dan bisa menentukan apa yang dicari dalam kehidupannya. Sikap mandiri adalah keinginan dan perilaku seorang yang tidak mudah tergantung pada orang lain untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya.

Sebagaimana yang dicantumkan dalam UU nomor 20 tahun 2003 bahwa “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.”¹⁹

Dari pengertian tersebut menandakan bahwa tujuan pendidikan bukan hanya menciptakan generasi yang cerdas akan pengetahuannya saja tetapi juga baik dalam bersikap serta memiliki potensi dan keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, sekolah mendirikan program

¹⁸ M. Ali & Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 21

¹⁹ Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, (Tangerang: An 1 mage, 2019), 6.

pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa-siswi dan mempunyai keterampilan berwirausaha. Sehingga dapat tercipta siswa-siswi yang entrepreneur yang mandiri. Dengan adanya program pelatihan kewirausahaan ini, diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri sesuai dengan tujuan pendidikan.

Program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) merupakan salah satu program yang ada di SMK Negeri 1 Surabaya. Program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) ini mempunyai model pembelajaran tersendiri yang disebut dengan *Teaching Factory (Tefa)*. Model Pembelajaran *Teaching Factory* ini merupakan model pembelajaran yang terdapat di SMK yang berbasis produksi/jasa dengan mengacu pada standar dan prosedur yang berlaku di industri serta dilaksanakan dalam suasana faktual industri.

Di dalam *Teaching Factory (Tefa)* ini terdiri beberapa bidang kewirausahaan yakni; 1) Pengembangan usaha, terdiri dari mini market, bisnis center, kasir, dan menata produk. 2) Teknopark, terdiri dari cetak banner, sablon, dan cetak id card. 3) Multi media, terdiri dari jasa printer dan jasa desain. Program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan BLUD ini bertujuan untuk menjadikan siswa-siswi berjiwa dan bermental *entrepreneur* yang kreatif, trampil, dan inovatif pada usia muda, serta bermanfaat bagi diri mereka, masyarakat dan Negara. Program pelatihan

kewirausahaan di SMK Negeri 1 Surabaya dilaksanakan secara pembelajaran, pemberian tugas dan penjualan hasil produk yang telah dibuat melalui media sosial. Program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan BLUD dilakukan dengan menjalankan *Teaching Factory* (Tefa) yang ada di sekolah.

Dalam meningkatkan sikap kemandirian siswa-siswi di SMK Negeri 1 Surabaya, maka program-program kewirausahaan mengharuskan siswa-siswi melatih untuk mempunyai sikap mandiri baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Dampak dari Pembelajaran berkewirausahaan tersebut, diharapkan siswa-siswi SMK Negeri 1 Surabaya dapat memulai melatih kemandirian berwirausaha dengan sebaik mungkin mulai dari usaha kecil-kecilan, online shop dan memprioritaskan usaha milik sendiri. Selain itu, siswa-siswi SMKN 1 Surabaya juga dapat meningkatkan sikap kemandiriannya dalam bentuk meningkatkan kepercayaan diri dalam berusaha serta tidak mudah bergantung pada orang lain, bahkan diharapkan mampu mencari peluang yang ada di sekitar lingkungannya serta kelak mampu membuka peluang dan bermanfaat bagi orang di sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti dalam melihat sikap kemandirian siswa SMKN 1 terpapar sebagai berikut: 1. Memiliki sifat percaya diri yang sangat tinggi, 2. Mempunyai daya kreasi, 3. Siswa-siswa mampu mencari peluang berwirausaha dilingkungan sekitarnya, 4.

Siswa-siswa selalu ingin mencoba hal baru. 4. Disiplin, 5. Mempunyai jiwa kepemimpinan.

SMK Negeri 1 Surabaya adalah sekolah yang berlokasi di Jl. SMEA No. 4 Wonokromo Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya. Sekolah ini merupakan sekolah yang berakreditasi A, sekolah yang sangat memadai sarana dan prasarannya, diantaranya yaitu: terdiri dari 72 ruang kelas, laboratorium komputer 7, laboratorium ipa 1, perpustakaan 1, dan uks 1. Tak hanya sarana dan prasarannya saja yang memadai namun sekolah ini juga mempunyai siswa laki-laki sebanyak 859 dan siswi perempuan sebanyak 1,472 dan terdiri dari 123 guru. SMK Negeri 1 Surabaya juga memiliki beberapa prestasi yaitu, juara 1 lomba “Game Digital dan Majalah” Dinas Kominfo Kota, juara 1 lomba membangun Aplikasi Pemilu Berbasis Android tingkat Kota Surabaya, juara 1 lomba semanggi majalah digital tingkat Kota, juara 1 lomba “Aplikasi Pelayanan Masyarakat Berbasis Android” tingkat Kota Surabaya, juara 1 Magic Camp “Aplikasi Bahasa Jerman Berbasis Android” tingkat Nasional, juara 1 lomba karya cipta tingkat Provinsi Jawa Timur, juara 2 lomba game digital dan majalah Dinas Kominfo Kota, juara 2 lomba karya cipta SMK tingkat Provinsi Jawa Timur, juara 3 lomba karya cipta tingkat Provinsi Jawa Timur.²⁰

²⁰ Wawancara dengan Retna Pratiwi, selaku Bendahara BLUD, di SMK Negeri 1 Surabaya, pada tanggal 24 Januari 2022.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut peneliti berkeinginan agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan untuk sekolah lainnya dalam penelitian dengan judul “Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan Badan Layanan Umum Daerah, dalam Meningkatkan Mandiri Siswa di SMK Negeri 1 Surabaya”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, fokus penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dalam Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan dalam Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di SMK Negeri 1 Surabaya ?
2. Bagaimana meningkatkan sikap mandiri siswa di SMK Negeri 1 Surabaya ?
3. Bagaimana program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dalam meningkatkan sikap mandiri siswa di SMK Negeri 1 Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan dalam Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di SMK Negeri 1 Surabaya.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis meningkatkan sikap mandiri siswa di SMK Negeri 1 Surabaya.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dalam meningkatkan sikap mandiri siswa di SMK Negeri 1 Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dalam Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa di SMK Negeri 1 Surabaya mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dalam Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa di SMK Negeri 1 Surabaya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktisi, manfaat Penelitian ini adalah:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam memperoleh gambaran nyata tentang Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan Badan Layanan Umum Daerah, dalam Meningkatkan Mandiri Siswa di lembaga pendidikan.

b. Bagi Objek Penelitian

Penelitian ini diharapkan di atas memberikan kontribusi yang berfungsi untuk mengetahui bagaimana Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan Badan Layanan Umum Daerah, dalam Meningkatkan Mandiri Siswa di lembaga pendidikan.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan universitas dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain khususnya tentang manajemen kurikulum.

E. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan hasil operasionalisasi kata atau kalimat yang digunakan dalam sebuah penelitian. Black dan Champion menjelaskan bahwa definisi operasional dipakai untuk memberikan makna

pada konstruk atau variabel melalui operasi atau kegiatan yang digunakan untuk mengukur konstruk atau variabel.²¹

Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang memberi arahan bagaimana pengukuran variabel. Definisi konseptual berisi indikator suatu variabel yang memungkinkan peneliti dapat mengumpulkan data yang relevan dengan variabel. Definisi konseptual ini bermanfaat untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi dan meminimalisir beragam penafsiran yang muncul oleh pembaca. Berikut ini beberapa definisi istilah yang digunakan oleh penulis terkait skripsi dengan judul Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan Badan Layanan Umum Daerah, dalam Meningkatkan Mandiri Siswa di SMK Negeri 1 Surabaya:

1. Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan, Badan Layanan Umum Daerah

Pelatihan menurut Kenneth Robinson adalah pendidikan untuk pengembangan sumber daya manusia dalam bidang pengetahuan ketrampilan agar dapat diberdayakan secara maksimal.²² Pelatihan adalah proses pembelajaran yang lebih menekankan praktek daripada teori yang dilakukan seseorang atau kelompok dengan menggunakan pendekatan berbagai pembelajaran dan bertujuan meningkatkan kemampuan dalam satu atau beberapa jenis keterampilan tertentu.²³

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2009), 253.

²² Kenneth Robinson dalam Sudirman, *The Complete Book Of Training*, (Jakarta.,2009), 1

²³ Budi Santoso, *Skema dan Mekanisme Pelatihan: Panduan Penyelenggaraan Pelatihan*, (Jakarta: Yayasan Terumbu Karang Indonesia, 2013), 1

Kewirausahaan menurut Achmad Sanusi adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis.²⁴ Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.²⁵

Badan Layanan Umum Daerah adalah satuan kerja perangkat daerah atau unit kerja satuan kerja perangkat daerah di lingkungan pemerintah daerah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dalam melakukan kegiatannya. berdasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas. Badan Layanan Umum Daerah merupakan bagian dari perangkat pemerintah daerah, yang tidak terpisah dari pemerintah daerah.

Jadi yang dimaksud dengan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan dalam badan layanan umum daerah dalam skripsi ini adalah proses meningkatkan keterampilan mengenai usaha untuk memperbaiki, mengubah atau memproduksi sesuatu barang dan jasa guna memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan

²⁴ Achmad Sanusi, *Kewirausahaan, (Bandung: Inkubator Bisnis, 1994), 10*

²⁵ Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Usaha Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995.

barang dan jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan.

Ketercapaian pelaksanaan program pelatihan dapat diukur dengan menggunakan tiga indikator yaitu: “(1) Kemanfaatan waktu pelaksanaan program pelatihan; (2) materi pelatihan yang disampaikan; (3) metode pelatihan yang tepat”. Ketiga indikator tersebut dapat dijabarkan menjadi beberapa hal mengenai faktor-faktor yang menentukan taraf efektivitas dari suatu program pelatihan sebagai berikut: 1) Isi pelatihan, yaitu materi dengan metode pelatihan dengan harapan atau sasaran yang hendak dicapai. 2) Keterampilan dan sikap peserta dalam mengikuti pelatihan. 3) Kesesuaian waktu yang disediakan untuk pelatihan dengan materi yang diajarkan, tempo pelatihan dan penggunaan alokasi waktu yang disediakan. 4) Ketercapaian sasaran pribadi. 5) Relevansi pelatihan, 6) Penerapan pengetahuan dari pelatihan oleh peserta dalam kehidupan sehari-hari dan perubahan yang terjadi sebagai akibat dari diterapkannya pelatihan tersebut.²⁶

2. Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa

Sikap mandiri menurut Wardoyo adalah sebuah tindakan atau reaksi seseorang yang dilakukan terhadap situasi tertentu dan bisa menentukan apa yang dicari dalam kehidupannya. Sikap mandiri siswa adalah siswa berani mengambil keputusan, percaya diri dalam

²⁶ Puji Purnomo, *Materi Pembelajaran*, (Padang: Universitas Sanata Dharma, 2006), 20-22

melakukan sesuatu hal yang positif dan percaya dengan kemampuan yang dimiliki. Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan suatu apapun. Maka sikap mandiri pada siswa perlu ditanamkan dan dibentuk sejak dini. Dengan hal tersebut diharapkan siswa kedepannya akan menjadi anak yang tidak bergantung pada orang lain dan dapat memecahkan suatu permasalahannya dengan sendiri.²⁷

Jadi yang dimaksud dengan meningkatkan sikap mandiri siswa dalam skripsi ini adalah suatu kemampuan individu untuk mengatur dirinya sendiri dan tidak tergantung kepada orang lain. Sikap mandiri juga merupakan kemampuan mengatur tingkah laku yang ditandai kebebasan, inisiatif, rasa percaya diri, kontrol diri, ketegasan diri, serta tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain

Menurut Listyani ada 6 indikator pada meningkatkan sikap mandiri siswa, yaitu: a. Ketidaktergantungan terhadap orang lain, b. Memiliki kepercayaan diri, c. Berprilaku disiplin, d. Memiliki rasa tanggung jawab, e. Berprilaku berdasarkan inisiatif sendiri, f. Melakukan kontrol diri.²⁸

Adapun 5 ciri-ciri sikap mandiri menurut Gea dan Antonius Atosakhi, yaitu:

- a. Percaya diri, dimana seseorang dapat menyakini dirinya pada kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan suatu hal.

²⁷ Widayatun, *Ilmu Prilaku*, (Jakarta: Sagung Seto, 2009), 10

²⁸ Gea, Antonius Atosakhi, *Character Building 1 Relasi dengan Diri Sendiri*, edisi revisi, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2003), 69

- b. Mampu bekerja sendiri, dimana seseorang berusaha dengan sekuat tenaga yang dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang dapat membanggakan atas kesungguhan dan keahlian yang dimilikinya.
- c. Menguasai keahlian dan ketrampilan yang sesuai dengan kerjanya, dimana seseorang memiliki keterampilan yang sesuai dengan potensi dalam lingkungan kerjanya.
- d. Menghargai waktu, dimana seseorang mampu mengatur jadwal secara efisien dengan memperhatikan prioritas dalam kegiatan yang bermanfaat.
- e. Tanggung jawab, sebuah amanat atau tugas seseorang yang dipercayakan kepada kita serta dapat menjaga dan menjalankannya dengan baik.²⁹

F. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan kajian terhadap beberapa karya ilmiah, peneliti menemukan beberapa penelitian dengan tema yang serupa, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi berjudul “Peran Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Pemberdayaan Pengangguran Terdidik di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Latihan Kerja Tulungagung” oleh Nikmatul Abidah (IAIN Tulungagung) pada tahun 2020. Fokus penelitian Nikmatul Abidah Ayu terfokus pada Peran Program Kewirausahaan dan Meningkatkan Pemberdayaan Pengangguran.

²⁹ Gea, Antonius Atosakhi, *Character Building 1 Relasi dengan Diri Sendiri*, edisi revisi, 70

Sedangkan penelitian ini terfokus pada Program Pelatihan Kewirausahaan dalm Jasa Layanan, Badan Layanan Umum Daerah dan Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa. Perbedaan antara penelitian Nikmatul Abidah dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel kedua, yaitu pada penelitian Nikmatul Abidah menggunakan variabel kedua berupa meningkatkan pemberdayaan pengangguran, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel kedua berupa meningkatkan sikap mandiri siswa. Lokasi penelitian Nikmatul Abidah berada di Balai Latihan Kerja Tulungagung sedangkan lokasi penelitian ini di SMK Negeri 1 Surabaya. Penelitian oleh Nikmatul Abidah menggunakan teori Friedman dan Yarbrough, Edy Dwi mengenai pelatihan kewirausahaan sedangkan penelitian ini menggunakan teori Sastrodipoera, Drucker mengenai pelatihan kewirausahaan. Jenis penelitian yang digunakan oleh Nikmatul Abidah memiliki kesamaan dengan jenis penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian Nikmatul Abidah menunjukkan bahwa secara teknis Balai Latihan Kerja (BLK) melaksanakan pelatihan berbasis kompetensi bagi tenaga kerja dan masyarakat. Pembelajaran yang digunakan tidak hanya dengan ceramah lisan dan demonstrasi saja, tetapi juga dilaksanakan pelatihan melalui diskusi, sehingga pelaksanaan pelatihan baik praktek maupun teori dapat terserap dengan baik oleh siswa pelatihan. UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung sebagai penyelenggara pelatihan kerja

memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia, tak terkecuali dengan pengangguran yang berpendidikan. Pelatihan memberikan dampak positif bagi peserta pelatihan berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, teman dan jaringan, serta pengembangan usaha yang telah dijalankan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah 1) Bentuk program pelatihan kewirausahaan dilaksanakan dari sumber pendanaan APBD yang menggunakan 10 kurikulum pembelajaran dengan metode off the job training. 2) Peran pelatihan kewirausahaan sangat bermanfaat bagi pemberdayaan pengangguran terdidik seperti memberikan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan kemampuan menyelesaikan masalah dalam usaha.

2. Skripsi berjudul “Pembentukan Sikap Mandiri Melalui Pendidikan Karakter dalam Materi Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik di SD Brawijaya Smart School” oleh Khoirul Anam (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) pada tahun 2020. Fokus penelitian Khoirul Anam terfokus pada Pembentukan Sikap Mandiri Melalui Pendidikan Karakter dan Materi Ilmu Pengetahuan Sosial. Sedangkan penelitian ini terfokus pada Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan, Badan Layanan Umum Daerah dan Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa. Perbedaan antara penelitian Khoirul Anam dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel pertama dan kedua, yaitu pada penelitian Khoirul Anam menggunakan variabel kedua berupa

materi ilmu pengetahuan sosial, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel pertama berupa program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan, badan layanan umum daerah. Lokasi penelitian Khoirul Anam berada di SD Brawijaya Smart School sedangkan lokasi penelitian ini di SMK Negeri 1 Surabaya. Penelitian oleh Khoirul Anam menggunakan teori Abdul Majid mengenai sikap mandiri sedangkan penelitian ini menggunakan teori Wardoyo mengenai sikap mandiri. Jenis penelitian yang digunakan oleh Ahmad Wildanum memiliki kesamaan dengan jenis penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian Khoirul Anam menunjukkan pembentukan sikap mandiri melalui pendidikan karakter dalam materi ilmu pengetahuan sosial peserta didik di SD Brawijaya Smart School yaitu tidak hanya fokus pada pembelajaran saja akan tetapi juga mengkaitkannya dengan pembelajaran dalam forum kelas dan menyertakan contoh-contohnya yang relevan serta tugas-tugas yang berkaitan. Ilmu sosial yang diajarkan secara terpadu dapat membentuk peserta didik agar memiliki rasa tanggung jawab, percaya diri, perilaku disiplin, jujur, gotong royong, toleransi saat melakukan kontak dengan komunitas di lingkungan sehari-hari serta pada pergaulannya menerapkan penilaian karakter pada para peserta didik yakni dengan cara memberikan praktek maupun mengajak peserta menerapkan pembiasaan untuk membentuk karakter untuk kemudian dinilai dari cara mereka

menerapkannya, yang dalam hal ini dinilai oleh guru kelas untuk kemudian dievaluasi atau diakumulasi oleh walikelas maupun guru pendidikan agama di suatu lembaga pendidikan.

3. Skripsi berjudul “Sistem Pelatihan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Darunnajah Cipinang Bogor” oleh Deden Suprihatin (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) pada tahun 2008. Fokus Deden Suprihatin terfokus pada Sistem Pelatihan Kewirausahaan dan Menumbuhkan Entrepreneurship Santri. Sedangkan penelitian ini terfokus pada Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan, Badan Layanan Umum Daerah dan Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa. Perbedaan antara penelitian Deden Suprihatin dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel pertama, yaitu pada penelitian Nafidatul Fadilah menggunakan variabel kedua berupa Menumbuhkan Entrepreneurship Santri, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel kedua berupa meningkatkan sikap mandiri siswa. Lokasi penelitian Deden Suprihatin berada di Pondok Pesantren Darunnajah Cipinang Bogor, sedangkan lokasi penelitian ini di SMK Negeri 1 Surabaya. Penelitian oleh Deden Suprihatin menggunakan teori Andrew E Sukile mengenai pelatihan kewirausahaan sedangkan penelitian ini menggunakan teori Sastropoera, Drucker mengenai pelatihan kewirausahaan. Jenis penelitian yang digunakan oleh Deden Suprihatin memiliki kesamaan dengan jenis penelitian ini yaitu

menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian Deden Suprihatin Deden Suprihatin menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem pelatihan kewirausahaan di Pondok Pesantren Darunnajah Cipinang Bogor berupaya menerapkan satu siste pendidikan yang dapat menerapkan fungsi-fungsi pendidikan agar menghasilkan membentuk sikap/jiwa kewirausahaan. Pondok Pesantren Darunnajah Cipinang Bogor melaksanakan sistem pelatihan kewiausahaan yang diharapkan sikap dan motivasi kewirausahaan santri menjadi tumbuh dan terbentuk melalui pelatihan yang dilaksanakan. Sistem pelatihan kewirausahaan di Pondok Pesantren Darunnajah Cipining Bogor berjalan cukup baik dan sesuai dengan harapan santri yang mengikutinya, hal ini dapat dilihat dari sebagai bagian omzet pesantren, para santri merasa tergugah untuk menjadi seorang wirausaha dan bisa serta biasa dan hidup mandiri.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang signifikan membedakan dengan penelitian yang saya lakukan adalah obyek penelitian. Selain itu, antara ketiga penelitian diatas dengan penelitian ini tidak memiliki kesamaan antara variabel pertama dan variabel kedua yang membahas secara spesifik tentang program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah dalam meningkatkan sikap mandiri siswa. Diharapkan penelitian ini dapat melengkapi dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya sehingga penelitian tentang program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah dalam

meningkatkan sikap mandiri siswa ini menjadi sesuatu yang penting untuk dilaksanakan sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan dibidang manajemen pendidikan yang sehingga penelitian saya lakukan adalah orisinalitas.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah keseluruhan pembahasan dalam penelitian dan ditulis Agar penelitian ini bisa terarah dan menjadi suatu pemikiran yang terpadu, dan mempermudah dalam memahami isi tulisan ini, maka penulis sajikan sistematika berikut:

Bab Pertama: Pendahuluan, dalam bab ini peneliti akan membahas secara global isi skripsi yaitu meliputi: Latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua: kajian pustaka, dalam bab ini peneliti akan mengulas mengenai perspektif teoritis yang meliputi: bagian *pertama* membahas Tinjauan Tentang Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan, Badan Layanan Umum Daerah yang meliputi pengertian pelatihan, pengertian kewirausahaan, pengertian pelatihan kewirausahaan, karakteristik kewirausahaan, indikator pelatihan dan indikator kewirausahaan, pengertian dan asas dan tujuan badan layanan umum daerah, dan persyaratan dan ketetapan badan layanan umum daerah. Bagian *kedua* membahas Sikap Mandiri Siswa, pengertian sikap,

pembentukan sikap, faktor-faktor pembentukan sikap, pengertian mandiri, dan pengertian sikap mandiri siswa, Bagian *ketiga* membahas tentang program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) dalam meningkatkan sikap mandiri siswa.

Bab Ketiga: metode penelitian, Dalam bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, subjek penelitian, informan penelitian, tahap penelitian, metode pengumpulan data, keabsahan data dan pedoman penelitian

Bab Keempat hasil penelitian dan analisis data, Dalam bab ini membahas tentang laporan hasil penelitian di lapangan yang meliputi gambaran umum objek penelitian, penyajian data tentang Proses Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan, Badan Layanan Umum Daerah dalam Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa, dan serta analisis data tentang Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan, Badan Layanan Umum Daerah dalam Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa,

Bab Kelima: penutup, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan memberikan saran serta rekomendasi terhadap lembaga pendidikan terkait kelebihan dan kekurangan yang ditemukan dalam penelitian. Bagian akhir berisi rangkaian daftar pustaka yang menjadi rujukan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan, Badan Layanan Umum Daerah

Tinjauan tentang program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan, badan layanan umum daerah merupakan bagian dari ulasan perspektif teoritis tentang penelitian Program Pelatihan Kewirausahaan Dalam Jasa Layanan, Badan Layanan Umum Daerah Dalam Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa yang terbagi dalam beberapa sub materi diantaranya yaitu pengertian pelatihan, pengertian kewirausahaan, pengertian pelatihan kewirausahaan, karakteristik kewirausahaan, indikator pelatihan dan indikator kewirausahaan, pengertian dan asas dan tujuan badan layanan umum daerah, dan Persyaratan dan ketetapan badan layanan umum daerah.

B. Pengertian dan Tujuan Pelatihan, Kewirausahaan, Pelatihan Kewirausahaan

a. Pengertian Pelatihan

Pelatihan adalah salah satu cara seseorang dapat mengembangkan potensi yang terpendam di dalam dirinya. Sebagai alternatif dari pendidikan tradisional, pelatihan memungkinkan siswa untuk mempelajari keterampilan baru dalam waktu singkat dan dalam metode yang menekankan praktik daripada teori.³⁰

³⁰ Lijan Poltak Sinambela, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 169.

Bagi Sastrodipoera dalam Kamil, pelatihan merupakan jenis prosedur pembelajaran yang berlangsung cepat dan lebih menekankan pada taktik daripada teori. Ini mengacu pada proses pembelajaran dan peningkatan kemampuan seseorang di luar sistem HRD. Untuk tujuan Kamil, Fiedman dan Yarbrough mendefinisikan pelatihan sebagai proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai atau mewujudkan tujuan organisasi (lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah dan sebagainya).³¹

Menurut Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas perusahaan sekaligus meningkatkan bakat dan sikap karyawan perusahaan. Dengan kata lain, tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk bersaing dalam jangka panjang.

Karena itu, masuk akal untuk menganggap bahwa pelatihan adalah proses yang disengaja atau direncanakan, daripada sesuatu yang terjadi secara kebetulan atau spontan. Ini adalah serangkaian tindakan yang telah direncanakan dengan cermat dan difokuskan untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Pengertian Kewirausahaan

“Kewirausahaan akan tampak sebagai sifat, karakter, dan atribut yang melekat pada diri seseorang yang memiliki keinginan kuat untuk

³¹ Musthofa Kamil, *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*, 8

membawa ide-ide kreatif ke dalam dunia bisnis yang sebenarnya dan mengembangkannya,” menurut Drucker.³²

Kewirausahaan, menurut Drucker dan Kamil, didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan unik. Istilah entrepreneurship sering digunakan secara bergantian dengan istilah entrepreneurship di bidang bisnis. "Kewirausahaan biasanya dianggap berhubungan baik dengan potensi kewirausahaan atau gagasan kewirausahaan," sebagai akibat dari ini.³³

Menurut Zimmerer, kewirausahaan didefinisikan sebagai penerapan kreativitas dan penemuan untuk memecahkan masalah dan memanfaatkan peluang yang muncul setiap hari. Alhasil, kewirausahaan merupakan perpaduan antara pemikiran kreatif dan teknik bisnis yang inovatif, serta keberanian mengambil risiko dalam bentuk kerja keras untuk memulai dan menjalankan bisnis baru.³⁴

Tujuan yang ingin dicapai oleh wirausahawan tercantum di bawah ini. Nama lengkap Mostafa Kamil adalah:

- a. Menerapkan ide-ide inovatif dari seseorang dengan pengalaman bisnis.
- b. Di bidang tindakan bisnis, menciptakan sesuatu yang baru dan unik.

³² Mustofa Kamil, *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2010), 118

³³ Mustofa Kamil, *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*, 118

³⁴ Mustofa Kamil, *Model Pendidikan dan Pelatihan(Konsep dan Aplikasi)*, 119

- c. Mengubah tatanan sistem ekonomi saat ini melalui produksi komersial komoditas dan jasa baru, struktur manajemen, dan perolehan sumber sumber daya mentah yang baru tidak diketahui.
- d. Teknik untuk menciptakan sesuatu yang unik
- e. Muncul dengan ide-ide unik dan teknik inovatif untuk memecahkan masalah di sektor bisnis.
- f. Untuk memunculkan ide-ide baru, mengambil pendekatan baru untuk masalah yang ada, dan menemukan peluang yang sebelumnya belum dimanfaatkan dalam domain bisnis.
- g. Di bidang bisnis, menemukan cara baru dalam berpikir dan melaksanakan tugas dan melakukannya dengan cara yang unik.³⁵

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah keterampilan berpikir kreatif dan perilaku inventif yang digunakan sebagai landasan, sumber daya, kekuatan pendorong, tujuan, strategi, saran, dan metode dalam mengatasi hambatan hidup. Kesimpulan ini dapat disimpulkan dari pemahaman yang dinyatakan sebelumnya.

c. Pengertian Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan adalah investasi yang sangat penting dalam sumber daya manusia setiap perusahaan. Pelatihan adalah proses membawa semua sumber daya manusia perusahaan untuk mempercepat informasi baru dan mengajari mereka keterampilan baru yang dapat mereka gunakan di tempat kerja. Sedangkan kewirausahaan diartikan sebagai suatu tindakan

³⁵ Mustofa Kamil, *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2010), 120

yang dilakukan dengan tujuan untuk memaksimalkan potensi keuntungan seseorang di dalam suatu sektor perusahaan berdasarkan pada menghasilkan keuntungan dengan tetap mengikuti struktur organisasi tertentu. Jenis pelatihan kewirausahaan ini jika digabungkan dengan pelatihan merupakan suatu proses yang melibatkan transfer informasi dan keterampilan dari sumber penerima dalam rangka meningkatkan semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang untuk menangani bisnis, serta upaya seseorang dalam menemukan atau menciptakan cara kerja baru dalam aktivitas bisnis untuk memaksimalkan keuntungan.³⁶

Karena menjadi seorang wirausahawan memerlukan perpaduan antara inovasi, kreativitas, dan keberanian mengambil risiko, serta komitmen untuk membentuk dan mempertahankan bisnis baru, salah satu cara untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu pelatihan adalah mampu atau tidaknya peserta pelatihan. untuk menjadi pengusaha. Akibatnya, kewirausahaan secara intrinsik terkait dengan kreativitas dan inovasi, dan karena kedua kemampuan ini dapat diperoleh dan dikembangkan melalui kehadiran pelatihan, kewirausahaan terkait erat dengan pelatihan.

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan selama ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan kewirausahaan merupakan langkah penting yang harus dilakukan dalam rangka mengembangkan atau mencetak sumber daya manusia yang baik. Program pelatihan ini dimaksudkan

³⁶ Bambang Raditya Purnomo, "Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Tunarungu". Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 1 No. 1 (Februari 2017), 23.

untuk meningkatkan kemampuan bisnis dan menumbuhkan jiwa wirausaha, serta menumbuhkan kemandirian baik dalam sikap maupun perusahaan. Ini adalah tujuan akhir yang harus dipenuhi, dan akan tercapai jika program pelatihan ini berhasil.

d. Karakteristik Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah suatu jenis kegiatan yang memerlukan ciri-ciri khusus pada pelakunya serta kegiatan khusus untuk menjalankan usaha tersebut. Kualitas kewirausahaan berkaitan dengan karakteristik ini. Akibatnya, menurut Clelland, wirausahawan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kemampuan untuk membuat penilaian rasional dan mengambil risiko yang diperhitungkan, bukan karena kebutuhan.
 - b. Bersemangat, terutama saat terlibat dalam berbagai kegiatan asing.
 - c. tanggung jawab individu
 - d. Menyadari konsekuensi dari berbagai keputusannya, memanfaatkan jumlah uang standar sebagai ukuran kesuksesan finansialnya.
 - e. Mampu meramalkan kemampuan masa depan di banyak bidang.
 - f. Kapasitas untuk merencanakan dan mengatur operasi seseorang;
- Dengan kata lain, seorang wirausahawan memiliki kemampuan, kepemimpinan, dan keterampilan manajemen.³⁷

³⁷ Mustofa Kamil, *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2010), 122

Hawkins dan Peter mengungkapkan sudut pandang lain yang hampir identik dengan yang ditawarkan sebelumnya, menyatakan bahwa atribut kewirausahaan adalah sebagai berikut:

- a. Kepribadian, yaitu suatu sifat yang dapat dinilai dari segi kreativitas, disiplin diri, keyakinan diri, keberanian mengambil kesempatan, dan memiliki dorongan dan kemauan yang kuat.
- b. Tanda dapat mengungkapkan kapasitas koneksi dan proses.
- c. kemampuan kepemimpinan dan manajemen, serta kemampuan untuk berkomunikasi dan memelihara hubungan interpersonal yang kuat.
- d. Pemasaran, yang mencakup kemampuan untuk memilih barang dan harga serta memasarkan dan mempromosikan produk.
- e. Kemampuan manajemen, yang dapat dioperasionalkan sebagai penetapan tujuan, perencanaan, dan penjadwalan, selain manajemen pribadi.
- f. Dalam hal uang, sikap seseorang terhadap uang dan kemampuan untuk menganggarkan adalah indikatornya.³⁸

e. Indikator Pelatihan dan Indikator Kewirausahaan

Ketercapaian pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator yang terdapat dibawah ini, yaitu:

³⁸ Mustofa Kamil, *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*, 122

a) Indikator Pelatihan

pelatihan yang bermutu adalah pelatihan yang dapat memenuhi empat indikator sebagai berikut:

- 1) Mereka yang mengikuti pelatihan. Jika peserta bersedia untuk mengikuti program ini, ia memiliki kemungkinan untuk bekerja. Peserta pelatihan yang siap memiliki keterampilan inti yang diperlukan, termotivasi, dan dapat tampil secara mandiri.
- 2) Kemampuan pelatih memiliki peran penting dalam efektivitas pelatihan. Seorang pelatih harus mampu menguasai isi pelatihan semaksimal mungkin sehingga peserta didik dapat mengambil manfaat dari informasi yang disajikan.
- 3) Metode yang sesuai dapat digunakan untuk memudahkan pembaca memahami pokok bahasan yang disajikan. Ketika strategi yang digunakan dipilih dengan buruk, peserta pelatihan akan menjadi bingung.
- 4) Konten pelatihan sangat penting untuk mencapai kesuksesan selama program berlangsung. Sangat penting bahwa materi pelatihan yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik.³⁹

b) Indikator Kewirausahaan

Mereka yang dapat menghasilkan kreativitas dan inovasi sebagai landasan untuk hidup, berkembang, dan berkembang dalam hidupnya

³⁹ Kosim Sirodjuddin dan Lili Suparman, *Peran Dinas Tenaga Kerja Dalam Meningkatkan Pendapatan Industri Kreatif Berbasis Pangan Lokal Melalui Pelatihan Kewirausahaan Di Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung*, Jurnal Empowerment, Volume 2, Nomor 2 September 2013, ISSN No. 2252-4738, (Siliwangi,2013), 29

adalah wirausahawan yang baik, dan mereka menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut:⁴⁰

5) *Desire For Responsibility*

Pengusaha yang sangat baik memahami bahwa mereka harus bertanggung jawab secara pribadi atas hasil kegiatan mereka. Mereka lebih mampu melakukan kontrol atas sumber daya yang mereka miliki dan memanfaatkan sumber daya tersebut dengan baik untuk mencapai tujuan mereka. Pengusaha yang mencapai kesuksesan jangka panjang harus membangun rasa tanggung jawab atas pekerjaan yang mereka lakukan. Pengusaha dapat mengurangi risiko yang ada saat ini dalam bisnis mereka dengan memiliki kemampuan untuk menyerap berbagai jenis risiko bisnis, seperti risiko keuangan dan teknis.

6) *Tolerance for Ambiguity*

Tidak dapat dihindari bahwa Anda akan dipaksa untuk terlibat dengan orang lain ketika melakukan kegiatan komersial. Pekerja, konsumen, pemasok material, pemasok barang, distributor, masyarakat, dan bahkan peraturan hukum formal mungkin terlibat dalam interaksi ini. Pengusaha harus mampu membangun dan memelihara hubungan yang produktif dengan berbagai pemangku kepentingan. Pengusaha sering menempatkan kepentingan tinggi pada keragaman dalam organisasi mereka. Salah satu karakteristik

⁴⁰ R. Heru Kristanto HC, *Kewirausahaan (Entrepreneurship) : Pendekatan Manajemen, dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 7-11.

yang menentukan kewirausahaan adalah kemampuan untuk mentolerir variasi untuk memastikan keberhasilan perusahaan atau korporasi yang berkelanjutan selama keberadaannya.

7) *Vision*

Pengusaha yang sukses selalu memiliki tujuan, tujuan yang terlihat di masa depan dan harus dicapai secara terukur. Kewirausahaan akan mengubah tujuan, kebijakan, anggaran, dan prosedur kerja yang telah ditetapkan menjadi visi, filosofi, ide, dan alasan yang telah ditetapkan yang menggerakkan organisasi. Kehidupan organisasi didorong oleh visinya. Orang yang mengembara tanpa tujuan sama dengan pengusaha yang tidak memiliki strategi yang jelas untuk masa depan; sebagai hasilnya, peluang mereka untuk gagal sangat besar.

8) *Tolerance for Failure*

Sebuah bisnis yang sukses membutuhkan banyak kerja keras dan kesediaan untuk membuat pengorbanan waktu, uang, dan usaha. Pengusaha yang terbiasa kreatif dan inovatif rentan mengalami kegagalan. Bahkan bisa terjadi secara rutin. Proses panjang untuk mencapai tingkat pencapaian ini akan meningkatkan toleransi seseorang terhadap kegagalan profesional.

9) *Internal Locus of Control*

Kualitas yang unik pada manusia adalah kemampuan mengelola diri sendiri, yang dipengaruhi oleh internal diri seseorang.

Tekanan hidup yang keras, persaingan yang ketat dalam bisnis, dan perubahan yang cepat dalam dunia usaha akan meningkatkan ketegangan mental dan moral dari kehidupan sehari-hari. Hanya pemilik bisnis yang telah mempelajari seni pengendalian diri yang dapat berhasil dalam iklim bisnis yang kacau saat ini.

10) *Continuous Improvement*

Pengusaha sukses memiliki sikap positif, menghargai pengalaman, dan sering melakukan perbaikan. Pengusaha selalu mencari kemungkinan baru yang akan menguntungkan mereka dalam jangka pendek dan panjang. Wirausahawan adalah mereka yang memiliki keinginan dan semangat untuk memulai usaha baru yang bermanfaat bagi masyarakat dalam jangka panjang.

11) *Preference for Moderate Risk*

Pengusaha di sektor korporasi selalu dihadapkan pada intensitas risiko. Sikap risiko seorang wirausahawan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori: pencarian risiko, risiko sedang, dan penghindaran risiko. Pengusaha yang lebih suka mengambil risiko yang signifikan dikenal sebagai pengambil risiko, sedangkan pengambil risiko moderat dikenal sebagai pengambil risiko moderat (orang yang suka menghindari risiko). Secara umum, pengusaha sukses dapat memilih risiko yang lebih moderat, yang memerlukan pertimbangan cermat saat membuat penilaian. Hal ini sejalan dengan risiko kewirausahaan yang ditanggung oleh

pengusaha itu sendiri jika gagal. Pengusaha akan mencari bisnis yang memiliki keahlian pribadi dalam jumlah tertentu dan dapat beradaptasi dengan kondisi yang berubah.

12) *Confidence in Their Ability to Succeed*

Orang-orang yang pergi keluar sendiri biasanya memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam kemampuan mereka untuk berhasil. Mereka yakin bahwa segala sesuatu yang berharga dapat dicapai dengan sukses. Mereka memiliki kecenderungan untuk terlalu antusias tentang peluang sukses mereka, yang biasanya tidak berdasar. Dalam lingkungan bisnis, keuletan seseorang akan menderita jika mereka kurang percaya diri untuk percaya bahwa mereka akan berhasil dan kapasitas untuk mengatasi rintangan.

13) *Desire for Immediate Feedback*

Pengusaha harus mampu mengantisipasi dan beradaptasi dengan perubahan yang cepat dalam lingkungan bisnis jika mereka ingin berhasil. Pengusaha sering perlu memperoleh umpan balik atau reaksi terhadap masalah yang sedang mereka kerjakan. Persaingan yang begitu kuat di sektor bisnis menuntut untuk cerdas, cepat menyesuaikan diri dengan perubahan. Pengusaha memiliki kecenderungan untuk mengetahui seberapa baik mereka melakukannya dan menuntut pengakuan atas kemenangan secara konstan.

14) *High Energy Level*

Para pengusaha rata-rata menghabiskan banyak energi dalam menjalankan kegiatan komersial dibandingkan dengan risiko yang mereka keluarkan. Jika dibandingkan dengan individu biasa, wirausahawan memiliki semangat atau tingkat energi yang jauh lebih besar. Karena mereka harus menanggung semua risiko sendirian, para pengusaha terpaksa berusaha keras dan bertahan untuk waktu yang lama. ulet, pekerja keras, dan tidak mudah putus asa; termotivasi oleh semangat dan mampu memanfaatkan kekuatan gerak, tidak mudah putus asa.

15) *Future Orientation*

Pemilik perusahaan harus membuka mata untuk peluang baru, menghargai waktu, dan melihat ke masa depan karena kemakmuran bisnis tidak dapat diprediksi. Pengusaha lebih cenderung fokus pada apa yang dapat dilakukan saat ini atau dalam waktu dekat daripada pada apa yang diselesaikan sehari sebelumnya. Pengusaha yang sangat baik terus berharap untuk meramalkan perkembangan prospektif dan meningkatkan profitabilitas keseluruhan organisasi mereka.

16) *Skill at Organizing*

Anda harus memiliki kemampuan organisasi yang penting untuk membangun perusahaan dari bawah ke atas untuk mendapatkan nilai maksimal dari sumber daya yang Anda miliki,

apakah itu sumber daya ekonomi nyata atau tidak berwujud. Pengusaha mahir menyusun tidak hanya hal-hal, tetapi juga orang dan sumber daya. Seorang wirausahawan dapat mencapai kesuksesan yang luar biasa jika mereka memiliki portofolio sumber daya yang cukup bervariasi untuk bertahan dan tumbuh.

17) *High Commitment*

Memulai bisnis baru membutuhkan komitmen yang tinggi atas nama Anda untuk menjadi sukses. Disiplin tempat kerja, serta mengejar berbagai tugas lain oleh pengusaha pada umumnya, sangat penting untuk keberhasilan mereka.

18) *Flexibility*

Jika seorang pemilik bisnis ingin sukses, dia harus dapat dengan cepat beradaptasi dengan medan pasar yang selalu berubah. Dalam hal pertumbuhan dan kinerja perusahaan, kemampuan untuk mengubah perilaku seseorang sebagai reaksi terhadap perubahan situasi eksternal merupakan keuntungan penting. Kompetensi kewirausahaan yang unggul ditandai dengan fleksibilitas dalam berinteraksi dengan rekan kerja, seperti kemampuan menyesuaikan diri dengan perilaku pengusaha lain dan kemampuan tawar-menawar dengan rekan kerja. Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perilaku pengusaha lain adalah bagian dari fleksibilitas saat bekerja dengan rekan kerja.

f. Badan Layanan Umum Daerah

a. Pengertian dan Asas, Tujuan Badan Layanan Umum Daerah

Badan layanan umum daerah adalah mengelola usaha secara mandiri dan aset sendiri yang ditetapkan oleh pemerintah daerah, dalam jasa layanan badan layanan umum daerah ini siswa diajarkan untuk mempunyai sikap mandiri terhadap jasa layanan badan layanan umum daerah tersebut.

BLU/BLUD bertujuan untuk memperkuat pengabdian kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini akan dicapai melalui fleksibilitas pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip ekonomi dan produktivitas, serta penggunaan praktik bisnis yang kuat. Baris berikut merangkum cita-cita dan tujuan BLU/BLUD: Badan Layanan Umum dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan pemberian layanan pemerintah kepada masyarakat umum di berbagai bidang, termasuk pendidikan, kesehatan, dan lembaga pemerintah lainnya. Birokrasi pemerintah terkenal tidak efisien, tidak efektif, dan lamban dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Sebagai konsekuensinya, birokrasi akan menjelma menjadi Badan Layanan Umum yang lebih adaptif dan responsif dalam memberikan pelayanan.⁴¹

b. Persyaratan dan Ketetapan Badan Layanan Umum Daerah

Prasyarat dan Ketentuan Khusus BLU/BLUD harus memenuhi standar substantif dan teknis, serta persyaratan administratif, untuk

⁴¹ Kementerian pendidikan Nasional badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum (2010), 10

dapat dibentuk. Kriteria substantif dengan cepat menjadi komponen terpenting dalam pembuatan BLU dan BLUD karena berfungsi sebagai standar. Selanjutnya, kriteria teknis merupakan sinyal bahwa kinerja sater dapat ditingkatkan, terutama kinerja pelayanan dan keuangan sater meningkat pesat setelah mencapai status BLU/BLUD. Sangat penting untuk mengidentifikasi struktur dan manajemen organisasi, serta tingkat tanggung jawab dan transparansi, untuk memenuhi persyaratan administratif. Rencana strategis berupa visi, tujuan, dan inisiatif strategis merupakan aset berharga. Laporan keuangan yang memuat laporan keuangan operasional, neraca, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan juga sangat signifikan. Selanjutnya, laporan keuangan harus disusun sesuai dengan aturan akuntansi yang berlaku.⁴²

B. Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa

Tinjauan tentang Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa merupakan bagian dari ulasan perspektif teoritis tentang penelitian Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan, Badan Layanan Umum Daerah dalam Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa yang terbagi dalam beberapa sub materi diantaranya yaitu:

a. Pengertian Sikap

Setiap orang memiliki cara pandang yang unik terhadap suatu item (objek tertentu) (certain item) (objek tertentu). Sikap seseorang

⁴² Kementerian pendidikan Nasional badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum (2010), 10

mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan tindakannya terhadap subjek tertentu. Pemahaman, pengalaman, dan pemikiran seseorang tentang suatu item dapat menimbulkan berbagai sikap yang berbeda. Akibatnya, dihasilkan sikap positif (penerimaan) dan negatif (penolakan) terhadap objek (tidak menerima).

L.L. Thurstone percaya bahwa sikap adalah ukuran kecenderungan positif atau negatif yang terkait dengan objek psikologis, menurut kutipan Abu Ahmadi tentang dia. Simbol, frasa, slogan, kepribadian, institusi, ide, dan sebagainya adalah contoh dari materi pelajaran psikologi ini. Anda dikatakan positif tentang sesuatu ketika Anda menikmati (suka), dan Anda dianggap negatif tentang sesuatu ketika Anda tidak suka (tidak suka) atau memiliki sikap yang tidak menyenangkan terhadapnya. sikap terhadap objek psikologis.⁴³

Menurut Sarwono, istilah “sikap” yang merupakan cermin dari sentimen tersebut, mencerminkan gagasan individu tentang kesenangan, kebencian, atau perasaan netral (netral) terhadap “sesuatu”. Suatu objek, peristiwa, situasi, seseorang, atau sekelompok orang semuanya dapat dianggap sebagai "sesuatu". Sikap, menurut definisi ini, dapat digambarkan sebagai rasa suka atau tidak suka terhadap sesuatu yang dipicu oleh objek tertentu.

Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah tanggapan seseorang terhadap, evaluasi, dan tindakan terhadap objek sosial seperti

⁴³ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 150.

simbol, kata, slogan, orang, institusi, ide, dan sebagainya, dengan hasil yang baik atau buruk. Beberapa definisi yang ditawarkan di atas dapat digunakan untuk membuat kesimpulan ini.

b. Pembentukan Sikap

Ketika kita berbicara tentang sikap seseorang, kita berbicara tentang sudut pandang mental atau kecenderungan mereka. Bruno menggambarkan sikap sebagai disposisi untuk merespons secara positif atau negatif terhadap orang atau item tertentu yang berlangsung sebagian besar dan agak konstan. Menurut Muhibbin Syah, ciri pembeda tersebut adalah mentalitas dimana aktualisasi perilaku belajar siswa akan dibedakan dengan terbentuknya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih berkembang dan sederhana) terhadap suatu objek, sistem nilai, peristiwa, dan seterusnya.⁴⁴

Faktor fundamental untuk pembentukan sikap individu adalah pengalaman mereka dalam keadaan sosial yang beragam. Individu yang terlibat dengan orang-orang, individu yang berinteraksi dengan kelompok, dan kelompok yang berinteraksi dengan kelompok adalah contohnya. Menurut Azwar, dalam konteks interaksi sosial terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara individu yang satu dengan individu yang lain, serta adanya hubungan timbal balik yang mempengaruhi baik perilaku yang satu maupun perilaku yang lain. Beberapa komponen yang memiliki andil dalam pembentukan sikap, menurut Azwar, adalah:

⁴⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 108

- 1) Media masa.
- 2) Pengalaman pribadi.
- 3) Pengaruh kebudayaan.
- 4) Pengaruh faktor emosional.
- 5) Lembaga pendidikan dan lembaga agama.
- 6) Pengaruh orang lain yang dianggap penting.⁴⁵

c. Faktor – Faktor Pembentukan Sikap

Pembentukan sikap tidak terjadi dengan sendirinya karena terjadi melalui kontak manusiawi dan menyangkut persoalan-persoalan tertentu. Ini disebabkan oleh fakta bahwa formasi itu terjadi. Akibatnya, ada dua faktor yang memiliki kemampuan untuk membentuk atau memodifikasi sikap seseorang:

- 1) Faktor intern, yakni Kemampuan selektif, pilihan, minat, dan perhatian untuk menerima dan menangani rangsangan eksternal, serta alasan internal. Untuk mengatur kekuatan eksternal dan internal, Anda memerlukan keterampilan, keputusan, dan perhatian yang selektif.
- 2) Faktor ekstern, Isi pandangan baru yang akan diberikan, siapa yang menyampaikannya, siapa yang mendukungnya, bagaimana pandangan itu ditawarkan, dan kondisi di mana sikap baru itu dibicarakan, adalah semua

⁴⁵ Azwar, *Sikap dan Perilaku: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 30-36

elemen yang mempengaruhi penciptaan sikap dan perubahan yang terjadi pada sikap tersebut.⁴⁶

d. Pengertian Mandiri

Menjadi mandiri berarti memiliki pola pikir dan bertindak dengan cara yang tidak bergantung pada bantuan orang lain untuk mencapai tujuan. Kemampuan untuk percaya pada diri sendiri adalah komponen penting dari sikap mandiri. Percaya pada diri sendiri adalah langkah pertama dan paling penting dalam mencapai tujuan Anda. Percaya atau tidaknya Anda pada diri sendiri adalah aspek terpenting dalam menentukan tingkat pencapaian Anda. Anda sudah setengah jalan menuju kegagalan jika Anda tidak percaya pada diri sendiri. Seseorang dengan IQ bintang tujuh tetapi tampak tidak percaya diri, seperti orang yang kurang cerdas, bukanlah hal yang aneh. Memiliki pemikiran kedua tentang mengambil sikap pada apa pun adalah salah satu tanda pertama dari kurangnya kepercayaan diri. Kemandirian adalah sikap dan perilaku yang membuat sulit untuk mengandalkan orang lain untuk menyelesaikan tugas.⁴⁷

Kemandirian adalah keadaan pikiran yang memungkinkan seseorang untuk berperilaku bebas, tetapi tidak dengan cara yang merugikan. Dalam konteks ini, kebebasan mengacu pada kemampuan untuk bertindak atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhan sendiri tanpa

⁴⁶ Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Rafika Aditama), 155-157

⁴⁷ Aqip Zainal, *Panduan dan Aplikasi pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), 7

bantuan orang lain, serta kemampuan untuk berpikir dan bertindak dengan cara yang orisinal atau kreatif, serta kemampuan untuk mengambil keputusan penuh. inisiatif, mempengaruhi lingkungan seseorang, memiliki kepercayaan diri, dan memperoleh kepuasan dari usaha seseorang. Kemandirian adalah sikap yang memungkinkan Anda untuk mandiri. Sangat penting untuk memiliki sikap mandiri dalam masalah sehari-hari yang kita hadapi jika kita ingin menjadi orang yang positif dan kreatif. Orang-orang yang hidup sendiri mungkin memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup dalam hal mewujudkan ide dan pemikiran mereka dalam kehidupan sehari-hari. Tidak mungkin menghasilkan individu yang mandiri secara spontan; sebaliknya, suatu metode harus diikuti. Mungkin bermanfaat bagi anak-anak untuk berkembang menjadi remaja yang mandiri jika mereka menunjukkan perilaku mandiri dalam kegiatan rumah tangga sehari-hari. Hal ini terkait erat dengan tanggung jawab orang tua, khususnya perempuan, yang berada dalam posisi unik untuk memberi anak-anak pendidikan yang mereka butuhkan untuk tumbuh menjadi orang yang mandiri.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Kemandirian adalah pola pikir yang menolak untuk bergantung pada orang lain untuk mengambil keputusan bagi Anda. Seorang wirausahawan yang menjalankan usahanya sendiri harus bisa hidup bebas dan tidak bergantung pada orang lain. Mereka juga harus

mampu mengambil keputusan atas kesulitan-kesulitan yang berkembang di dalam organisasi mereka.

e. Pengertian Sikap Mandiri

Sikap mandiri menurut Paulina dan Wardoyo merupakan tujuan dan perilaku seseorang yang tidak bertujuan untuk mengandalkan orang lain dalam memenuhi komitmen dan tanggung jawabnya. Kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan pemikiran dan tindakan sendiri, serta tidak adanya ketergantungan emosional pada orang lain, menentukan sikap mandiri. Akibatnya, seseorang disebut mandiri jika mereka yakin akan kemampuan mereka untuk menyelesaikan sesuatu untuk diri mereka sendiri, bertanggung jawab atas tindakan mereka, dan tidak bergantung pada bantuan orang lain. Sikap mandiri, menurut Paulina dan Wadoyo, diwujudkan dalam berbagai cara, antara lain sebagai berikut: 1. Mengambil inisiatif, 2. Mengatasi rintangan lingkungan, 3. Mengembangkan kepribadian, 4. Mencapai kepuasan kerja dan kemampuan melakukan tanggung jawab secara mandiri⁴⁸

Menurut Sutari Imam Barnadib, pola pikir mandiri adalah kemampuan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan atau masalah, memiliki kepercayaan diri, dan mampu melakukan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain. Sedangkan Kartini Kartono mengartikan kemandirian sebagai “keinginan melakukan segala sesuatu untuk diri sendiri”, dan

⁴⁸ Paulina, Wardoyo, (2012), Jurnal Dinamika Manajemen, *Faktor Pendukung Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa*, 1-10

kemandirian sebagai “keinginan melakukan segalanya untuk diri sendiri”, menurutnya.⁴⁹

Sikap mandiri didefinisikan sebagai kemampuan untuk melaksanakan semua tugas sendiri untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Sikap mandiri mencakup kemampuan untuk secara aktif beradaptasi dengan lingkungan, menentukan nasib sendiri, berinisiatif, kreatif, dewasa dalam menampilkan dan menempatkan diri, dan yang terpenting tidak bergantung pada orang lain. Rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, inisiatif yang berlimpah, dan keengganan untuk menghindari keadaan di mana risiko yang tepat harus diambil atau situasi di mana persaingan harus ditangani menggambarkan pola pikir independen. Sedangkan adanya perilaku yang tidak suka mengandalkan orang lain, progresif, ulet, dan inisiatif merupakan penanda penilaian diri, dan waktu selalu digunakan seefektif dan seefisien mungkin, waktu selalu dimanfaatkan seefektif dan seefisien mungkin.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴⁹ Kartini Kartono, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Alumni, 2000), 71

C. Tinjauan Tentang Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dalam Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa

Pendidikan merupakan sesuatu yang harus dimiliki individu untuk menghadapi persoalan kehidupan yang selalu berkembang dan semakin canggih, serta pendidikan dan kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan pada saat ini. Sistem pendidikan saat ini harus menempatkan fokus yang lebih besar pada sikap siswa untuk membantu mereka dalam mengembangkan karakter yang melekat pada mereka.

Menurut Oemar Hamalik, proses pelatihan memerlukan pertimbangan tindakan yang disengaja seperti memberikan bantuan kepada tenaga kerja dengan melatih para profesional selama periode waktu tertentu dengan tujuan meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam pekerjaan tertentu untuk meningkatkan efektivitas dan produktivitas. dari sebuah organisasi.

Pelatihan adalah metode pembelajaran yang lebih menekankan pada praktik daripada teori. Hal ini dapat dilakukan oleh individu atau kelompok, dan bertujuan untuk meningkatkan satu atau lebih jenis bakat tertentu dengan memanfaatkan berbagai pendekatan pembelajaran.⁵⁰

Pelatihan adalah cara untuk mengembangkan pemahaman dan pengetahuan tentang serangkaian fakta, norma, dan prosedur yang diatur di

⁵⁰ Budi Santoso, *Skema dan Mekanisme Pelatihan: Panduan Penyelenggaraan Pelatihan*, (Jakarta: Yayasan Terumbu Karang Indonesia, 2013), 1

sekitar keterampilan dan kejujuran. Pelatihan adalah suatu kegiatan yang meningkatkan pengetahuan dan keterampilan operasional dalam pelaksanaan suatu pekerjaan untuk meningkatkan kemampuan pegawai atau masyarakat secara keseluruhan.⁵¹

Ir. Harmaizer menggambarkan kewirausahaan sebagai "tindakan menciptakan sesuatu yang baru atau membuat perubahan pada sesuatu yang sudah ada dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan baik individu maupun masyarakat secara keseluruhan." Meskipun tidak ada terminologi yang pasti untuk berwirausaha, tetapi merujuk pada waktu, kualitas, dan karakteristik yang melekat pada diri seseorang yang memiliki keinginan kuat untuk maju dan mewujudkan ide-ide inovatif dan kreatif dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Terlepas dari kenyataan bahwa tidak ada kata universal untuk kewirausahaan, frasa tersebut pada dasarnya memiliki arti yang sama.

Kewirausahaan didefinisikan sebagai semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam pengelolaan suatu usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya untuk menemukan, menciptakan, dan menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi guna memberikan hasil yang lebih baik. layanan dan

⁵¹ Raden Rudi Alhempri dan Wismar Harianto. *Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Pada Program Kemitraan Bina Lingkungan*. Media Riset Bisnis dan Manajemen, Vol. 13, No. 1, April 2013.

menghasilkan lebih banyak uang. Mentalitas, sikap, tindakan, dan bakat seseorang semuanya dapat diklasifikasikan sebagai kewirausahaan.⁵²

Dapat disimpulkan bahwa memasukkan program pelatihan kewirausahaan ke dalam kegiatan badan layanan publik daerah merupakan langkah yang diperlukan dalam penciptaan atau pencetakan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena itu layak untuk membuat kesimpulan ini, itu bisa dicapai. Program pelatihan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan bisnis dan menumbuhkan jiwa wirausaha, serta menumbuhkan kemandirian baik dalam sikap maupun perusahaan. Ini adalah tujuan akhir yang harus dipenuhi, dan akan tercapai jika program pelatihan ini berhasil.

Widayatun mendefinisikan sikap sebagai keadaan kesiapan mental dan saraf yang diatur oleh pengalaman dan memiliki dampak dinamis atau terarah pada respons individu terhadap semua objek dan keadaan di lingkungannya. Pengalaman mengatur sikap, yang merupakan kondisi kesiapan mental dan saraf. Kondisi kesiapsiagaan mental dan saraf disebut sebagai sikap. Sikap adalah keteraturan dalam perasaan, pikiran, dan tindakan seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi terhadap suatu objek, memihak atau bertindak tidak memihak, dan merupakan keteraturan tertentu dalam hal perasaan, pikiran, dan tindakan seseorang terhadap

⁵² Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), 10

suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Sikap positif atau negatif ada, serta memihak atau bertindak tidak memihak. Respons individu terhadap berbagai situasi kehidupan, serta tujuan dan keinginan mereka secara keseluruhan, dapat diekstrapolasi dari sikap mereka, yang dipelajari. Cara seseorang bereaksi terhadap apapun yang terjadi di lingkungan terdekatnya merupakan gambaran dari sikapnya. Hal ini terlihat dari definisi sebelumnya.

Kemandirian, menurut Paulina, adalah suatu keadaan dimana seseorang siap dan mampu mengaktualisasikan kehendaknya sendiri, yang ditunjukkan dalam perbuatan nyata, dalam rangka mengembangkan sesuatu (barang atau jasa) untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan orang lain. Menurut definisi yang diberikan sebelumnya, kemandirian didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.⁵³

Sangat penting untuk menjaga independensi seseorang, terlepas dari kenyataan bahwa mungkin sulit untuk melakukannya. Sulit untuk memperoleh swasembada dalam semalam; membangun sikap mandiri membutuhkan pelatihan yang dimulai sejak usia muda. Ini karena dia akan menghadapi banyak perjuangan dan daya saing yang luar biasa begitu dia memulai kehidupan mandirinya. Sikap mandiri adalah sikap yang mengandalkan bakat sendiri untuk mencapai tujuan daripada mengandalkan bantuan orang lain. Siswa harus menunjukkan kemandirian

⁵³ Widayatun, *Ilmu Prilaku*, (Jakarta : Sagung Seto, 2009), 1

dalam beberapa cara, tidak hanya dalam konteks menyelesaikan pekerjaan, dan mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa tugas ini diselesaikan. Tanpa kepastian, pendekatan ini tidak terbatas pada ruang kelas sebaliknya, itu meliputi semua bagian dari kehidupan sehari-hari.

Ciri-ciri orang yang mandiri antara lain memiliki sikap proaktif, aktif, merasa puas dengan apa yang dicapai, dan mampu melakukan tugas sendiri tanpa perlu diingatkan atau didesak.

Menjadi mandiri berarti bertindak dengan cara yang membuat mengandalkan orang lain untuk memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas menjadi sulit. Siswa harus memiliki kecerdikan dan inisiatif khas mereka sendiri, serta kapasitas untuk beroperasi secara mandiri dengan berkonsultasi dengan instruksi yang ditawarkan, menurut Knowless.

Drost juga memberikan penjelasan mengenai mentalitas otonomi selama ini. Pernyataannya menekankan bahwa kemampuan seseorang untuk mengembangkan jawaban atas tantangan kontemporer ditentukan oleh sikap otonom mereka.⁵⁴ Menemukan solusi untuk masalah akan membutuhkan usaha individu. Ketika siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, ada kemungkinan akan timbul kesulitan. Ketika terlibat dalam kegiatan belajar mandiri, siswa dengan mentalitas mandiri akan berusaha menemukan jawaban atas kendala yang dihadapinya. Pelajar menyadari bahwa hasil dari semua usahanya akan mengungkapkan nilai individu dan mengarah pada rasa kepuasan.

⁵⁴ Widayatun, *Ilmu Prilaku*, (Jakarta : Sagung Seto, 2009), 1

Sikap mandiri menurut Lamman, mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengatur perilakunya sendiri tanpa bantuan orang lain. Ketika kita berbicara tentang memiliki sikap mandiri, yang kita maksud adalah kemampuan untuk mengatur perilaku yang ditandai dengan kemandirian, inisiatif, kepercayaan diri, pengendalian diri, penegasan diri, dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Hal ini dimungkinkan untuk mendeteksi pemikiran otonom pada seorang anak ketika mereka masih muda, dan pola pikir ini akan berkembang ke titik di mana itu adalah sifat yang cukup konstan pada remaja.⁵⁵

Karena perkembangan remaja merupakan masa pembentukan identitas, siswa harus mengembangkan sikap mandiri pada tahap ini untuk menemukan jati dirinya sebagai individu yang positif. Fakta bahwa perkembangan remaja merupakan masa pencarian jati diri menyoroti pentingnya sikap mandiri bagi siswa. Siswa yang tidak mengembangkan pola pikir kemandirian, yang membuat mereka bergantung pada tindakan orang lain, tidak terbiasa bertanggung jawab terhadap diri sendiri atau bahkan dunia di sekitar mereka. Akibatnya, anak-anak dengan tingkat kemandirian yang rendah tidak tahu bagaimana menjadi orang baik atau mengembangkan rasa diri yang sebenarnya. Ini karena kurangnya pemahaman mereka tentang bagaimana menjadi mandiri. Akibatnya, siswa harus memiliki sikap mandiri untuk mencari jati diri dan menjadi sosok pribadi yang positif. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk

⁵⁵ Sri Rumini, *Siti Sundari, Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), 2

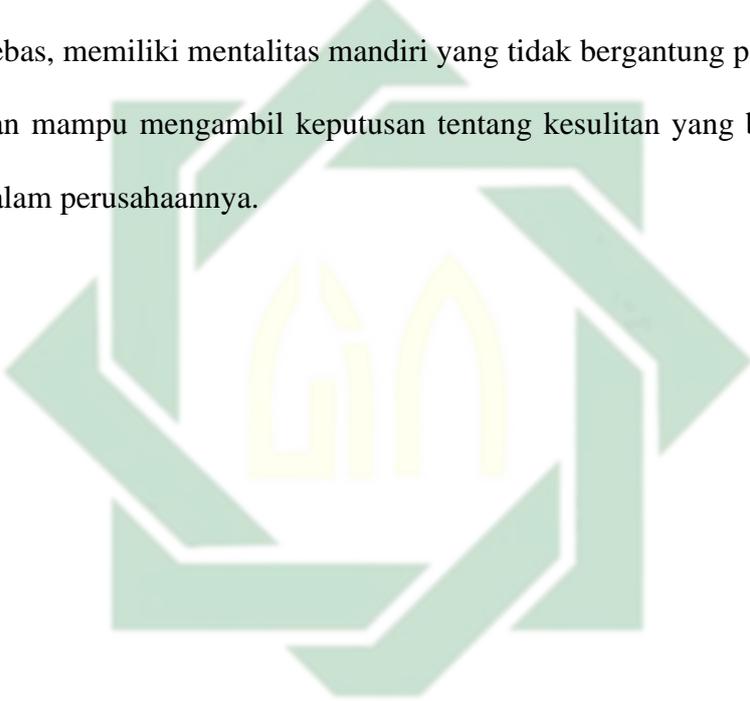
menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya guna mencari identitas diri berupa identitas positif yang diinginkan oleh lingkungan sosialnya. Mereka akhirnya akan berhasil sebagai akibat dari ini.

Dalam perilakunya, siswa diharapkan dapat menunjukkan karakter kemandirian. Hasilnya, berikut ini daftar beberapa penanda kemandirian siswa yang dijadikan bahan penelitian: a. Sangat penting untuk mengikuti arahan sedekat mungkin selama proses pembelajaran. b. Berkomitmen, serius, dan konsisten dalam pendekatan pembelajaran mereka selama proses berlangsung. c. Tunjukkan keyakinan diri dan keyakinan pada kemampuan Anda untuk menyelesaikan tugas dengan sukses. d. Menunjukkan kemampuan untuk belajar sendiri sesuai dengan potensi yang dimiliki. e. Menyelesaikan dan menyelesaikan tugas dan latihan yang telah Anda tetapkan sendiri tanpa menjiplak atau mencontek pekerjaan orang lain.⁵⁶

Dapat disimpulkan bahwa mendorong anak untuk memiliki sikap yang lebih mandiri adalah tindakan atau reaksi yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kekuatan untuk memilih apa yang diinginkannya dalam hidup dalam menanggapi suatu kondisi tertentu. Seseorang dengan sikap mandiri mencontohkan keinginan dan perilaku seseorang yang tidak mudah bergantung pada orang lain untuk memenuhi tugas dan tanggung jawabnya.

⁵⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 10

Sebagai konsekuensi dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan kewirausahaan yang digunakan oleh badan layanan umum daerah untuk meningkatkan sikap mandiri siswa adalah perusahaan yang ditangani secara mandiri dan bertanggung jawab. Seseorang yang menjalankan bisnisnya sendiri harus dapat hidup bebas, memiliki mentalitas mandiri yang tidak bergantung pada orang lain, dan mampu mengambil keputusan tentang kesulitan yang berkembang di dalam perusahaannya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

Istilah "metode penelitian" mengacu pada seperangkat teknik yang digunakan dalam penelitian akademis. Kami menggunakan berbagai metode penelitian yang terkait dengan teknik penelitian sebagai titik awal konseptual untuk penyelidikan kami. Berikut ini adalah contoh bagaimana penelitian dilakukan:

A. Jenis Penelitian

Sesuai judul yang diangkat oleh peneliti yaitu Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan Badan Layanan Umum Daerah, dalam Meningkatkan Mandiri Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya, Dalam keadaan seperti itu, metode penelitian deskriptif kualitatif akan menjadi metode yang peneliti terapkan untuk penyelidikan mereka. Penelitian ini dilakukan secara alamiah sesuai dengan kondisi dan keadaan yang sudah ada di lapangan tanpa adanya manipulasi, dan jenis data yang dikumpulkan berupa data kualitatif. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk menggunakan penelitian ini dalam hubungannya dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

Pendekatan penelitian yang dikenal sebagai penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan yang memberikan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang telah diamati. Temuan penelitian kualitatif umumnya disajikan secara deskriptif. Informasi

tersebut tidak diperoleh dalam bentuk statistik atau angka melainkan dalam bentuk kata-kata atau frase yang diambil dari gambar yang ada. Proses melakukan penelitian kualitatif lebih ditekankan daripada temuan atau produk penelitian. Analisis induktif biasanya digunakan untuk data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif. Melalui penerapan strategi ini, makna atau kepentingan menjadi vital.⁵⁷

Maka peneliti akan menganalisis, menggambarkan serta memaparkan data yang telah diperoleh di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya yang berkaitan dengan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah, dalam meningkatkan sikap mandiri siswa.

B. Lokasi Penelitian

Mengacu pada judul di atas, lokasi penelitian ini berada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya yang beralamatkan di Jalan SMEA No. 4, Desa Wonokromo, Kecamatan Wonokromo, Kota Surabaya. Sekolah berstatus Negeri dan terakreditasi A. Peneliti menentukan subyek pada lokasi ini karena sekolah ini adalah sekolah yang menerapkan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah, sehingga cocok dengan penelitian saya.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yang berisi sebagai berikut:

⁵⁷ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 4.

1. Data Primer

Data primer juga dianggap sebagai data asli atau data terbaru. Untuk mendapatkan data yang asli, peneliti harus mengumpulkannya langsung dari sumber datanya. Data primer dapat diperoleh oleh peneliti melalui taktik yang berbeda termasuk observasi, pembicaraan terfokus, dan wawancara. Sumber data primer yang dibutuhkan dalam inkuiri ini antara lain:⁵⁸

Tabel 3.1: Tabel Informan Penelitian

| No | Nama Informan | Jabatan |
|----|---------------|-----------------|
| 1. | AM | Kepala Madrasah |
| 2. | FR | Kepala BLUD |
| 3. | II | Bendahara BLUD |
| 4. | DM | Guru |
| 5. | NF | Siswa |

2. Data Sekunder

Data sekunder sering disebut sebagai data pendukung data primer. Data sekunder diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang berbeda. Data ini dapat diperoleh dari dokumen grafik seperti buku, jurnal, notulen rapat, tabel, foto, film, rekaman video, objek, dan data lainnya.

Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini selain observasi adalah data yang diterima langsung dari pihak madrasah berupa

⁵⁸ Ibid, 68.

statistik sekolah, hasil rapat, pilihan kepemimpinan, dan dokumentasi program pelatihan kewirausahaan di dinas pelayanan umum daerah. Selain itu, juga memuat berbagai informasi terkait topik peneliti seperti buku, jurnal, tesis, dan tesis terkait dengan program pelatihan kewirausahaan pada layanan organisasi layanan publik daerah dalam meningkatkan sikap mandiri siswa.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif. Informan penelitian adalah seseorang yang terlibat dalam penelitian dan merupakan sumber penting penelitian. Informan penelitian dimaksudkan untuk memiliki kompetensi dan relevansi dengan penekanan masalah penelitian.⁵⁹ Adapun informan penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Kepala BLUD, Bendahara BLUD, Guru, dan Siswa.

Tabel 3.2 Daftar Informan

| No. | Daftar Informan | Bentuk Data | Tujuan |
|-----|-----------------|--|--|
| 1. | Kepala Sekolah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Data Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan BLUD (wawancara dan dokumentasi) 2. Data mengenai meningkatkan sikap mandiri siswa (wawancara dan dokumentasi) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan BLUD dalam meningkatkan sikap mandiri siswa 2. Untuk mengetahui program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan |

⁵⁹ Ibid, 66.

| | | | |
|---|----------------|--|---|
| | | | BLUD, keunggulan BLUD dan prestasi. |
| 2 | Kepala BLUD | <ol style="list-style-type: none"> 1. Data Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan BLUD (wawancara dan dokumentasi) 2. Data mengenai meningkatkan sikap mandiri siswa (wawancara dan dokumentasi) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan BLUD dalam meningkatkan sikap mandiri siswa. 2. Untuk mengetahui program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan BLUD, keunggulan BLUD dan prestasi. |
| 3 | Bendahara BLUD | <ol style="list-style-type: none"> 1. Data Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan BLUD (wawancara dan dokumentasi) 2. Data mengenai meningkatkan sikap mandiri siswa (wawancara dan dokumentasi) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan BLUD dalam meningkatkan sikap mandiri siswa. 2. Untuk mengetahui program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan BLUD, keunggulan BLUD dan prestasi. |
| 4 | Guru | <ol style="list-style-type: none"> 1. Data program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan BLUD 2. Data mengenai meningkatkan sikap mandiri siswa (wawancara dan observasi) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan BLUD dalam meningkatkan sikap mandiri siswa. 2. Untuk mengetahui program pelatihan |

| | | | |
|---|-------|---|---|
| | | | kewirausahaan dalam jasa layanan BLUD, keunggulan dan prestasi. |
| 5 | Siswa | 1. Data mengenai program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan BLUD dalam meningkatkan sikap mandiri siswa (wawancara dan observasi) | 1. Untuk mengetahui program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan BLUD, keunggulan dan kegiatan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan BLUD. |

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitiannya.⁶⁰

Tabel 3.3 Kisi- Kisi Instrumen Penelitian

| No | Rumusan Masalah | Deskripsi Pertanyaan | Jenis Data yang dipergunakan | Sumber Data | Teknik Pengumpulan data |
|----|--|---|---|--|---------------------------------------|
| 1. | Bagaimana program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan | a. Rumusan tentang visi dan misi sekolah b. Strategi program | a. Dokumen visi dan misi b. Penyusunan program pelatihan kewirausahaan | a. Dokumen profil sekolah b. Hasil wawancara dengan | Wawancara, observasi, dan dokumentasi |

⁶⁰ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), 75.

| | | | | | |
|----|--|---|--|--|--------------------------------------|
| | BLUD di SMK Negeri 1 Surabaya? | pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan BLUD di SMK Negeri 1 Surabaya | n dalam jasa layanan BLUD di SMK Negeri 1 Surabaya | informan | |
| 2. | Bagaimana meningkatkan sikap mandiri siswa di SMK Negeri 1 Surabaya ? | a. Gambaran terkait sikap mandiri siswa b. Implementasi sikap mandiri siswa | a. Dokumen profil sikap mandiri siswa b. Kurikulum, dan kegiatan yang menunjukkan sikap mandiri | a. Hasil wawancara dengan informan b. Hasil wawancara dengan informan | Wawancara, observasi dan dokumentasi |
| 3. | Bagaimana Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan Badan Layanan Umum Daerah dalam Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa di SMK Negeri 1 Surabaya ? | a. Manajemen kurikulum program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah b. Bentuk manajemen kurikulum meningkatkan sikap mandiri siswa | a. Manajemen kurikulum kepala BLUD b. Bentuk manajemen kurikulum kepala BLUD | c. Hasil wawancara dengan informan d. Hasil wawancara dengan informan | Wawancara, observasi dan dokumentasi |

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan peneliti menggunakan

beberapa metode diantaranya:

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan pengamatan. Semua yang didengar dan dilihat dalam kegiatan

observasi dapat dicatat dan direkam.⁶¹ Peneliti hadir dan melakukan observasi langsung untuk melihat lokasi penelitian. Peneliti akan melakukan observasi terkait program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah, dalam meningkatkan sikap mandiri siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya.

Tabel 3.4 Indikator Kebutuhan Data Observasi

| No | Kebutuhan data |
|----|---|
| 1 | Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan, Badan Layanan Umum Daerah |
| 2 | Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa |

b. Wawancara

Pendekatan wawancara digunakan pada informan sebagai sumber data dan informasi dengan tujuan untuk menggali informasi tentang penelitian. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi tentang penelitian.⁶²

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak terkait program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah dalam meningkatkan sikap mandiri

⁶¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Farida Nugrahani, 2014), 133.

⁶² Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 119-120.

siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya.

Berikut indikator kebutuhan data wawancara:

Tabel 3.5: Indikator Data Kebutuhan Wawancara

| No | Informan | Kebutuhan data |
|----|-----------------|---|
| 1. | Kepala Madrasah | 1. Program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan BLUD 2. Meningkatkan sikap mandiri siswa |
| 2. | Kepala BLUD | 1. Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan BLUD 2. Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa |
| 3. | Bendahara BLUD | 1. Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan BLUD 2. Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa |
| 4. | Guru | 1. Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan BLUD 2. Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa |
| 5. | Siswa | 1. Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa layanan BLUD 2. Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa |

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pencarian informasi tentang suatu subjek dalam bentuk catatan, buku, transkrip, risalah rapat, majalah, surat kabar, prasasti, agenda, dan dokumen sejenis lainnya.⁶³

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data yang terkait dengan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah dalam meningkatkan sikap mandiri siswa di Sekolah Menengah

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) 231.

Kejuruan Negeri 1 Surabaya. Adapun indikator kebutuhan dokumentasi diantaranya:

Tabel 3.6 Indikator Data Kebutuhan Dokumentasi

| No. | Kebutuhan Data |
|-----|---|
| 1. | Profil sekolah |
| 2. | Data tentang Struktur organisasi sekolah |
| 3. | Data tenaga pendidik dan kependidikan |
| 4. | Data siswa siswi |
| 5. | Data pembelajaran |
| 6. | Data prestasi siswa |
| 7. | Data sarana dan prasarana sekolah |
| 8. | Dokumentasi kegiatan penelitian |
| 9. | Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan, Badan Layanan Umum Daerah |

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tindakan menangani data, mengaturnya, memisahkannya menjadi potongan-potongan yang dapat dicerna, mencari dan mengidentifikasi tren, menetapkan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memilih apa yang dapat dibagikan dengan orang lain. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metodologi analisis data kualitatif Miles dan Huberman. Peneliti melewati tiga fase analisis data. Masing-masing dari ketiga fase tersebut dijelaskan sebagai berikut:⁶⁴

⁶⁴ Moleong, J. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), 248.

1. Tahap Reduksi data

Meringkas informasi, memfokuskan pada bagian yang paling kritis, memilih fitur yang paling penting, dan mencari tema dan pola yang berulang adalah bagian dari proses reduksi data. Tujuan pengurangan jumlah data adalah untuk memberikan gambaran yang lebih akurat sekaligus memudahkan peneliti untuk memperoleh data tambahan dan menemukannya pada saat dibutuhkan.⁶⁵ Pada penelitian ini, reduksi data dilakukan kepada data-data yang ada hubungannya dengan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan, badan layanan umum daerah dalam meningkatkan sikap mandiri siswa.

2. Tahap penyajian data

Langkah selanjutnya adalah menampilkan data setelah tahap awal pengurangan jumlah data. Dalam hal ini, peneliti menyajikan informasi dalam bentuk bahasa deskriptif, yang lebih memudahkan peneliti lain untuk memahami apa yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dengan memberikan beberapa informasi berurutan yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan di masa depan berdasarkan data.

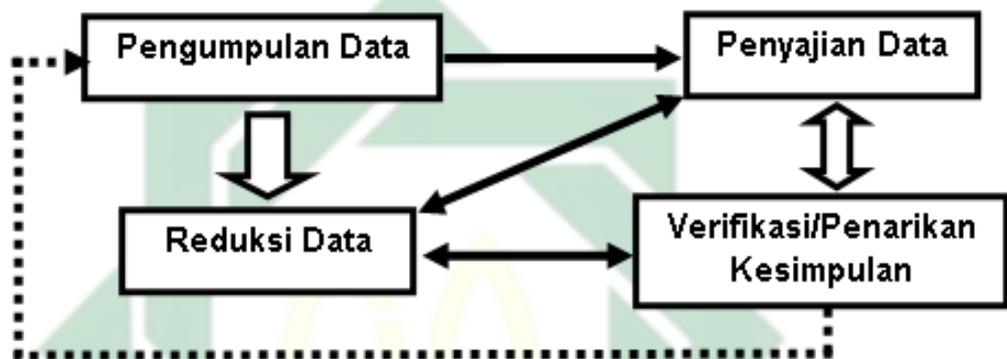
3. Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi

Menarik kesimpulan dan memvalidasi kesimpulan tersebut merupakan bagian akhir dari analisis data. Setelah pengumpulan dan analisis data, peneliti harus memberikan interpretasi, yang diikuti dengan kompilasi

⁶⁵ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Prespektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2012) 66.

temuan. Sebelum mencapai kesimpulan apa pun, peneliti memeriksa ulang data mereka atau melihat catatan lapangan mereka sebelumnya untuk memastikan bahwa temuan mereka benar.⁶⁶

Berikut adalah bagan alur analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman:



Setelah penyajian data, berikut langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam proses analisis:

1) Mengembangkan Sistem Pengkodean

Konteks objek penelitian, prosedur pengumpulan data, informan atau sumber data, tema penelitian, dan jumlah waktu yang dihabiskan untuk melakukan penelitian semuanya diperhitungkan saat mengembangkan sistem klasifikasi ini. Pengkodean disajikan dalam tabel di bawah ini, yang relevan dengan penelitian ini:

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 338.

Tabel 3.7: Pengkodean Data Penelitian

| No. | Aspek Pengkodean | Kode |
|-------------------------|---|-----------------------|
| Latar penelitian | | |
| | a. Sekolah | S |
| | b. Sambungan Telepon | ST |
| Teknik Pengumpulan Data | | |
| | a. Wawancara | W |
| | b. Observasi | O |
| | c. Dokumentasi | D |
| Sumber Data | | |
| | a. Kepala Sekolah | KS |
| | b. Kepala BLUD | KB |
| | c. Bendahara BLUD | BB |
| | d. Guru | G |
| | e. Siswa | S |
| Fokus Penelitian | | |
| | a. Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan, Badan Layanan Umum Daerah | F1 F2 F3 |
| | b. Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa | |
| | c. Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan, Badan Layanan Umum Daerah Dalam Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa | |
| | Waktu Kegiatan: Tanggal-Bulan-Tahun | W.KS. F1./12-01-2022) |

Tujuan dari kode ini adalah untuk membuat analisis data lebih mudah bagi akademisi dengan membuat prosedur sesederhana mungkin. Misalnya peneliti bertemu dengan kepala sekolah untuk membahas masalah penelitian, yaitu program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD). Wawancara dilakukan pada tanggal 12 Januari

2022, di sekolah, dan pengkodean berikut dilakukan sesuai dengan pedoman tersebut di atas: (S.W.KS. F1/12-01-2022).

2) Penyortiran Data

setelah penyelesaian kode dan pemeriksaan menyeluruh terhadap fungsinya. Pandangan kedua melalui komentar lapangan menunjukkan kode yang tepat untuk setiap unit data. Sebuah unit data terdiri dari bit informasi yang dapat ditemukan di lapangan sebagai kalimat, paragraf, atau kode tertulis pada lembar catatan.

“Badan Layanan Umum Daerah adalah mengelola usaha secara mandiri dan aset sendiri yang ditetapkan oleh pemerintah, dalam jasa layanan, badan layanan umum daerah ini siswa diajarkan untuk mempunyai sikap mandiri.” (S.W.KS.F1/12-01-2022)

Dengan membaca kode liputan data: S.W.KS.F1/12-01-2022 maka dapat diketahui bahwa kasus latar penelitian yaitu sekolah, dengan menggunakan teknik wawancara, informannya yaitu kepala sekolah, dengan topik fokus pertama yakni program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan BLUD yang dilakukan pada tanggal 12 Januari 2022.

3) Perumusan Kesimpulan- Kesimpulan

Derivasi kesimpulan sebagai hasil dari setiap contoh individu dicapai dengan melakukan sinopsis dari semua informasi yang dikumpulkan. Dengan begitu perlu dibuat bagan untuk menginterpretasikan Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dalam

Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa. Bagan tersebut dapat dilihat pada BAB IV paparan dan temuan penelitian

G. Keabsahan Data

Konsep keabsahan data itu penting, dan perlu pembaruan yang ditarik dari konsep validitas (validitas) dan ketergantungan (reliability). Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menerapkan pendekatan triangulasi untuk menilai validitas hasil penelitian. Karena peneliti ingin memastikan datanya benar, hal ini dilakukan. Triangulasi adalah metode untuk memverifikasi keabsahan data dengan memanfaatkan apa pun selain data untuk verifikasi atau perbandingan. Hal ini dilakukan untuk mencegah ketergantungan hanya pada data untuk tujuan verifikasi dan perbandingan. Berikut ini adalah tiga langkah yang diperlukan dalam menetapkan sah atau tidaknya triangulasi:

1. Triangulasi dengan sumber

Membandingkan data yang diperoleh dari pengamatan dengan data dari sumber lain yang dipelajari, seperti membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang mereka katakan secara pribadi tentang diri mereka sendiri, digunakan untuk menilai kredibilitas data. Misalnya, menilai keterpercayaan data berdasarkan aktivitas instruktur; kemudian mengumpulkan dan menguji data siswa, kenalan guru, dan administrator. Harus didefinisikan, diklasifikasikan, dan ditentukan sudut pandang mana yang serupa dan mana yang berbeda, serta mana dari ketiga sumber data tersebut yang paling khusus. Data tersebut berasal dari tiga tempat berbeda. Semuanya harus dilakukan sesuai dengan

pedoman, dan hasilnya tidak boleh dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif.⁶⁷

2. Trigulasi dengan teknik

Perlu dilakukan pengujian data terhadap sumber yang sama dengan menggunakan beberapa cara untuk menilai kredibel atau tidaknya data tersebut. Ada pendekatan tambahan, seperti observasi, dokumentasi, dan survei, yang dapat digunakan selain itu. Jika data dari tiga sumber yang berbeda bertentangan satu sama lain, peneliti akan berbicara dengan sumber data yang relevan lagi untuk menetapkan data mana yang dianggap paling akurat.⁶⁸

3. Trigulasi dengan Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas. Pengumpulan data dengan teknik wawancara pada pagi hari akan berbeda dengan sore hari. Karena di pagi hari para informan masih segar, belum menumpuk masalah, dapat memberikan informasi yang tepat sehingga lebih meyakinkan. Untuk alasan ini, memvalidasi keandalan data dapat dilakukan dengan memeriksa melalui observasi, wawancara atau teknik lain pada beberapa waktu dan situasi. Jika hasil pengujian menghasilkan data yang beragam, maka dapat dilakukan kembali sehingga terdeteksi data yang valid.⁶⁹

⁶⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 178.

⁶⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 179.

⁶⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 258

Untuk mengumpulkan data yang sama, peneliti menggunakan triangulasi sumber dalam penelitian ini, yaitu proses menemukan dan mengkonfirmasi beberapa sumber data. Saat melakukan wawancara, peneliti, misalnya, membenarkan hal yang sama dengan kepala sekolah, ketua BLUD, bendahara BLUD, guru, dan siswa. Ini selain meragukan prinsip masalah.

Pada penelitian tentang Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan, Badan Layanan Umum daerah dalam Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa di SMK Negeri 1 Surabaya, Peneliti akan menggunakan metode yang disebut triangulasi untuk membandingkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung dengan informan penelitian yang telah diidentifikasi. Tahap selanjutnya adalah membandingkan dan mengkontraskan hasil wawancara dengan informasi dari dokumen yang relevan. Tujuan triangulasi adalah untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam analisis data. Triangulasi adalah metode pengumpulan dan analisis data yang sering digunakan selama proses pengumpulan dan evaluasi data sampai peneliti yakin bahwa tidak ada inkonsistensi dan tidak perlu konfirmasi dengan informan lagi.

H. Pedoman Penelitian

Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan, Badan Layanan Umum daerah dalam Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya.

1. Lembar Observasi

Tabel 3.8 Lembar Observasi

| No. | Waktu | Aktivitas | Catatan |
|-----|-------|---|---------|
| 1 | | Observasi kondisi sekolah dan meminta izin untuk penelitian | |
| 2 | | Pengamatan tentang kegiatan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan BLUD | |
| 3 | | Pengamatan tentang meningkatkan sikap mandiri siswa | |
| 4 | | Pengamatan tentang program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan BLUD dalam meningkatkan sikap mandiri siswa | |

2. Pedoman Wawancara

Tabel 3.9 Pedoman Wawancara

| A. Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan BLUD di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya | |
|--|---|
| 1. | Apa yang diketahui tentang program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) di SMK Negeri 1 Surabaya |
| 2. | Apa tujuan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) di SMK Negeri 1 Surabaya |
| 3. | Bagaimana kurikulum program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) di SMK Negeri 1 Surabaya |

| | |
|-----------|---|
| 4. | Bagaimana kegiatan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) di SMK Negeri 1 Surabaya |
| 5. | Apa saja hasil produk program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) di SMK Negeri 1 Surabaya |
| 6. | Apa saja faktor penghambat program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) di SMK Negeri 1 Surabaya |
| 7. | Apa saja faktor pendukung program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) di SMK Negeri Surabaya |
| B. | Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya |
| 1. | Apa yang diketahui tentang meningkatkan sikap mandiri siswa di SMK Negeri 1 Surabaya |
| 2. | Apa tujuan dan ciri-ciri meningkatkan sikap mandiri siswa di SMK Negeri 1 Surabaya |
| 3. | Apa saja faktor penghambat meningkatkan sikap mandiri siswa di SMK Negeri 1 Surabaya |
| 4. | Apa saja faktor pendukung meningkatkan sikap mandiri siswa di SMK Negeri 1 Surabaya |
| C. | Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan BLUD dalam Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya |
| 1. | Bagaimana strategi yang dilakukan sekolah dalam program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) dalam meningkatkan sikap mandiri siswa di SMK Negeri 1 Surabaya |
| 2. | Bagaimana mengembangkan programpelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) dalam meningkatkan sikap mandiri siswa di SMK Negeri 1 Surabaya |

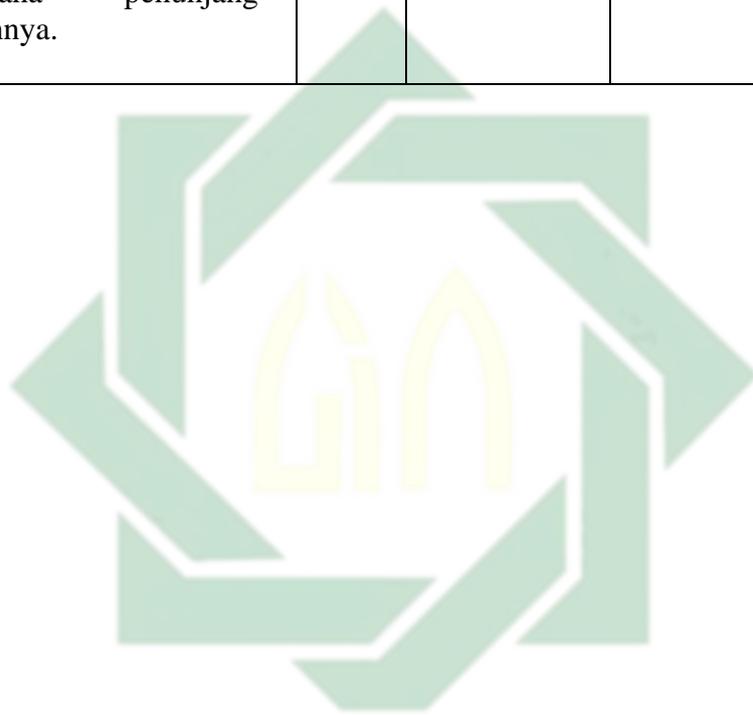
| | |
|----|---|
| 3. | Bagaimana mewujudkan pelaksanaan strategi dalam mengembangkan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) dalam meningkatkan sikap mandiri siswa di SMK Negeri 1 Surabaya |
|----|---|

3. Pedoman Dokumentasi

Tabel 3.10 Pedoman Dokumentasi

| No. | Kebutuhan Dokumen | Keberadaan | | Keterangan |
|-----|--|------------|-----------|------------|
| | | Ada | Tidak Ada | |
| | Data-data kegiatan sekolah a. Profil Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya b. Sejarah singkat Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya c. Struktur organisasi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya d. Dokumentasi dan publikasi kegiatan | | | |
| | Data Administrasi a. Surat keputusan pendirian program BLUD b. Data kurikulum BLUD c. Data manajemen sarana dan prasarana d. Data jumlah pendidik dan tenaga kependidikan e. Data jumlah siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya | | | |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | <p>Sarana dan Prasarana Madrasah</p> <p>a. Denah lokasi madrasah dan bangunan sekolah</p> <p>b. Gedung, ruang kepala sekolah, guru dan fasilitas lainnya</p> <p>c. Sarana penunjang lainnya.</p> | | | |
|--|--|--|--|--|



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Deskripsi lokasi penelitian adalah gambaran umum peneliti yang diuraikan berdasarkan hasil penelitian meliputi lokasi penelitian, sejarah lokasi penelitian, visi dan misi lokasi penelitian.

1. Lokasi Penelitian

a. Profil Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya

SMK Negeri 1 Surabaya merupakan sekolah menengah kejuruan yang terus berkembang dari tahun ke tahun. Sekolah yang beralamatkan di Jl. SMEA No. 4, Wonokromo ini dulunya dikenal dengan nama "Sekolah Dagang Menengah DR. Soetomo Surabaya" (setingkat SLTA) yang berdiri pada tahun 1949 dengan jumlah siswa 156 orang. Kemudian pada 12 Oktober 1950, sekolah tersebut memperoleh status Negeri dengan nama SMEA Negeri Surabaya (tanpa jurusan), lalu pada tahun pelajaran 1961/1962 sekolah tersebut dipecah menjadi 2 (SMEA Negeri 1 dan SMEA Negeri 2) yang masing-masing memiliki 3 jurusan, yaitu; Tata Buku, Tata Usaha, dan Koperasi. Pada tahun 1979 SMEA Negeri Surabaya dikembangkan menjadi SMEA Pembina dengan lama pendidikan 4 tahun (3 tahun + 1 tahun). Namun dalam perkembangannya, program 4 tahunan tersebut kurang diminati oleh masyarakat. Maka pada Mei 1981

diputuskan bahwa semua SMEA melaksanakan 1 jenis kurikulum yaitu program 3 tahun pelajaran, dan istilah “Pembina” tidak lagi digunakan.

Setelah melewati proses yang cukup panjang, tepat pada tanggal 7 maret 1997 sehubungan dengan di keluarkannya surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor: 036/0/1997 tentang perubahan nomer klatur SMKTA menjadi SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Dengan demikian, SMEA Negeri1 Surabaya telah resmi berubah menjadi SMK Negeri 1 Surabaya. Seiring berjalannya waktu, SMK Negeri 1 Surabaya mencapai prbaikan yang berkesinambungan merujuk pada ISO 9001:2000, berkembang pesat dan semakin diminati oleh masyarakat.

Periode kepemimpinan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya di awali oleh Bapak Drs. Moedanto, HS pada tahun 2007 sampai dengan 2009, Kemudian beralih kepada Bapak Drs. Sugiono, M.Pd pada Tahun 2009 sampai dengan 2014, perjuangan kepemimpinan kemudian dilanjutkan oleh Bapak Drs. Barun, ST. MM mulai 2014 sampai dengan 2019 kemudian berlanjut kepada Ibu Dra. Siti Rochanah, M.M pada tahun 2019 (Januari-Juni) lalu beralih kepada Bapak Mudianto, S.Pd, M.M (PLT) mulai 2019 sampai dengan 2020 (Agustus-April) lalu beralih kepada Bapak Drs. Yoyok Tri Haryoko, M.M

(PLT) taun 2020 tanggal 1- 31 Mei perjuangan kepemimpinan kemudian dilanjutkan oleh Bapak Tjiptoadi Nugroho, S.ST, MT mulai tanggal 01 Juni 2020 – 28 Februari 2022 hingga saat ini.

Para siswa siswi di sekolah ini tidak hanya dibekali dengan ilmu-ilmu pengetahuan umum saja, tetapi juga ilmu-ilmu pengetahuan kejuruan sesuai dengan kompetensi keahlian yang di pilih oleh tiap siswa. Semua itu bertujuan untuk menjadikan SMK Negeri 1 Surabaya bertaraf internasional, serta sekolah yang menjadi rujukan sekolah kejuruan nasional maupun internasional yang alumninya dapat menerapkan dan mengamalkan ilmu-ilmu pengetahuan dan ilmu kejuruan agar tetap terus berkembang dari tahun ke tahun. Hal tersebut diharapkan agar SMK Negeri 1 Surabaya tetap menjadi pilihan masyarakat dalam mengenyam pendidikan putra dan putrinya. SMK Negeri 1 Surabaya juga telah menembus sekolah internasional yang menggunakan bahasa asing dan bekerja sama dengan sekolah dan lembaga-lembaga yang ada di luar negeri.

b. Visi dan Misi

1) Visi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya

Menjadi sekolah menengah kejuruan yang unggul, menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi, berbudi pekerti luhur dan

berwawasan lingkungan serta meningkatkan daya saing sumber daya manusia.

2) Misi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya

a. Penerapan manajemen standar ISO 9001:2015 dalam manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan mutu pelayanan publik.

b. Membekali peserta didik dengan keimanan, ketakwaan, pengetahuan, ketrampilan dan teknologi untuk meningkatkan daya saing sumber daya manusia.

c. Kerjasama sekolah jejaring industri untuk mencakup lulusan yang cerdas, spiritual, emosional dan intelektual serta ampu bersaing di era global.

d. Mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan dengan cara: a.) pencegahan pencemaran, b.) pelestarian lingkungan, c.) pengendalian kerusakan lingkungan.

c. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya

Struktur organisasi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya terdapat pada lampiran skripsi.

d. Pendidik dan Tenaga Kependidikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya

Data tentang jumlah keseluruhan pendidik dan tenaga kependidikan yang dimiliki oleh Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya terdapat pada lampiran skripsi.

e. Kondisi Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya

Data mengenai sarana dan prasana yang dimiliki Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya terdapat pada lampiran skripsi.

2. Deskripsi Informan

Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih enam bulan mulai 12 Januari 2021 sampai 07 Juni 2022. Penelitian ini melalui beberapa tahapan diantaranya yaitu tahap penentuan lokasi penelitian, tahap penyerahan surat izin penelitian, tahap penentuan informan penelitian, dan pelaksanaan penelitian dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian, maka peneliti menentukan beberapa informan diantaranya sebagai berikut:

a. Informan I (KS)

Informan penelitian yang pertama adalah Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya yaitu Bapak.

Adi Mulyono, S.ST, MT. Pada penelitian ini informan Kepala Sekolah berkode (KS). Wawancara dengan Kepala Sekolah dilaksanakan pada hari Selasa, 07 Juni 2022 pukul 11.00-12.30.

b. Informan II (KB)

Informan penelitian yang kedua adalah Kepala BLUD di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya yaitu Bapak Hadi Mulyasa'. Pada penelitian ini informan Kepala BLUD berkode (KB). Wawancara dengan Kepala BLUD dilaksanakan pada hari Jum'at, 03 Juni 2022 pukul 10.00-10.30.

c. Informan III (BB)

Informan penelitian yang kedua adalah Bendahara BLUD di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya yaitu Ibu Siti Rahmawati. Pada penelitian ini informan Bendahara BLUD berkode (BB). Wawancara dengan Bendahara BLUD dilaksanakan pada hari Kamis, 02 Juni 2022 pukul 08.00-09.30.

d. Informan IV (G)

Informan penelitian yang ketiga adalah Guru bagian tata usaha di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya yaitu Ibu Siska Wahyuni. Pada penelitian ini informan Guru berkode (G). Wawancara dengan Guru dilaksanakan pada hari Jum'at, 03 Juni 2022 pukul 10.30-11.00.

e. Informan V (S)

Informan penelitian yang kelima adalah siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya yaitu Nanda Ayu Ratnasari salah satu siswa kelas 11 Smk. Pada penelitian ini informan siswa berkode (S). Wawancara dengan siswa dilaksanakan pada hari Jum'at, 3 Juni 2022 pukul 09.30-10.00.

Dari uraian diatas, peneliti akan mengklasifikasikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

| No | Tanggal | Kegiatan |
|-----|------------------|---|
| 1. | 22 Desember 2021 | Menyerahkan surat izin penelitian ke Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya. |
| 2. | 11 Januari 2022 | Surat masuk dari Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya. |
| 3. | 22 Januari 2022 | Wawancara dengan Ibu Desy Indayani, SE, S.ST. |
| 4. | 29 Maret 2022 | Wawancara dengan Ibu Sri Retna Pratiwi, S.ST, M.Pd. |
| 5. | 02 Juni 2022 | Wawancara lanjutan dengan Ibu Sri Retna Pratiwi, S.ST, M.Pd. |
| 6. | 03 Juni 2022 | Wawancara dengan Bapak Drs. Eko Suprayitno. |
| 7. | 03 Juni 2022 | Wawancara lanjutan dengan Ibu Desy Indayani, SE, S.ST. |
| 8. | 03 Juni 2022 | Wawancara dengan Tita Siswa SMK Negeri 1 Surabaya. |
| 9. | 06 Juni 2022 | Wawancara dengan Ibu Desy Indayani, SE, S.ST dan Ibu Sri Retna Pratiwi, S.ST, M.Pd. Sekaligus data dan dokumentasi. |
| 10. | 07 Juni 2022 | Wawancara dengan Bapak Tjiptoadi Nugroho, S.ST, MT. |

B. Temuan Penelitian

Deskripsi tentang temuan penelitian ini adalah penjabaran dari jawaban yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya. Penjabaran tersebut telah disesuaikan dengan fokus penelitian ini yaitu:

1. Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya

Uraian berikut merupakan upaya untuk mendeskripsikan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan. Dengan demikian akan dapat diketahui segala yang berkaitan dengan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya.

Program pelatihan kewirausahaan yang dilalui oleh BLUD merupakan salah satu terobosan baru dalam birokrasi instansi pemerintah dalam *mamanager* pengelolaan keuangan secara mandiri dengan tetap taat pada koridor aturan undang-undang yang berlaku. Sehingga akan muncul hasil manajerial keuangan yang fleksibel, produktif, efisien, dan efektif.

Program Pelatihan kewirausahaan (*Entrepreneurship Training Program*) merupakan program khusus dalam membangun pengetahuan dan keterampilan secara terperinci sebagai bekal penting untuk memulai sebuah usaha diantara yang diharapkan oleh peserta adalah adanya

panduan peserta untuk terlibat dalam praktek secara *real*. Dari program pelatihan ini, para peserta dapat menunjukkan setidaknya empat dimensi karakteristik program pelatihan kewirausahaan, yakni: desain program, metode penyajian, konten dan kurikulum dan *wrap around services*.⁷⁰

a. Temuan Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan penelitian hasilnya adalah tentang program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah merupakan rentetan rencana serta cara atau langkah-langkah yang ditetapkan oleh sekolah, agar program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah segera tercapai. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan KS (kepala sekolah) berikut ini :

“Program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) adalah bentuk inovasi sekolah dalam menyatukan antara pelajaran kewirausahaan dan pelatihan kewirausahaan. Jadi program ini merupakan program yang dimiliki oleh sekolah tersebut untuk mencetak siswa yang bermental entrepreneur atau kewirausahaan.”⁷¹ (S.W. KS. F1 / 07-06-2022)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan informan

lainnya yaitu KB (kepala BLUD), beliau menyatakan bahwa:

“Program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) ini program dari

⁷⁰ Valerio, A., Parton, B. & Robb, A. (2014). *Entrepreneurship education and training program around the world: Dimension for success*. Washington, D.C. : The World Bank

⁷¹ Hasil wawancara dengan Tjiptoadi Nugroho, S.ST, MT.selaku Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Surabaya 07 Juni 2022 pukul 11.00-12.00.

pemerintah provinsi jawa timur, untuk mendorong sekolah untuk membentuk BLUD untuk melayani jual beli produk hasil karya para siswa-siswi ke publik dan siap mengantarkan para siswa-siswi yang ingin dididik secara matang, dan siap untuk menjadi wirausaha yang bertanggung jawab.”⁷² (S.W. KB. F1 / 03-06-2022)

Sebagai penguat, informan BB (bendahara BLUD) juga memberikan argumentasinya tentang program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) sebagai berikut, berikut adalah pernyataannya:

“Jadi mbak Program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) ini adalah program yang menerapkan pelatihan dan pembelajaran kewirausahaan. Setiap *Teaching Factory* (Tefa) itu adalah bagian dari pelatihan kewirausahaan itu, dalam pelatihan kewirausahaan ini para siswa-siswi melakukan piket secara bergilir, jika sekolah sudah mampu mengembangkan Tefa tersebut, sekolah akan mendapatkan hasil dari pelatihan kewirausahaan BLUD ini nantinya bisa digunakan untuk pengembangan dan pemeliharaan sekolah ini. Tidak hanya itu melalui pelatihan kewirausahaan BLUD, sekolah yang mempunyai berbagai produk unggulan juga dapat mengelola produksi di Tefa dengan lebih fleksibel.”⁷³ (S.W. BB, F1 / 02-06-2022)

Dari pernyataan KS (kepala sekolah), KB (kepala BLUD), BB (bendahara BLUD), dan G (guru), maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal, yakni :

- a) Program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) merupakan salah satu instansi di

⁷² Hasil wawancara dengan Drs. Eko Suprayitno. selaku Kepala BLUD di SMK Negeri 1 Surabaya 03 Juni 2022 pukul 10.00-11.30.

⁷³ Hasil wawancara dengan Sri Retna Pratiwi, S.ST, M.Pd. selaku Bendahara BLUD di SMK Negeri 1 Surabaya 02 Juni 2022 pukul 08.30-09.30.

suatu daerah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat.

- b) Pelayanan BLUD ini dapat berbentuk penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual dengan prinsip efisien dan produktivitas tanpa mengutamakan mencari keuntungan.
- c) Salah satu pelayanan publik yang bisa menjadi BLUD adalah pelayanan pendidikan.
- d) Penerapan pelatihan kewirausahaan BLUD di sekolah terdiri dari dua hal prinsip, yakni:
 - 1) Tidak dituntut untuk mencari keuangan
 - 2) Menjalankan praktik bisnis yang sehat (memberikan dan meningkatkan layanan kepada masyarakat tanpa mencari keuangan).

Berdasarkan kesimpulan yang ada, peneliti memandang adanya suatu terobosan yang mengacu pada prinsip tujuan peningkatan peran sekolah dalam pembentukan jiwa kewirausahaan. Pelatihan kewirausahaan merupakan suatu langkah penting dan perlu dilakukan dalam rangka membentuk atau mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan akhir yang ingin dicapai yaitu program pelatihan ini akan berdampak dalam meningkatkan keterampilan bidang usaha dan mempunyai sikap jiwa kewirausahaan dan diharapkan akan mampu menciptakan kemandirian baik dalam sikap maupun dalam berusaha. Program

pelatihan kewirausahaan bertujuan agar masyarakat desa mempunyai peningkatan dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sehingga dapat mengaplikasikan hasil belajarnya dalam pengelolaan usaha yang ditandai dengan melakukan wirausaha melalui pemanfaatan potensi sumber daya alam yang ada di lingkungan. Adapun tujuan dalam Pola pengelolaan BLUD adalah memberikan fleksibilitas berbentuk keleluasaan untuk menerapkan praktik bisnis yang sehat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat.⁷⁴

Keberadaan Jasa layanan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) ini mempunyai tujuan dalam mewujudkan program kewirausahaan di SMK Negeri 1 Surabaya baik untuk karyawan sekolah, siswa-siswi SMK Negeri 1 Surabaya, hingga masyarakat. Pernyataan tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah (KS) berikut ini:

“Jadi program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD), program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) ini membuat sekolah menjadi semakin baik dan maju sehingga dapat menciptakan sebuah inovasi baru dengan menambahkan ilmu entrepreneur, dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Jadi lebih memiliki nilai plus yakni terciptanya wirausahawan yang bermental dan berjiwa wirausaha yang sesuai dengan karakteristik wirausahaan.”⁷⁵ (S.W. KS. F1 / 07-06-2022)

⁷⁴ Universitas Pendidikan Ganesha, “Kumpulan Abstrak (Model Pendidikan dan Pelatihan Kewirausahaan Untuk Pemberdayaan Masyarakat”, (Bali: 2008), 44.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Tjiptoadi Nugroho, S.ST, MT. selaku Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Surabaya 07 Juni 2022 pukul 11.00-12.00.

Kepala BLUD (KB) memberikan argumentasi penguat, beliau menyampaikan bahwa:

“Adanya program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD), tujuan dari program ini yakni adalah para siswa-siswi mengikuti program yang diterapkan oleh sekolah yakni pada konsep penerapan pembelajaran dan pelatihan BLUD dengan setiap Tefa, dengan konsep pembelajaran dengan keadaan industri yang sesungguhnya, untuk menjembatani kesenjangan kompetensi antara pengetahuan yang diberikan sekolah dan kebutuhan industri.”⁷⁶ (S.W. KB. F1 / 03-06-2022)

Pernyataan tersebut didukung dengan pernyataan informan lainnya yaitu guru (G), sebagai berikut:

“Program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) di sekolah ini bertujuan untuk melatih para siswa untuk menjadi wirausaha yang bermental dan berjiwa berwirausaha serta mencetak lulusan SMK Negeri 1 Surabaya siap untuk terjun langsung dalam lingkup berbisnis dan menjadi wirausaha.”⁷⁷ (S. W. G. F1 / 03-06-2022)

Senada dengan pernyataan diatas, bendahara BLUD (BB) juga memberikan pernyataan tentang tujuan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) sebagai berikut:

“Tujuannya program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) ini yakni menjadikan dan melatih jiwa siswa SMK Negeri 1 Surabaya bermental wirausahaan yang kreatif, inovatif, serta lulusan dari SMK Negeri 1 Surabaya bisa berwirausaha secara mandiri dan bertanggung jawab tentunya. Agar para siswa-

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Drs. Eko Suprayitno, selaku Kepala BLUD di SMK Negeri 1 Surabaya 03 Juni 2022 pukul 10.00-11.30.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Desy Indayani, SE S.ST, selaku Guru di SMK Negeri 1 Surabaya 03 Juni 2022 pukul 08.30-09.30.

siswi dapat menghasilkan produk kualitas industri.”⁷⁸ (S.W. BB, F1 / 02-06-2022)

Berdasarkan pernyataan beberapa informan diantaranya, KS (kepala sekolah), KB (kepala BLUD), BB (bendahara BLUD), dan G (guru), peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya tujuan dari program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) ini adalah untuk melatih siswa-siswi agar selalu mempunyai jiwa *entrepreneur*, sehingga dalam kehidupan wirausaha dapat berpedoman sesuai dengan pembelajaran pada Tefa, agar dapat menguasai keahlian dan ketrampilan yang sesuai dengan standar kerja industri sesungguhnya.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁷⁹ Program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) 3 tahun ini dihadirkan bagi siswa-siswi SMK Negeri 1 Surabaya. Adapun targetnya adalah setelah lulus sekolah dari SMK Negeri 1 Surabaya mereka sudah menguasai pembelajaran dan pelatihan entrepreneurnya. ini dibagi menjadi empat untuk

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Sri Retna Pratiwi, S.ST, M.Pd. selaku Bendahara BLUD di SMK Negeri 1 Surabaya 02 Juni 2022 pukul 08.30-09.30.

⁷⁹ Undang-undang RI no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diakses pada tanggal 01 Juni 2022 pukul 20.00.

pembelajaran dan pelatihan *Teaching Factory* (Tefa), diantaranya yaitu:

- a) Pengembangan Usaha,
- b) *Techno Park*,
- c) Multimedia, dan
- d) Rekayasa Perangkat Lunak (RPL).⁸⁰

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan informan lainnya yaitu KS (kepala sekolah), sebagai berikut:

“Program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) ini, untuk pembelajaran dalam penerapan Tefa tidak ada kurikulum khusus tetapi harus ada pelatihan kegiatan di Tefa itu sendiri, diwajibkan untuk setiap jurusan mempunyai Tefa untuk penyelenggarakannya, secara pembelajaran untuk teorinya dan pelatihannya untuk praktik kewirausahaannya. Jadi program ini yaitu bisa menguasai keahlian entrepreneur, pelatihan membuat produk sendiri, pelatihan untuk siap bekerja.”⁸¹ (S.W. KS. F1 / 07-06-2022)

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan informan lainnya yaitu KB (kepala BLUD), sebagai berikut:

“Setiap *Teaching Factory* (Tefa) itu bagian dari pada pembelajaran kewirausahaan, pelatihan kewirausahaannya dilakukan dengan piket secara bergilir. Tefa itu ya mbak sebuah konsep pembelajaran yang berorientasi pada produksi dan bisnis untuk menjawab tantangan perkembangan industri saat ini dan nanti. Untuk model pembelajaran Tefa adalah membawa suasana industri ke sekolah, agar sekolah dapat menghasilkan produk kualitas industri dan para siswa-siswi ini dapat belajar sekaligus menguasai keahlian atau ketrampilan yang dilaksanakan berdasarkan prosedur dan

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Sri Retna Pratiwi, S.ST, M.Pd. selaku Bendahara BLUD di SMK Negeri 1 Surabaya 02 Juni 2022 pukul 08.30-09.30.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Tjiptoadi Nugroho, S.ST, MT. selaku Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Surabaya 07 Juni 2022 pukul 11.00-12.00.

standar kerja industri sesungguhnya.”⁸² (S.W. KB. F1 / 03-06-2022)

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan informan lainnya yaitu G (guru), sebagai berikut:

“Kurikulum yang diterapkan dalam Program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) ini melakukan mata pelajaran kewirausahaan dan melakukan pelatihan kewirausahaan sesuai jurusan dalam *Teaching Factory* (Tefa) antara lain: Pengembangan Usaha, TecnoPark, Multimedia, dan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL). Jadi mata pelajaran entrepreneur hanya diberikan saat kelas 11 sedangkan untuk pelatihan kewirausahaanya diberikan pada saat kelas 12.”⁸³ (S. W. G. F1/ 03-06-2022)

Pernyataan diatas diperkuat dengan pernyataan informan lainnya yaitu bendahara BLUD juga memberikan pernyataan mengenai kurikulum program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan umum daerah (BLUD) sebagai berikut:

“Jadi mbak program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) ini program yaitu program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) yang didalamnya memuat empat mata pelajaran kewirausahaan dan pelatihan kewirausahaan disetiap *Teaching Factory* (Tefa) sesuai jurusannya diantaranya ada pengembangan usaha, tecnopark, multimedia, dan rekayasa perangkat lunak (RPL).”⁸⁴ (S.W. BB, F1 / 02-06-2022)

Berdasarkan pernyataan KS (Kepala sekolah), KB (Kepala BLUD), BB (Bendahara BLUD), dan G (Guru), peneliti dapat

⁸² Hasil wawancara dengan Drs. Eko Suprayitno. selaku Kepala BLUD di SMK Negeri 1 Surabaya 03 Juni 2022 pukul 10.00-11.30.

⁸³ Hasil wawancara dengan Desy Indayani, SE S.ST. selaku Guru di SMK Negeri 1 Surabaya 03 Juni 2022 pukul 08.30-09.30.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Sri Retna Pratiwi, S.ST, M.Pd. selaku Bendahara BLUD di SMK Negeri 1 Surabaya 02 Juni 2022 pukul 08.30-09.30.

menyimpulkan bahwa kurikulum yang diterapkan dalam program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) ini, untuk setiap *Teaching Factory* (Tefa) yakni bagian dari pembelajaran kewirausahaan, komponen pembelajaran *Teaching Factory* (Tefa) ada 3 yakni:

- 1) Produk (sebagai media pegantar kompetensi),
- 2) *Jobsheet* (urutan kerja dan penilaian sesuai prosedur kerja), dan
- 3) Jadwal belajar (agar pengantaran *softskill* dan *hardskill* optimal).

Untuk pelatihan kewirausahaannya dalam *Teaching Factory* (Tefa) dilakukan dengan mengadakannya piket secara bergilir untuk menjaga dan langsung praktik sesuai dengan jurusan *Teaching Factory* (Tefa) tersebut, ada empat antara lain : 1) Pengembangan Usaha, 2) Tecnopark, 3) Multimedia, dan 5) Rekayasa Perangkat Lunak (RPL).

Untuk kegiatan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) ini untuk pelajaran kewirausahaan, yakni untuk teorinya dilakukan pada kelas 11 kemudian untuk pelatihan kewirausahaannya, yakni untuk praktiknya dilakukan pada kelas 12. Dalam menerapkan konsep pembelajaran *Teaching Factory* (Tefa) ini akan memperoleh manfaat bagi para siswa-siswi dan para pendidik dan tenaga kependidikannya antara lain: meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengantaran *soft skills* dan *hard skill* kepada para siswa, meningkatkan kolaborasi dengan

dunia usaha/ dunia industri melalui penyelarasan kurikulum, penyediaan instruktur, alih pengetahuan/teknologi, pengenalan dan budaya industri, meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui interaksi dengan dunia usaha/dunia industri, terjadinya perubahan paradigma pembelajaran budaya kerja di institusi pendidikan dan pelatihan kejuruan, dan memperkaya portofolio dan pengalaman siswa melalui produk yang telah dibuat dan kegiatan yang telah dilaksanakan.

Terkait kegiatan pelatihan kewirausahaan, Kepala Sekolah Menyatakan bahwa:

“Karena ini program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) ini jadi kegiatannya dibedakan untuk selalu seimbang antara teori dengan praktiknya, memperdalam teorinya dilakukan pada saat kelas 11 dan untuk melakukan hasil dari memperdalam teorinya itu, untuk praktiknya dilakukan pada saat kelas 12 itupun langsung dipandu oleh kepala program studi masing-masing dan di bantu dengan guru mata pelajaran kewirausahaan.”⁸⁵ (S.W. KS. F1 / 07-06-2022)

Pemaparan KS (kepala sekolah) tersebut didukung oleh pemaparan BB (bendahara BLUD) tentang kegiatan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD), menurutnya:

“Untuk kegiatan yang dilakukan pada para siswa-siwi di SMK Negeri 1 Surabaya yakni melakukan pembelajaran kewirausahaan dalam Tefa untuk memahami bagaimana penerapan pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) agar dapat mengembangkan

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Tjiptoadi Nugroho, S.ST, M.T. selaku Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Surabaya 07 Juni 2022 pukul 11.00-12.00.

Tefa tersebut, SMK Negeri 1 Surabaya ini juga mempunyai berbagai produk yang dihasilkan dan dapat juga mengelola produksi di Tefa tersebut dengan lebih fleksibel. Sekolah dapat menggunakan hasil praktik kerja siswa, maupun hasil usaha sekolah secara langsung.”⁸⁶ (S.W. BB. F1 / 02-06-2022)

Pemaparan diatas tersebut didukung oleh pemaparan G (guru), beliau menyatakan bahwa:

“Untuk kegiatan pelajaran kewirausahaan ini dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran per kelas atau per jurusan masing-masing, untuk kegiatan pelatihan kewirausahaanya dilakukan dengan mengatur jadwal atau dijadwalkan untuk piket secara bergilir menjaga di Tefa sesuai program studinya.”⁸⁷ (S. W. G. F1/ 03-06-2022)

Senada dengan pemaparan diatas, diperkuat oleh Kepala BLUD (KB) juga memaparkan tentang kegiatan siswa dalam program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) sebagai berikut:

“Kegiatan siswa dalam melakukan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) ini, dilakukan secara bergantian untuk menjaga dan melakukan program tersebut. Kemudian setiap program studi dijadwalkan secara bergilir untuk melakukan pelatihan ini setiap siswa mempunyai giliran jadwal untuk tetap menjaga dan merawat tefa tersebut sesuai dengan jurusannya dan para siswa yang menjaga tefa tersebut akan meninggalkan jam pelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas.”⁸⁸ (S.W. KB, F1 / 03-06-2022)

Berdasarkan pemaparan KS (Kepala Sekolah), KB (Kepala BLUD), BB (Bendahara BLUD), G (Guru), dan S (siswa) peneliti

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Sri Retna Pratiwi, S.ST, M.Pd. selaku Bendahara BLUD di SMK Negeri 1 Surabaya 02 Juni 2022 pukul 08.30-09.30.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Desy Indayani, SE S.ST. selaku Guru di SMK Negeri 1 Surabaya 03 Juni 2022 pukul 08.30-09.30.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Tjiptoadi Nugroho, S.ST, MT.selaku Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Surabaya 07 Juni 2022 pukul 11.00-12.00.

dapat menyimpulkan bahwa kegiatan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) ini adalah dengan melakukan kegiatan dalam pembelajaran kewirausahaan secara bergilir untuk menjaga di Tefa sesuai dengan program studi mereka, untuk waktu mulai pukul 08.00 sampai pukul 15.00. Untuk para siswa yang tidak mendapatkan jadwal para siswa tetap mengikuti pembelajaran di dalam kelas, dalam hal dilakukan kegiatan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) ini, pihak sekolah menginginkan untuk terus mengembangkan sumber daya manusia (SDM) sekolah baik dari siswa atau pendidik dan tenaga kependidikan melalui kegiatan program tersebut.

Dalam kamus *The Concise Oxford French Dictionary*, kata *enterprendre* diartikan sebagai *to undertake* (menjalankan, melakukan, berusaha), *to set about* (memulai, menentukan), *to begin* (memulai) dan *to attempt* (mencoba, berusaha). *Entrepreneur* diartikan juga sebagai orang yang memulai (*The Originator*) sesuatu bisnis yang baru dan berupaya memperbaiki sebuah unit keorganisasian melalui serangkaian perubahan-perubahan produktif.⁸⁹ Dalam praktiknya, di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya siswa juga diajarkan teori kewirausahaan serta praktiknya dengan mulai menentukan apa yang akan dijual,

⁸⁹ J. Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, (Jakarta: Kencana, 2008), 71.

merancangnya dan mencoba untuk produksi hingga sampai akhirnya memasarkannya baik itu memasarkan langsung maupun lewat internet. Dalam hal ini produk yang dihasilkan oleh siswa SMK Negeri 1 Surabaya sebagaimana yang diungkapkan oleh beberapa informan, pertanyaan KS (kepala sekolah) sebagai berikut:

Produk Siswa dalam program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) untuk saat ini lebih ke pengembangan usaha, tecnopark, multimedia. Program pembelajaran kewirausahaan dalam setiap Tefa ini lebih mengarah ke pengembangan usaha dalam mini market, pembuatan barang dalam tecnopark, dan jasa dalam multimedia. semua pembelajaran kewirausahaannya juga sesuai dengan Tefa dalam program ini. Produk dari hasil program tersebut dapat diperjual belikan ataupun pihak sekolah juga selalu memakai produk hasil para siswa-siswi.”⁹⁰ (S.W. KS. F1 / 07-06-2022)

Pernyataan KS (kepala BLUD) tersebut didukung oleh pernyataan KB (kepala BLUD) sebagai berikut:

“Produk Siswa dalam program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) untuk saat ini lebih ke pengembangan usaha, tecnopark, multimedia. Program pembelajaran kewirausahaan dalam setiap Tefa ini lebih mengarah ke pengembangan usaha dalam mini market, pembuatan barang dalam tecnopark, dan jasa dalam multimedia. semua pembelajaran kewirausahaannya juga sesuai dengan Tefa dalam program ini. Produk dari hasil program tersebut dapat diperjual belikan ataupun pihak sekolah juga selalu memakai produk hasil para siswa-siswi.”⁹¹ (S.W. KB. F1 / 03-06-2022)

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Tjiptoadi Nugroho, S.ST, MT. selaku Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Surabaya 07 Juni 2022 pukul 11.00-12.00.

⁹¹ Hasil wawancara dengan Drs. Eko Suprayitno. selaku Kepala BLUD di SMK Negeri 1 Surabaya 03 Juni 2022 pukul 10.00-11.30.

Pernyataan KB (kepala BLUD) tersebut didukung oleh pernyataan G (guru) sebagai berikut:

“Untuk para siswa-siswi ini, jadi selain teorinya yang mereka dapat, mereka juga langsung praktik dalam setiap Tefa mereka, tetapi para siswa-siswi selalu membaca peluang dalam berwirausaha, beberapa siswa mempraktikkan dengan cara/usaha sendiri dan atas kemauan sendiri yakni, anak-anak itu menjual cemilan seperti gorengan, nasi, masker dan ini dititipkan ke koperasi sekolah untuk jual.”⁹² (S.W. KB, F1 / 03-06-2022)

Senada dengan pernyataan tersebut diperkuat lagi oleh pernyataan bendahara BLUD (BB) sebagai berikut:

“Hasil produk dari program di setiap Tefa yakni untuk Tefa pengembangan usaha menghasilkan di bagian mini market, bisnis center, kasir, dan manata produk, untuk Tefa bagian TecnoPark menghasilkan di bagian cetak banner, sablon, Id card, dan cetak foto, untuk Tefa Multimedia menghasilkan bagian jasa printer, dan jasa desain, untuk Tefa rekayasa perangkat lunak belum melakukan praktik hanya saja masih teori saja. Adapun hasil produk beberapa siswa yang membaca peluang berwirausaha dengan cara mereka sendiri dengan menjual berbagai macam produk seperti camilan, nasi dan masker non madis dan dititipkan melalui koperasi sekolah dan ada juga yang meraka jual lewat online seperti baju, kemudian ada juga yang mendesain-desain apapun itu. Jika setiap produk yang ada di Tefa tersebut membuahkan hasil lebih atau sudah mencapai target para siswa mendapatkan bonus dari hasil produk tersebut.”⁹³ (S.W. BB. F1 / 02-06-2022)

Berdasarkan pemaparan KS (kepala sekolah), KB (kepala BLUD), G (guru), dan BB (bendahara BLUD), peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil produk program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah

⁹² Hasil wawancara dengan Desy Indayani, SE S.ST. selaku Guru di SMK Negeri 1 Surabaya 03 Juni 2022 pukul 08.30-09.30.

⁹³ Hasil wawancara dengan Sri Retna Pratiwi, S.ST, M.Pd. selaku Bendahara BLUD di SMK Negeri 1 Surabaya 02 Juni 2022 pukul 08.30-09.30.

(BLUD) dalam setiap Tefa untuk saat ini adalah lebih ditekankan pada tecnopreneur atau desain kemudian untuk produk yang dihasilkan anak-anak sendiri atas kemauan sendiri sudah dipasarkan meliputi produk makanan ada camilan gorengan, nasi, dan masker non medis yang dititipkan melalui koperasi sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti menemukan bahwa tolak ukur siswa-siswi telah menguasai materi yang diberikan yakni dengan cara:

- a) Setiap siswa-siswi melakukan dengan menjaga dan melakukan dengan baik di setiap Tefa sesuai dengan program studi mereka.
- b) Setiap siswa-siswi bisa membuat produk dari tefa tersebut dan dipasarkan.
- c) Setelah siswa lulus dari SMK Negeri 1 Surabaya siap untuk terjun kedunia bisnis.

Proses penerapan suatu program disekolah tentunya tidak lepas dari kesulitan yang menghambat kelancaran dalam menjalankan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan KS (kepala sekolah) mengenai kesulitan yang menjadi faktor penghambat program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya sebagai berikut:

“Untuk faktor penghambat program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) ini adalah pada saat masa pandemi sangatlah menghambat dalam pembelajaran di setiap Tefa, dikarenakan para siswa-siswi dan pihak sekolah pun melakukan pembelajaran dengan online, sehingga tidak dapat melakukan pembelajaran di Tefa tersebut secara langsung dan hanya melakukan teori untuk mata pelajaran kewirausahaan saja, untuk pelatihan kewirausahaan tidak bisa berjalan seperti sebelum adanya pandemi, karena pandemi jadi tidak berjalan untuk pelatihan kewirausahaannya. Adapun juga faktor penghambat untuk program studi rekayasa perangkat lunak (RPL) ini belum ada untuk tefanya selama ini hanya teori saja dalam pelajaran kewirausahaan. Karena RPL ini programnya tentang suatu pemograman jadi sulit untuk pelatihan kewirausahaannya.”⁹⁴ (S.W. KS. F1 / 07-06-2022)

Pemaparan kepala sekolah tersebut didukung oleh pemaparan KB (kepala BLUD) mengenai faktor penghambat program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD), sebagai berikut:

“Adapun juga faktor penghambat untuk program studi rekayasa perangkat lunak (RPL) ini belum ada untuk tefanya selama ini hanya teori saja dalam mata pelajaran kewirausahaan. Karena RPL ini programnya tentang mempelajari tentang proses perancangan, pembuatan, hingga pemeliharaan sebuah perangkat lunak. pemograman jadi sulit untuk pelatihan kewirausahaannya, untuk setiap Tefa kecuali Tefa rekayasa perangkat lunak (RPL) pada saat pandemi tidak ada untuk pelatihan kewirausahaan tidak berjalan.”⁹⁵ (S.W. KB. F1 / 03-06-2022)

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Tjiptoadi Nugroho, S.ST, MT. selaku Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Surabaya 07 Juni 2022 pukul 11.00-12.00.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Drs. Eko Suprayitno. selaku Kepala BLUD di SMK Negeri 1 Surabaya 03 Juni 2022 pukul 10.00-11.30.

Pernyataan diatas tersebut didukung oleh pemaparan G (guru), sebagai berikut:

“Faktor penghambat dalam program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) ini adalah pada saat anak yang mendapatkan jadwal untuk menjaga tefa tidak mengikuti kelas pelajaran yang berlangsung dari pagi hingga sore. Meskipun tidak mengikuti pelajaran dalam kelas siswa yang mendapatkan jadwal bergilir ini juga tetap mendapatkan tugas dari pelajaran tersebut.”⁹⁶ (S. W. G. F1/ 03-06-2022)

Pernyataan diatas didukung lagi oleh pernyataan bendahara BLUD (BB) sebagai berikut:

“Yang menjadi faktor penghambat program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) ini menjadi penghambat untuk prodi studi RPL yang belum ada untuk pelatihan kewirausahaan, hanya saja selama ini mereka melakukan dengan teori dalam mata pelajaran kewirausahaan, selama pandemi ini juga mbak yang membuat banyak penghambat dari mulai siswa tidak bisa hadir ke sekolah, siswa tidak bisa melakukan pelatihannya di Tefanya, dan tidak membuahkan hasil yang semaksimal sebelum adanya pandemi.”⁹⁷ (S.W. BB, F1 / 02-06-2022)

Berdasarkan pemaparan KS (kepala sekolah), KB (kepala BLUD), G (guru), dan BB (bendahara BLUD), peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) yakni:

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Desy Indayani, SE S.ST. selaku Guru di SMK Negeri 1 Surabaya 03 Juni 2022 pukul 08.30-09.30.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Sri Retna Pratiwi, S.ST, M.Pd. selaku Bendahara BLUD di SMK Negeri 1 Surabaya 02 Juni 2022 pukul 08.30-09.30.

- 1) Untuk program studi rekayasa perangkat lunak ini, juga ada faktor penghambatnya selama ini program studi ini tidak melakukan di Tefa untuk pelatihan kewirausahaannya, hanya saja melakukan pelajaran kewirausahaan.
- 2) Adanya pandemi juga menjadi penghambat meskipun hanya sementara, dengan adanya pandemi menyebabkan kurang maksimalnya pengawasan para guru mata pelajaran kewirausahaan dan kepala program studi karena kegiatan pembelajarannya secara virtual.

Selain adanya kesulitan yang menjadi penghambat berjalannya program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD), ada juga beberapa faktor keberhasilannya, KS (kepala sekolah) memaparkan beberapa faktor pendukung dalam program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD), beliau mengungkapkan:

“Usaha dalam mengembangkan program-program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) ini kami mendapat dukungan dari banyak pihak, dukungan dari pemerintah, karyawan sekolah, dan masyarakat, kemudian juga guru-guru, karena setiap program studi mempunyai 1 guru khusus yang membimbing dan selalu mengawasi di Tefanya maupun di dalam kelas yakni bagian kepala program studi.”⁹⁸ (S.W. KS. F1 / 07-06-2022)

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Tjiptoadi Nugroho, S.ST, MT. selaku Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Surabaya 07 Juni 2022 pukul 11.00-12.00.

Pernyataan kepala madrasah tersebut didukung oleh pemaparan KB (kepala BLUD), menurutnya:

“Faktor pendukung program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) ini adalah adanya kontribusi yang sangat besar dari sekolah ataupun dari pemerintah, dan bagian pihak badan layanan umum daerah (BLUD) dari pendanaan hingga sarana prasarana.”⁹⁹ (S.W. KB. F1 / 03-06-2022)

Informan G (guru) juga memberikan argumentasinya terkait faktor pendukung tersebut, beliau mengatakan:

“Faktor pendukung dalam program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) ini adalah dukungan penuh dari masyarakat dan karyawan sekolah, saling koordinasi antar pemangku tanggung jawab antara pihak sekolah dengan pihak mitra sehingga pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) dapat berjalan dengan lancar sesuai target perencanaan sampai dengan pemasaran.”¹⁰⁰ (S. W. G. F1/ 03-06-2022)

Pernyataan diatas diperkuat lagi oleh pernyataan bendahara BLUD (BB) sebagai berikut:

“Faktor pendukung program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) ini yang pertama adalah SDM yang cukup berkompeten atau cukup bagus, karena untuk pengajar program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) ini wajib guru yang sudah sangat berpengalaman dan sudah studinya disitu. Kemudian faktor pendukung kedua yakni karyawan sekolah, masyarakat, skill anak itu sendiri, dan orang tua yang sangat support ke anak-anak, support juga ke program pelatihan kewirausahaan dalam

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Drs. Eko Suprayitno. selaku Kepala BLUD di SMK Negeri 1 Surabaya 03 Juni 2022 pukul 10.00-11.30.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Desy Indayani, SE S.ST. selaku Guru di SMK Negeri 1 Surabaya 03 Juni 2022 pukul 08.30-09.30.

jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) yang ada di sekolah.”¹⁰¹ (S.W. BB, F1 / 02-06-2022)

Selain pernyataan diatas, S (siswa) juga menyatakan bahwa program program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya ini juga didukung dengan adanya penghargaan yang menjadikan siswa-siswi menjadi lebih semangat, seperti pernyataan sebagai berikut:

“Yang membuat kita lebih semangat itu kita diberi penghargaan atau bonus dari hasil pemasaran hasil produk di setiap tefa dalam pelatihan kewirausahaan yang dilakukan di sekolah sesuai dengan program studi masing-masing. Jadi kita selalu berlomba-lomba untuk mencapai target agar bisa mendapat nilai plus dan bonus tersebut mbak.”¹⁰² (S. W. S, F1 / 03-06-2022)

Berdasarkan pemaparan KS (kepala sekolah), KB (kepala BLUD), G (guru), dan BB (bendahara BLUD), peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung dalam program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya antara lain:

- 1) Banyaknya dukungan dari masyarakat maupun orang tua baik kepada anak-anaknya maupun kepada sekolah khususnya pada

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Sri Retna Pratiwi, S.ST, M.Pd. selaku Bendahara BLUD di SMK Negeri 1 Surabaya 02 Juni 2022 pukul 08.30-09.30.

¹⁰² Hasil wawancara dengan Tita selaku siswa SMK Negeri 1 Surabaya 03 Juni 2022 pukul 09.30-10.00.

program-program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) ini,

- 2) Adanya dukungan SDM yang sangat berkompeten khususnya dalam bidang BLUD dan kewirausahaan,
- 3) Adanya skill yang memadai dari siswa-siswi SMK Negeri 1 Surabaya.

b. Temuan Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lokasi penelitian, peneliti menemukan beberapa hal terkait program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya, di antaranya adalah:

- 1) Peneliti mengamati pelaksanaan dalam program pelatihan kewirausahaan ini sangatlah representatif dan sangatlah tertata dengan rapi
- 2) Peneliti mengamati program ini sangat baik dan efektif untuk dilakukan disekolah ini.
- 3) Peneliti melihat kebijakan dari kepala sekolah dalam program pelatihan kewirausahaan sangat bagus, karena sebelum memberikan kebijakan selalu mengkoordinasikan kepada semua pihak yang berada di lingkungan sekolah.

- 4) Peneliti melihat jasa layanan BLUD ini selalu berjalan dengan baik dan selalu mencapai target yang terlampaui.
- 5) Peneliti melihat orang yang terlibat dalam program pelatihan kewirausahaan ini yakni, kepala sekolah, kepala BLUD, bendahara BLUD, sekretaris BLUD, kepala program studi di setiap Tefa, guru mata pelajaran kewirausahaan dan guru di bidang Tefa tersebut ikut terlibat dalam melaksanakan kelancaran program pelatihan kewirausahaan
- 6) Peneliti melihat siapa pelatihnya dalam program pelatihan kewirausahaan, pelatihnya disini hanya guru mata pelajaran dan kepala program studi tersebut.
- 7) Kondisi sekolah sangat representatif untuk pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)
- 8) Sarana dan prasarana yang ada di SMKN 1 Surabaya sangat memadai
- 9) Kondisi Perkantoran dan ruang-ruang kelas tampak bersih dan rapi
- 10) Kedisiplinan yang tinggi dapat terlihat dalam pelayanan aturan protokol kesehatan Pencegahan Covid-19 di masa pandemi
- 11) Peneliti merasakan iklim manajemen yang profesional dan berbasis mutu pelayanan publik

12) Terasa keramahan guru-guru dan tenaga pendidikannya¹⁰³

c. Temuan Dokumentasi

Dokumentasi peneliti menemukan bahwa kurikulum program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) yang diterapkan dalam pembelajaran dan pelatihannya agar sesuai targetnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 *Teaching Factory* (Tefa) dalam Pembelajaran dan Pelatihan Kewirausahaan BLUD di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya¹⁰⁴

| No. | Program Studi | <i>Teaching Factory</i> (Tefa) | Kelas XI | Kelas XII |
|-----|--------------------------------|--|----------|-----------|
| 1. | Pengembangan Usaha | -Mini Market - Bisnis Center - Kasir -Menata Produk | Teori | Praktik |
| 2. | TecnoPark | - Cetak Banner - Sablon - Cetak Foto, ID Card | Teori | Praktik |
| 3. | Multimedia | - Jasa Printer - Jasa Desain | Teori | Praktik |
| 4. | Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) | Pemrograman | Teori | Teori |

Selain dokumentasi agenda program pembelajaran dan pelatihan kewirausahaan tersebut, beberapa dokumentasi penunjang lainnya juga menjadi temuan penting bagi peneliti baik

¹⁰³ Observasi penelitian pada tanggal 03 Juni 2020 pukul 12.00-15.00

¹⁰⁴ Dokumen dari arsip bendahara BLUD tahun 25 September 2020

arsip sekolah yang tersimpan di media online maupun arsip administari yang ada di sekolah. Beberapa dokumentasi yang menjadi acuan temuan penelitian sudah disampaikan sebelumnya pada deskripsi lokasi penelitian.

2. Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya

Uraian berikut merupakan upaya untuk mendeskripsikan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan. Dengan demikian akan dapat diketahui segala yang berkaitan dengan Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya.

a. Temuan Hasil Wawancara

Menurut Sutari Imam Barnadib sikap mandiri adalah Perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.¹⁰⁵ Sedangkan Kartini Kartono yang mengatakan bahwa sikap mandiri adalah hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri.¹⁰⁶

Upaya dan kegiatan kewirausahaan akan dikatakan berhasil jika telah terjadi hubungan timbal balik atau interaksi edukatif

¹⁰⁵ Sutari Imam Barnadib, *Filsafat Perspektif Baru Pendidikan*, (Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas, 2002), 19

¹⁰⁶ Kartini Kartono, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Alumni, 2000), 71

antara guru dengan peserta didik dalam suatu sistem. Interaksi ini merupakan faktor penting dalam usaha mencapai terwujudnya situasi pembelajaran dan pelatihan. Tercapainya tujuan kegiatan belajar kewirausahaan yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran, memerlukan usaha tercapainya interaksi yang baik antara guru yang mengajar dan siswa yang belajar. Sebagaimana dalam praktiknya meningkatkan sikap mandiri siswa di SMK Negeri 1 Surabaya berdasarkan hasil wawancara dengan KB (kepala BLUD), peneliti memperoleh pernyataan sebagai berikut:

“Upaya dalam meningkatkan sikap mandiri siswa yang kami lakukan untuk para siswa-siswi agar mereka mempunyai sikap mandiri yang selalu ditanamkan pada diri mereka, seperti saya ajarkan untuk belajar membuat keputusan untuk diri sendiri terlebih dahulu, berusaha mengatasi segala masalah secara sendiri, jangan terlalu bergantung pada teman atau orang disekeliling, selagi bisa dikerjakan sendiri, dalam program ini upaya untuk meningkatkan sikap mandiri siswa itu, sangat penting dilakukan untuk diri para siswa. Kemudian untuk membina kemandirian siswa agar siswa tersebut mampu memiliki percaya diri yang tinggi dan mampu mempunyai rasa tanggung jawab yang besar”¹⁰⁷(S.W. KB. F2 / 03-06-2022)

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan informan lainnya yaitu KB (kepala BLUD), sebagai berikut:

“Dalam meningkatkan sikap mandiri siswa, para siswa-siswi melakukan pelatihan kewirausahaan di Tefa pelajaran kewirausahaan dan langsung terjun untuk melakukan pelatihan kewirausahaan di Tefa yang dilakukan untuk melatih dan membuat produk sendiri di Tefa dan selalu didampingi oleh guru mata pelajaran kewirausahaan dan

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Tjiptoadi Nugroho, S.ST, MT.selaku Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Surabaya 07 Juni 2022 pukul 11.00-12.00.

kepala program studi kewirausahaan.”¹⁰⁸ (S.W. KB. F2 / 03-06-2022)

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan informan lainnya yaitu G (guru), sebagai berikut:

“Dalam meningkatkan sikap mandiri siswa ini tentunya kami dari pihak sekolah melibatkan stakeholder sekolah, kita bersama-sama melakukan agar para siswa-siswi bisa melakukan program ini dengan tegas dan selalu memberikan dukungan kepada para siswa-siswi. Sikap mandiri sangat dibutuhkan dalam program ini, agar para siswa selalu mempunyai rasa tanggung jawab yang besar dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, selain itu dalam mengembangkan program ini dengan atas kemauan sendiri. Sikap mandiri ini menekankan pada aktivitas dalam belajar dan pelatihan kewirausahaan yang penuh tanggung jawab sehingga mampu mencapai hasil yang baik dan sesuai.”¹⁰⁹ (S.W.G.F2/ 03-06-2022)

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan informan lainnya yaitu BB (bendahara BLUD), sebagai berikut:

“Dalam meningkatkan sikap mandiri siswa upaya guru sangat berperan dalam lingkungan kelas dan suasana pembelajarannya. Untuk sikap mandiri siswa disini itu para siswa-siswi sangat lah mandiri dikatakan mandiri disini para siswa-siswi tugas selalu tepat waktu, selalu mempunyai ide-ide baru, dalam setiap Tefanya, untuk pelatihan kewirausahaan pun sangat antusias, mereka juga selalu menjaga dan mengembangkan Tefa sesuai dengan program studi masing-masing. Para siswa-siswi disini sudah terbiasa dengan kemandiriannya jadi tidak ada kesulitan dalam pelajaran dan pelatihan yang di berikan oleh guru karena siswa sudah mengatur dan mengarahkan dirinya tanpa ketergantungan dengan orang lain, para siswa akan menunjukkan kesiapannya dalam mata pelajaran dan pelatihan kewirausahaan, seperti mampu menyelesaikan tugasnya dengan sendiri, dan percaya diri dalam

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Drs. Eko Suprayitno, Selaku Kepala BLUD, tanggal 03 juni 2022

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Desy Indayani, SE S.ST. selaku Guru di SMK Negeri 1 Surabaya 03 Juni 2022 pukul 08.30-09.30.

mengutarakan pendapatnya sendiri.”¹¹⁰ (S.W.BB.F2/ 02-06-2022).

Berdasarkan pernyataan KS (kepala sekolah), KB (kepala BLUD), G (guru), dan BB (bendahara BLUD) peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya dalam meningkatkan sikap mandiri siswa di SMK Negeri 1 Surabaya diantaranya adalah :

- 1) Para guru selalu menerapkan tata tertib di kelas maupun di Tefa, selalu memberikan motivasi agar para siswa selalu semangat,
- 2) Memberikan kebebasan kepada para siswa untuk mengutarakan pendapat,
- 3) Melaksanakan proses pembelajaran dalam kelas dan di Tefa dengan suasana yang tidak menegangkan bagi para siswa.
- 4) Senantiasa memupuk kemampuan siswa-siswi dalam menentukan jiwa kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Dari hasil wawancara dengan informan KS (kepala sekolah), KB (kepala BLUD), G (guru), dan BB (bendahara BLUD), maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan sikap mandiri siswa di SMK Negeri 1 Surabaya senantiasa dimulai dari

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Sri Retna Pratiwi, S.ST, M.Pd. selaku Bendahara BLUD di SMK Negeri 1 Surabaya 02 Juni 2022 pukul 08.30-09.30.

menentukan tujuan dan ciri-ciri siswa mandiri sebagai bentuk meningkatkan sikap mandiri siswa di SMK Negeri 1 Surabaya.

Jika melihat konsep membangun karakter, pada dasarnya tujuan sikap mandiri siswa adalah agar dapat mengarahkan diri ke arah perilaku positif yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran dan pelatihan kewirausahaan. Dengan kemandirian ini, siswa akan terlatih dan mempunyai kebiasaan melakukan tindakan yang baik serta dapat mengatur setiap tindakannya sehingga siswa mempunyai kedisiplinan dalam proses dalam pembelajaran dan pelatihan di dalam kelas maupun ditempat Tefa tersebut.¹¹¹ Pendapat ini disampaikan oleh Covey, dia menegaskan bahwa sikap mandiri siswa memiliki ciri-ciri, diantaranya: (1) secara fisik mampu bekerja sendiri, (2) secara mental dapat berpikir sendiri, (3) secara kreatif mampu mengekspresikan gagasannya dengan cara yang mudah dipahami, dan (4) secara emosional kegiatan yang dilakukannya dipertanggungjawabkan sendiri.¹¹²

Adapun tujuan dan ciri kemandirian siswa di SMK Negeri 1 Surabaya kemandirian sangat dibutuhkan agar siswa mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, serta untuk mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri.

¹¹¹ Gea, Antonius Atosakhi, dkk. *Character Building 1 Relasi dengan Diri Sendiri* (edisi revisi). (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2003), 195

¹¹² Covey, R., Steven. *The Seven Habits of Highly Effective People*, terjemahan Budijanto. (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), 120

Dengan demikian, kemandirian ini dapat ditekankan pada aktivitas belajar yang penuh dengan tanggung jawab sehingga mampu mencapai hasil belajar yang baik. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh KS (kepala sekolah) SMK Negeri 1 Surabaya sebagai berikut:

“Tujuannya untuk meningkatkan sikap mandiri siswa disini adalah untuk melatih anak-anak menjadi anak yang bermental dan berjiwa kewirausahaan dan selalu mengkedepankan tanggung jawab yang terhadap yang dikerjakan dan selalu menjaga kedisiplinannya.”¹¹³ (S.W. KS. F2 / 07-06-2022)

Pernyataan tersebut didukung dengan pernyataan kepala BLUD (KB) mengenai tujuan dan ciri-ciri sikap mandiri siswa sebagai berikut:

“Pihak sekolah ini memiliki tujuan untuk bagaimana meningkatkan dan mempertahankan sikap mandiri siswa, dan sikap mandiri ini harus ditanamkan dalam diri anak-anak ini agar bisa melakukan program dengan baik dan selalu mencapai target yang diinginkan. Tujuan dan ciri-ciri sikap mandiri siswa disini yakni selain untuk melatih diri siswa-siswi untuk berwirausaha dan juga ada pelatihan membuat produk sendiri ada juga untuk pelatihan untuk siap bekerja pada saat lulus dari SMK Negeri 1 Surabaya”¹¹⁴ (S.W. KB. F2 / 03-06-2022)

Pernyataan diatas diperkuat dengan bendahara BLUD (BB) juga memberikan pernyataan tentang tujuan dan apa saja ciri-ciri sikap mandiri siswa sebagai berikut :

“Tujuan dan ciri-ciri sikap mandiri siswa yakni sebagai pihak sekolah pasti memiliki tujuan untuk meningkatkan sikap mandiri siswa ini, agar para siswa bisa melakukan

¹¹³ Hasil wawancara dengan Tjiptoadi Nugroho, S.ST, MT.selaku Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Surabaya 07 Juni 2022 pukul 11.00-12.00.

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Drs. Eko Suprayitno, Selaku Kepala BLUD, tanggal 03 juni 2022

program ini sesuai dengan ciri-ciri sikap mandiri, agar program ini selalu berkembang dan maju atas dukungan dari diri para siswa-siswi antara lain (1) secara fisik para siswa-siswi mampu bekerja sendiri, (2) secara mental para siswa-siswi siap dan dapat berpikir sendiri, (3) secara kreatif para siswa-siswi mampu mengekspresikan gagasannya dengan cara yang mudah dipahami, (4) secara emosional kegiatan yang dilakukannya harus dipertanggung jawabkan sendiri.”¹¹⁵ (S.W. BB, F2 / 02-06-2022)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan KS (kepala sekolah), KB (kepala BLUD), G (guru), dan BB (bendahara BLUD), peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari meningkatkan sikap mandiri siswa adalah untuk melatih anak-anak menjadi pribadi yang bermental dan berjiwa kewirausahaan serta selalu mengkedepankan tanggung jawab. Adapun ciri-ciri sikap mandiri siswa meliputi antara lain :

- 1) Secara fisik para siswa-siswi mampu bekerja sendiri,
- 2) secara mental para siswa-siswi siap dan dapat berpikir sendiri,
- 3) secara kreatif para siswa-siswi mampu mengekspresikan gagasannya dengan cara yang mudah dipahami,
- 4) secara emosional kegiatan yang dilakukannya harus dipertanggung jawabkan sendiri.

Proses penerapan suatu tujuan sikap mandiri siswa di sekolah tentunya tidak lepas dari hal-hal yang menghambat kelancaran dalam menjalankan proses pembentukan sikap mandiri

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Sri Retna Pratiwi, S.ST, M.Pd. selaku Bendahara BLUD di SMK Negeri 1 Surabaya 02 Juni 2022 pukul 08.30-09.30.

siswa agar tetap tertanam pada diri siswa-siswi SMK Negeri 1 Surabaya. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan KS (kepala sekolah) mengenai kesulitan yang menjadi faktor penghambat meningkatkan sikap mandiri siswa di SMK Negeri 1 Surabaya:

“Sebagai kepala sekolah saya harus bisa melihat apa yang membuat penghambat untuk kemandirian para siswa di sekolah, untuk faktor penghambat kebanyakan dari lingkungan dan adapun juga mungkin dari sikap siswa itu sendiri. Saya beserta guru-guru yang ada disini selalu memberikan upaya agar para siswa-siswi tidak ada kata jenuh, malas dan lain sebagainya, upaya kita selalu memberikan pembelajaran dan pelatihan dengan cara fun tanpa ada kata beban.”¹¹⁶ (S.W. KS. F2 / 07-06-2022)

Pernyataan tersebut didukung dengan pernyataan kepala

BLUD (KB) sebagai berikut:

“Dalam hal ini tentu saja membuat kita bingung apa yang membuat mereka bosan dalam pelajaran dan pelatihan ini tapi untuk faktor penghambat ini saya dan pihak sekolah bisa mengatasinya karena para siswa-siswi ini mereka sangat antusias terhadap program yang ada di sekolah. Wajar lah jika ada siswa kadang muncul kata beban, kita mencoba mengubah pola pikir mereka, kita belajar sekarang itu untuk masa depan kalian, jadi kalian harus semangat dan harus menanamkan kata disiplin dalam hal apapun itu sangat penting.”¹¹⁷(S.W. KB. F2 / 03-06-2022)

Pernyataan KS (kepala sekolah) dan KB (kepala BLUD)

juga didukung oleh hasil wawancara dengan G (guru), sebagai berikut:

“Dalam pelajaran dan praktiknya dalam menjalankan kemandirian siswa yakni selalu memberikan pengarahan untuk selalu dan ingin maju, dan selalu membuat hal baru untuk dikelas, agar para siswa tidak ada kata bosan dan

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Tjiptoadi Nugroho, S.ST, MT. selaku Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Surabaya 07 Juni 2022 pukul 11.00-12.00.

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Drs. Eko Suprayitno, Selaku Kepala BLUD, tanggal 03 juni 2022

jenuh, jika mereka sedang menjalankan pelajaran dan pelatihan kewirausahaann di sekolah. Saya juga selalu memberikan motivasi agar para siswa-siswi disini selalu harus mempunyai jiwa dan mental berbisnis dan selalu tanamkan dalam diri mereka dan dengan adanya sikap mandiri, agar para siswa siswi tidak bergantung pada orang lain.

Pernyataan KS (kepala sekolah), KB (kepala BLUD) dan G (guru) diperkuat lagi dengan pernyataan BB (bendahara BLUD), menurutnya:

“Faktor penghambat kemandirian siswa ini sangatlah berpengaruh terhadap berjalannya pembelajaran dan pelatihan kwirausahaan yang ada di sekolah antara lain (1) Lingkungan. “Lingkungan merupakan faktor terpenting dalam membentuk nilai, kepribadian dan kebiasaan individu serta membentuk individu untuk mandiri dalam menghadapi berbagai masalah yang terjadi di sekitar lingkungannya”, Lingkungan keluarga (internal) dan masyarakat (eksternal) akan membentuk kepribadian siswa termasuk kemandirian. (2) Pola Asuh. Peran dan pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai kemandirian siswa. (3) Pendidikan. Pendidikan memiliki sumbangan yang berarti dalam perkembangan terbentuknya kemandirian pada diri siswa yakni (1) Interaksi social. Interaksi sosial melatih untuk menyesuaikan diri dan bertanggungjawab atas apa yang dilakukan sehingga diharapkan para siswa mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi (2) Intelegensi. Intelegensi merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap proses penentuan sikap, pengambilan keputusan, penyelesaian masalah serta penyesuaian diri.”¹¹⁸ (S.W. BB, F2 / 02-06-2022)

Berdasarkan pernyataan beberapa informan yaitu KS (kepala sekolah), KB (kepala BLUD) dan G (guru) diperkuat lagi dengan pernyataan BB (bendahara BLUD), diatas, dapat disimpulkan

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Sri Retna Pratiwi, S.ST, M.Pd. selaku Bendahara BLUD di SMK Negeri 1 Surabaya 02 Juni 2022 pukul 08.30-09.30.

bahwa penanganan faktor penghambat dalam meningkatkan sikap mandiri siswa di SMK Negeri 1 Surabaya senantiasa diupayakan pembentukan konsistensi keteladanan dengan mengarahkan dan menggerakkan seluruh warga sekolah untuk terus memberi contoh yang baik (keteladanan), selalu berfikir inovatif, serta selalu memotivasi para siswa.

Selain adanya kesulitan yang menjadi penghambat berjalannya ke ini juga didukung oleh beberapa faktor sehingga mencapai keberhasilannya, KS (kepala sekolah) memaparkan beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan sikap mandiri siswa sebagai berikut:

“Saya harus bisa melihat apa kemajuan dalam program yang ada di sekolah ini dengan melihat faktor pendukung dari segi siswa dan dari segi guru itu sangat mempengaruhi untuk berjalannya suatu program yang ada di sekolah, disini saya selalu menerapkan kedisiplinan itu sangat penting buat saya, jika sudah disiplin terhadap apapun dapat meningkatkan profesionalisme terhadap siswa. Melalui disiplin para siswa diharapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien, yang kemudian dapat meningkatkan produktifitas sekolah dan dapat meningkatkan kemandirian siswa tersebut.”¹¹⁹ (S.W. KS. F2 / 07-06-2022)

Pernyataan tersebut didukung dengan pernyataan kepala BLUD (KB) sebagai berikut:

“Dalam hal ini tentu kami sangatlah senang dengan adanya pendukung yang sangat kuat, faktor pendukung itu dari mana saja bisa, contohnya dari segi skill pada diri para siswa, pendukung dari segi orang tua itu sangatlah

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Tjiptoadi Nugroho, S.ST, MT. selaku Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Surabaya 07 Juni 2022 pukul 11.00-12.00.

berpengaruh dalam diri siswa, dan dari segi kemauan dari siswa itulah sangat penting juga jika seorang siswa sudah tidak ada kemauan itu sendiri maka sulit untuk dia juga suka dengan apa yang ada didepannya.”¹²⁰(S.W. KB. F2 / 03-06-2022)

Pernyataan KS (kepala sekolah) dan KB (kepala BLUD)

juga didukung oleh hasil wawancara dengan G (guru), menurutnya:

“Dalam pelajaran dan praktiknya dalam menjalankan kemandirian siswa yakni selalu memberikan pengarahan dan memberikan semangat dan wejangan untuk masa depan kelak, dorongan untuk membuat kegiatan yang menarik dan menyenangkan ini akan menimbulkan rasa senang dalam diri mereka, agar para siswa semangat dalam belajar dan pelatihan dalam meningkatkan sikap mandiri siswa saya selalu memberikan penghargaan berupa apapun dan dari situ pula bisa mempengaruhi faktor pendukung.

Pernyataan KS (kepala sekolah), KB (kepala BLUD) dan G (guru) diperkuat lagi dengan pernyataan BB (bendahara BLUD), beliau menyatakan:

“Faktor pendukung kemandirian siswa ini sangatlah berpengaruh terhadap berjalannya pembelajaran dan pelatihan kewirausahaan yang ada di sekolah antara lain (1) Orang tua, dari semangat orang tua sangatlah ampuh terhadap kelancaran segala apapun terutama dalam pendidikan. Lingkungan keluarga (internal) dan masyarakat (eksternal) akan membentuk kepribadian siswa termasuk kemandirian. (2) Skill siswa, skill siswa ini sangat mendukung sekali, jika para siswa sudah mempunyai skill di bagian ini itu sangatlah mudah meresap dalam diri siswa. (3) Kemauan siswa, faktor pendukung yang sangat berpengaruh terhadap kemandirian siswa, kemandirian siswa ini dalam faktor pendukung inilah yang sangatlah tidak baik kalau dari diri siswa sudah tidak ada kemauan dari diri siswa, jika kemauan itu datang dari orang lain akan berbeda rasanya

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Drs. Eko Suprayitno, Selaku Kepala BLUD, tanggal 03 juni 2022

dan akan berpengaruh dalam jalannya pembelajaran dan pelatihan ini.”¹²¹ (S.W. BB, F2 / 02-06-2022)

Berdasarkan pernyataan beberapa informan yaitu KS (kepala sekolah), KB (kepala BLUD) dan G (guru) diperkuat lagi dengan pernyataan BB (bendahara BLUD) diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemudahan yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan sikap mandiri siswa di SMK Negeri 1 Surabaya yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah:

- 1) Selalu memperhatikan skill yang dimiliki oleh para siswa,
- 2) Serusaha mengembangkan skill siswa dengan sebaik mungkin,
- 3) Membangun pembiasaan pada sikap mandiri siswa dengan prinsip berfikir inovatif,
- 4) Senantiasa memberi memotivasi kepada para siswa.

b. Temuan Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lokasi penelitian, peneliti menemukan beberapa hal terkait strategi meningkatkan sikap mandiri siswa di SMK Negeri 1 Surabaya, peneliti membaginya dalam 4 pengamatan yakni : 1) Observasi layanan guru, 2) Observasi pelaksanaan aturan dalam pelayanan, 3) Observasi ciri-ciri sikap mandiri dan 4) Observasi implementasi sikap mandiri pada siswa-siswi, adapun uraiannya sebagai berikut :

¹²¹ Hasil wawancara dengan Sri Retna Pratiwi, S.ST, M.Pd. selaku Bendahara BLUD di SMK Negeri 1 Surabaya 02 Juni 2022 pukul 08.30-09.30.

- 1) Observasi pada layanan guru, terdiri dari:
 - a) Guru memberi tanggung jawab kepada siswa-siswinya
 - b) Guru sebisa mungkin tidak langsung membantu siswa dalam menyelesaikan solusi
 - c) Guru membiarkan anak membuat keputusan sendiri
 - d) Guru senantiasa berempati pada siswa-siswinya
 - e) Guru mengajari siswa cara menyelesaikan masalah
 - f) Guru memberikan motivasi dan dorongan atas setiap keputusan siswanya.
- 2) Observasi pelaksanaan aturan pelayanan sikap mandiri siswa-siswi
 - a) Peneliti mengamati aturan bersifat umum sebagaimana aturan-aturan yang ditetapkan oleh sekolah
 - b) Peneliti mengamati bahwa aturan pembentukan sikap mandiri pada siswa-siswi menyesuaikan kebijakan kurikulum yang berlaku baik terkait koordinasi waktu layanan hingga maupun lokasi layanan
 - c) Peneliti mengamati adanya aturan khusus yang bersifat fleksibel (tidak terlalu mengikat dalam batasan peningkatan kemandirian)
 - d) Peneliti mengamati aturan-aturan yang dibentuk tetap memicu kedisiplinan dan tanggung jawab siswa-siswi

- 3) Observasi ciri-ciri sikap mandiri siswa-siswi, terdiri dari:
- a) Memiliki sikap percaya diri sangat tinggi,
 - b) Mempunyai daya kreasi,
 - c) Siswa-siswi mampu mencari peluang berwirausaha dilingkungan sekitarnya,
 - d) Siswa-siswi selalu ingin mencoba hal baru,
 - e) Disiplin,
 - f) Mempunyai jiwa pemimpin
- 4) Observasi implementasi sikap mandiri pada siswa-siswi, yakni terdiri dari:
- a) Peneliti melihat adanya sikap mandiri pada siswa yang sudah melekat dalam diri siswa-siswinya, diantaranya mereka mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.
 - b) Peneliti mengamati adanya ciri-ciri sikap mandiri siswa yang sangat bisa membuat diri para siswa-siswi tertanam dengan sikap mandiri
 - c) Peneliti mengamati para siswa-siswi mempunyai sikap percaya diri sangat tinggi, jadi mereka bisa mengambil keputusan secara mandiri
 - d) Peneliti mengamati bahwa para siswa-siswi mempunyai daya kreasi yang sangat kuat

- e) Peneliti mengamati para siswa-siswi selalu mencari peluang untuk berwirausaha dilingkungan sekitar, dari mulai menjual produk sendiri ataupun menjual produk dari Tefa
- f) Peneliti mengamati bahwa para siswa-siswi disini selalu ingin mencoba hal baru dan mempunyai rasa ingi taunya sangat tinggi
- g) Peneliti mengamati para siswa-siswi sangatlah disiplin, dilihat dari datang tepat waktu, mengerjakan tugas tepat waktu, mengerjakan untuk produk di Tefa juga selalu tepat waktu
- h) Peneliti mengamati para siswa sudah ada jiwa kepemimpinan, dapat dilihat dari situ mereka siap untuk mengambil keputusan secara mandiri
- i) Peneliti mengamati adanya sarana dan prasarana yang sangat memadai untuk pengembangan bakat dan minat siswa
- j) Peneliti mengamati adanya nilai-nilai kemandirian siswa yang dapat terlihat dari banyaknya pilihan eskul yang disediakan di sekolah
- k) Peneliti melihat banyaknya prestasi yang diraih oleh siswa-siswi SMKN 1 Surabaya terlihat dari jejeran piala yang terpajang di lokasi piala prestasi

- l) Peneliti memperhatikan visi misi yang senantiasa menekankan pada kesiapan membentuk generasi yang mandiri, dinamis, kompetitif dan berdaya saing tinggi di era globalisasi
- m) Peneliti memperhatikan para siswa-siswi sangat antusias dalam mengikuti agenda di *Teaching Factory*
- n) Peneliti merasakan ekosistem dunia kerja – dunia industri pada SMKN 1 Surabaya¹²²

c. Temuan Dokumentasi

Berdasarkan temuan dokumentasi dari lokasi penelitian, peneliti menemukan dokumen dalam menunjang strategi peningkatan sikap mandiri siswa di SMK Negeri 1 surabaya, yakni:

**Tabel 4.2 Daftar Ketersediaan Dokumentasi
Teaching Factory di SMKN 1 Surabaya**

| No | Kegiatan teaching factory | Ada | Tidak Ada |
|----|---|-----|-----------|
| 1 | Edutel – <i>Teaching Factory</i> Perhotelan | √ | |
| 2 | <i>Teaching Factory</i> AK | √ | |
| 3 | <i>Teaching Factory</i> APH | √ | |
| 4 | <i>Teaching Factory</i> APK | √ | |
| 5 | <i>Teaching Factory</i> TKJ | √ | |
| 6 | <i>Teaching Factory</i> APH | √ | |
| 7 | <i>Teaching Factory</i> Multimedia | √ | |

¹²² Observasi pada tanggal 03 Juni 2022 pukul 08.30-09.30.

| | | | |
|----|------------------------------|---|---|
| 8 | <i>Teaching Factory</i> DKV | √ | |
| 9 | <i>Teaching Factory</i> PSPT | √ | |
| 10 | <i>Teaching Factory</i> BDPM | √ | |
| 11 | <i>Teaching Factory</i> RPL | | √ |

Melalui dokumen di atas, peneliti mendapatkan informasi adanya pemerataan penggunaan tefa di SMKN 1 Surabaya sebagai bentuk upaya penunjang sikap kemandirian siswa-siswi SMKN 1 Surabaya.

3. Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dalam Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa Di SMK Negeri 1 Surabaya

Uraian berikut merupakan upaya untuk mendeskripsikan hasil temuan penelitian yang telah peneliti lakukan. Dengan demikian akan dapat diketahui segala yang berkaitan dengan Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dalam Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa Di SMK Negeri 1 Surabaya

a. Temuan Hasil Wawancara

Demi terwujudnya sekolah yang produktif, efektif, mandiri, dan akuntabel, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memaksimalkan potensinya untuk melaksanakan tugas dan fungsinya. Oleh karena itu, kepala sekolah merencanakan, merumuskan, mengatur dan menentukan strategi dalam

mengembangkan sekolah perlu dilakukan. Ada beberapa manajemen strategi kepala sekolah dalam mengembangkan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) yang harus diperhatikan oleh seorang kepala sekolah. Diantaranya adalah mengkomunikasikan memberdayakan staff, mengembangkan para siswa-siswi, melibatkan orangtua dan masyarakat, memberi penghargaan dan insentif, mengembangkan kurikulum dan pembelajaran, manajemen keuangan dan pembiayaan, mendayagunakan sarana dan prasarana.¹²³ Dalam praktiknya manajemen strategi kepala sekolah dalam mengembangkan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) di SMK Negeri 1 Surabaya sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak KS (kepala sekolah) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya sebagai berikut:

“Dalam mengembangkan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) ini, manajemen strategi yang saya terapkan kurang lebih yaitu (1) Memberdayakan staff yakni dengan cara membagi tugas dan kewajiban sesuai bidangnya masing-masing itu juga termasuk dalam pengorganisasian mbak. (2) Mengembangkan siswa-siswi ini kami lakukan dengan memberikan pembelajaran maupun fasilitas bagi mereka agar bisa berkembang sesuai potensi yang dimilikinya, selalu mencukupi kebutuhannya juga. Program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) ini, dibentuk juga dalam rangka mengembangkan siswa-siswi agar menjadi

¹²³ Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 79-92.

siswa-siswi yang mempunyai jiwa dan berbekal menjadi wirausahawan yang bertanggung jawab. (3) Memberi penghargaan dan insentif ini, kami lakukan untuk para siswa-siswi yang sudah mencapai target, misal target penjualan pada Tefa, kami beri bonus dari hasil penjualan produk tersebut, hal ini kami lakukan agar para siswa semangat dalam meningkatkan pembelajaran di Tefa. (4) Mengembangkan kurikulum dan pembelajaran, dalam hal ini disusun dengan menyesuaikan pembelajaran sesuai bidangnya contohnya meliputi pembelajaran kewirausahaan dan pelatihan kewirausahaan. (5) Manajemen keuangan dan pembiayaan, sekolah ini bisa berkembang pesat itu juga karena pengelolaan keuangan yang baik, saat akan mendirikan program atau apapun itu kita harus memikirkan juga berapa biaya yang dibutuhkan bagaimana mendapatkannya itu yang harus diperhatikan, untuk keuangan SMK BLUD ini dipantau langsung juga dari BPKD Provinsi Jawa Timur. (6) Mendayagunakan sarana dan prasarana, ini yang harus diperhatikan karena tanpa hal ini kegiatan pembelajaran dan pelatihan tidak akan berjalan dengan lancar.”¹²⁴ (S.W. KS. F3 / 07-06-2022)

Pernyataan KS (kepala sekolah) diperkuat dengan pernyataan KB (kepala BLUD) sebagai berikut:

“Dalam mengembangkan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) ini, manajemen strategi yang saya terapkan kurang lebih yaitu (1) Memberdayakan staff yakni dengan cara membagi tugas dan kewajiban sesuai bidangnya masing-masing itu juga termasuk dalam pengorganisasian mbak. (2) Mengembangkan siswa-siswi ini kami lakukan dengan memberikan pembelajaran maupun fasilitas bagi mereka agar bisa berkembang sesuai potensi yang dimilikinya, selalu mencukupi kebutuhannya juga. Program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) ini, dibentuk juga dalam rangka mengembangkan siswa-siswi agar menjadi siswa-siswi yang mempunyai jiwa dan berbekal menjadi wirausahawan yang bertanggung jawab. (3) Memberi penghargaan dan insentif ini, kami lakukan untuk para

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Tjiptoadi Nugroho, S.ST, MT.selaku Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Surabaya 07 Juni 2022 pukul 11.00-12.00.

siswa-siswi yang sudah mencapai target, misal target penjualan pada Tefa, kami beri bonus dari hasil penjualan produk tersebut, hal ini kami lakukan agar para siswa semangat dalam meningkatkan pembelajaran di Tefa. (4) Mengembangkan kurikulum dan pembelajaran, dalam hal ini disusun dengan menyesuaikan pembelajaran sesuai bidangnya contohnya meliputi pembelajaran kewirausahaan dan pelatihan kewirausahaan. (5) Manajemen keuangan dan pembiayaan, sekolah ini bisa berkembang pesat itu juga karena pengelolaan keuangan yang baik, saat akan mendirikan program atau apapun itu kita harus memikirkan juga berapa biaya yang dibutuhkan bagaimana mendapatkannya itu yang harus diperhatikan, untuk keuangan SMK BLUD ini dipantau langsung juga dari BPKD Provinsi Jawa Timur. (6) Mendayagunakan sarana dan prasarana, ini yang harus diperhatikan karena tanpa hal ini kegiatan pembelajaran dan pelatihan tidak akan berjalan dengan lancar.”¹²⁵ (S.W. KB. F3 / 03-06-2022)

Pernyataan KB (kepala BLUD) diperkuat dengan pernyataan

BB (bendahara BLUD) sebagai berikut:

“Dalam penerapannya manajemen strategi yang dilakukan kepala sekolah dengan (1) Memberdayakan staff ini tidak jauh dari pengorganisasian nah dalam mengelola lembaga pendidikan, tentunya pak kepala tidak bisa merangkap seluruh tanggung jawab dan pekerjaannya secara sendiri, jadi beliau membagi tugas kepada guru-guru sesuai bidangnya termasuk pembagian tugas kepada saya beliau memberikan amanah kepada saya sebagai bendahara BLUD dalam program ini, karena kebetulan saya ahlinya dibidang multimedia yang ada di pelatihan kewirausahaan (2) Mengembangkan siswa-siswi ini beliau lakukan dengan menciptakan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD ini, dibentuk untuk mengembangkan potensi/skill yang dimiliki para siswa-siswi. (3) Melibatkan orangtua dan masyarakat, yang beliau lakukan adalah dengan selalu menerima kritikan dan masukan dari masyarakat, orangtua, dan pemerintah. mengingat mereka juga salah satu pendukung berkembangnya sekolah untuk lebih maju, karena dengan

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan Drs. Eko Suprayitno, Selaku Kepala BLUD, tanggal 03 juni 2022

adanya dukungan yang sangat tinggi akan berpengaruh terhadap mental para siswa-siswi. (4) Memberi penghargaan dan insentif juga beliau lakukan untuk para siswa-siswi, yang mencapai target atas penjualan produk di setiap Tefa yang sesuai program studi mereka, ini juga salah satu cara untuk meningkatkan semangat untuk pembelajaran dan pelatihan kewirausahaan di setiap Tefanya. (5) Mengembangkan kurikulum dan pembelajaran, nah ketika sekolah ini mempunyai program tentunya harus menyusun kurikulum dan pembelajaran lagi yang sesuai, dalam penyusunannya pun, yakni dengan mengevaluasi kurikulum yang sebelumnya, jadi kalau kurikulum dan pembelajaran yang sebelumnya dirasa kurang maka dilakukannya pembaharuan ditambah lagi ,metode pembelajaran-pembelajaran yang lebih menyenangkan dan lain sebagainya. (6) Manajemen keuangan dan pembiayaan, dalam manajemen strategi didalamnya pasti juga ada sangkut pautnya dengan pengelolaan keuangan, jadi sebelum mendirikan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) ini, kepala sekolah beserta staff membentuk program ini tentunya sudah merekap seluruh pembiayaan yang berkaitan mulai dari sarana prasarana, kegiatannya dan lain sebagainya dan untuk pengelolaan keuangan juga dipantau langsung oleh BPKD Provinsi Jawa Timur. (7) Mendayagunakan sarana dan prasarana, jadi disini itu mbak baik kepala sekolah atau pengelola sekolah selalu melihat keadaan sarana prasarana yang ada di sekolah.”¹²⁶ (S.W. BB, F3 / 02-06-2022)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan KS (kepala sekolah), KB (kepala BLUD), BB (bendahara BLUD), G (guru), dan S (siswa) peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya manajemen strategi kepala sekolah yang dilakukan dalam mengembangkan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) antara lain memberdayakan

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Sri Retna Pratiwi, S.ST, M.Pd. selaku Bendahara BLUD di SMK Negeri 1 Surabaya 02 Juni 2022 pukul 08.30-09.30.

staff, mengembangkan para siswa-siswi, melibatkan orangtua, masyarakat dan pemerintah, memberi penghargaan dan insentif, mengembangkan kurikulum dan pembelajaran, manajemen keuangan dan pembiayaan, mendayagunakan sarana dan prasarana. Dengan adanya strategi dari kepala sekolah untuk mengembangkan program ini, program ini akan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan target untuk hasil penjualannya.

Tony Bush dan Marianne Coleman dalam bukunya mengungkap bahwa kepala sekolah mempunyai strategi, strategi kepala sekolah adalah rangkaian dari rencana sebagai sasaran kebijakan atau tujuan yang ditetapkan oleh seorang kepala sekolah dengan menyesuaikan kondisi yang ada, sehingga mampu mewujudkan suatu tujuan tertentu. Kepala sekolah beserta stakeholder sekolah dituntut untuk mampu menyusun strategi dengan tepat agar program yang ada di sekolah tersebut segera tercapai.¹²⁷

Pendidikan senantiasa melakukan inovasi dari waktu ke waktu sebagai bentuk pemecahan masalah pendidikan dalam menghadapi era globalisasi. Seperti halnya pengadaan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya para siswa-siswi dibekali beberapa keterampilan berwirausaha. Dalam pengelolaan program tentunya tidak lepas dari kegiatan manajemen

¹²⁷ Tony Bush dan Marianne Coleman, *Manajemen Strategi Kepemimpinan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ircisod, 2008), 91.

dan untuk pengembangan program tentunya kepala sekolah harus mempunyai strategi-strategi tertentu agar bisa mencapai tujuan sekolah.

Untuk mewujudkan harapan sekolah dalam mengembangkan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) maka langkah atau strategi yang dilakukan oleh sekolah diantaranya sebagai berikut:

“Untuk mengembangkan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) ini strategi yang sekolah lakukan diantaranya yaitu (1) Melakukan kunjungan ke sekolah dan perusahaan dibawah naungan program BLUD ini, kegiatan ini dilakukan dengan kunjungan ke sekolah yang tentunya menerapkan program yang sama terkait pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD). Jadi kita amati bagaimana kurikulumnya, bagaimana kegiatannya setelah diamati kita mulai menyusun dan juga melakukan evaluasi jadi apa yang kurang kita tambahi. (2) Workshop guru, jadi dalam program ini kami adakan workshop untuk guru mata pelajaran kewirausahaan, para kepala program studi dan seluruh *stakeholders* yang ada di sekolah ini.”¹²⁸ (S.W. KS. F3 / 07-06-2022)

Pernyataan tersebut didukung dengan pernyataan kepala BLUD (KB) sebagai berikut:

“Pihak sekolah itu juga mempunyai strategi tersendiri dalam memajukan beberapa program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) agar selalu mencapai target salah satu yang harus dilakukan adalah (1) Mendukung penuh semua program asalkan semua program itu sudah tersusun dengan rapi dan baik, target itu tetap utama tapi proses lebih diutamakan. (2) Berkoordinasi dengan bagian bidang BLUD untuk menjalankan program pelatihan

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Tjiptoadi Nugroho, S.ST, MT.selaku Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Surabaya 07 Juni 2022 pukul 11.00-12.00.

kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) ini, jadi kegiatan entrepreneurnya dengan menciptakan produk-produk kewirausahaan yang ada di setiap Tefa dalam program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD).”¹²⁹ (S.W. KB. F3/ 03-06-2022)

Pernyataan diatas didukung dengan pernyataan bendahara

BLUD (BB) sebagai berikut:

“Untuk strategi sekolah dalam mengembangkan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah ini antara lain itu adalah (1) Menciptakan dan menumbuhkan suasana pembelajaran yang kreatif, inovatif dan fun, guru mata pelajaran kewirausahaan dan juga kepala program studi berupaya untuk menciptakan pembelajaran dan pelatihan yang menyenangkan agar siswa tidak merasa terbebani dan juga jenuh. (2) Memberikan tutor sebaya atau pendampingan guna memberikan pembinaan dan konsultasi, untuk siswa program ini sendiri kami beri guru bagian kepala program studi dan guru mata pelajaran kewirausahaan untuk mengkawal perkembangan masing-masing para siswa-siswi.”¹³⁰ (S.W. BB, F3 / 02-06-2022)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan KS

(kepala sekolah), KB (kepala BLUD), BB (bendahara BLUD), G (guru), dan S (siswa), peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya strategi sekolah yang dilakukan dalam mengembangkan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) antara lain,

- 1) Menciptakan dan menumbuhkan suasana pembelajaran yang kreatif, inovatif dan fun

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Drs. Eko Suprayitno. selaku Kepala BLUD di SMK Negeri 1 Surabaya 03 Juni 2022 pukul 10.00-11.30.

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Sri Retna Pratiwi, S.ST, M.Pd. selaku Bendahara BLUD di SMK Negeri 1 Surabaya 02 Juni 2022 pukul 08.30-09.30.

- 2) Memberikan guru pendamping
- 3) Membekali para siswa-siswi dengan *life skill*, *general life skill*, maupun *spesific life skill*
- 4) Meningkatkan sarana dan prasarana
- 5) Melakukan kerjasama dan *study banding* dengan lembaga pendidikan yang sama melakukan program ini
- 6) Berkoordinasi dengan bagian bidang BLUD yang bersangkutan
- 7) Workshop guru.

Untuk mewujudkan pelaksanaan strategi sekolah dalam mengembangkan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah dalam meningkatkan sikap mandiri siswa ini membutuhkan ketekunan dan kerja keras dari seluruh komponen yang berada di sekolah. Mulai dari kepala sekolah, guru, dan karyawan lainnya yang nantinya membawa hasil yang akan dilaksanakan dan dirasakan manfaatnya oleh sekolah, kepala madrasah, guru, para siswa-siswi, bahkan orang tua para siswa-siswi, pemerintah, dan masyarakat.¹³¹ Dalam pelaksanaan strategi sekolah dalam mengembangkan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah dalam meningkatkan sikap mandiri siswa ini, tentunya dilakukan oleh kepala sekolah dengan dukungan dari warga sekolah,

¹³¹ Hendro Widodo dan Etyk Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah dan Pesantren*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020), 231-232.

pemerintah serta orangtua dan masyarakat sebagaimana pernyataan yang diungkapkan oleh beberapa informan sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan strategi dalam mengembangkan program ini tentunya tidak hanya saya yang berperan melainkan saya juga melibatkan waka-waka yang bersangkutan baik itu waka kurikulum, waka kesiswaan, waka humas, waka sarpras dan tentunya bagian bidang BLUD ini dan lain sebagainya. Dengan adanya strategi yang saya lakukan ini juga mendapatkan respon baik dari warga sekolah, mereka turut mematuhi kebijakan dan peraturan yang saya terapkan bahkan wali murid dan juga masyarakat turut membantu dan mendukung dengan adanya strategi yang diterapkan oleh sekolah dan didukung oleh pemerintah provinsi jawa timur.”¹³² (S.W. KS. F3 / 07-06-2022)

Pernyataan kepala sekolah (KS) tersebut didukung dengan pernyataan guru (G) sebagai berikut:

“Pelaksanaan strategi sekolah di sekolah ini tentunya dilakukan bersama seluruh stakeholder sekolah jadi dalam menetapkan suatu strategi tentunya dirancang bersama dalam rapat guru sehingga bersama-sama dikaji dan guru-guru bisa membantu mewujudkan tujuan sekolah yang tertuang dalam strategi yang akan diterapkan dan juga tetap diawasi oleh pihak pemerintah Provinsi Jawa Timur.”¹³³ (S.W. KS. F3/ 03-06-2022)

Pernyataan kepala sekolah dan kepala BLUD tersebut diperkuat lagi oleh pernyataan bendahara BLUD (BB) sebagai berikut:

“Dengan adanya strategi sekolah dalam mengembangkan program pelatihan kewirausahaan dalam jaa layanan badan layanan umum daerah (BLUD), akan smembawa dampak

¹³² Hasil wawancara dengan Tjiptoadi Nugroho, S.ST, MT.selaku Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Surabaya 07 Juni 2022 pukul 11.00-12.00.

¹³³ Hasil wawancara dengan Desy Indayani, SE S.ST. selaku Guru di SMK Negeri 1 Surabaya 03 Juni 2022 pukul 08.30-09.30.

yang sangat baik bagi sekolah dan diri para siswa-siswi SMK Negeri 1 Surabaya.”¹³⁴ (S. W. BB. F3/ 02-06-2022)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan KS (kepala sekolah), KB (kepala BLUD), G (guru), BB (bendahara BLUD), dan S (siswa), peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya strategi sekolah dalam mengembangkan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) ini, adalah membawa dampak yang baik bagi sekolah, dengan diwujudkan oleh semangatnya para siswa-siswi, dan dalam penerapan strategi sekolah dalam mengembangkan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) ini, seluruh warga sekolah sangat ikut berperan membantu dan mendukung terlaksananya strategi yang ditetapkan kepala sekolah, dalam penyusunannya pun kepala sekolah melibatkan waka-waka yang bersangkutan serta bermusyawarah dengan guru-guru dan untuk para kepala program studi yang ada di SMK Negeri 1 Surabaya.

b. Temuan Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lokasi penelitian, peneliti menemukan beberapa hal terkait program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan Badan Layanan Umum

¹³⁴ Valerio, A., Parton, B. & Robb, A. (2014). *Entrepreneurship education and training program around the world: Dimension for success*. Washington, D.C. : The World Bank

Daerah (BLUD) dalam meningkatkan sikap mandiri siswa di SMK Negeri 1 Surabaya, diataranya adalah :

- 1) Peneliti mengamati adanya layanan stretegis di SMKN 1 Surabaya yang disebut Badan Layanan Umum Daerah
- 2) Peneliti melihat adanya aktifitas pembinaan kewirausahaan di SMKN 1 Surabaya
- 3) Peniliti mengamati peran penting *Teaching Factory* sebagai basis pelatihan kewirausahaan di SMKN 1 Surabaya
- 4) Peneliti menilai adanya koordinasi yang yang baik antara BLUD dan pelatihan kewirausahaan di SMKN 1 Surabaya
- 5) Peneliti mengamati adanya layanan BLUD yang tidak hanya dirasakan oleh pihak sekolah saja, namun pengaruhnya juga dapat sampai pada wali murid dan masyarakat sekitar sekolah
- 6) Peneliti memperhatikan adanya aktifitas yang mengarah pada peningkatan kemandirian siswa
- 7) Peniliti menilai adanya pengaruh besar dari jurusan-jurusan di SMKN 1 Surabaya yang selalu dibutuhkan oleh dunia kerja khususnya pengembangan teknologi dan industri kreatif pada siswa SMKN 1 Surabaya¹³⁵

¹³⁵ Observasi pada tanggal 03 Juni 2022 pukul 12.00-15.00

c. Temuan Dokumentasi

Berdasarkan temuan dokumentasi yang peneliti temukan dari lokasi penelitian, peneliti menemukan dokumen dalam menunjang program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dalam meningkatkan sikap mandiri siswa Di SMK Negeri 1 Surabaya, di antaranya adalah SK Pendirian BLUD dari Badan Pengelola keuangan dan Aset daerah Provinsi Jawa Timur per tanggal 25 Desember 2015 dengan nomor SK: 900/7697/203.1/2020.¹³⁶

C. Analisis Temuan Penelitian

Analisis temuan penelitian menjabarkan hasil analisa data yang telah didapatkan oleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai deskripsi temuan penelitian diatas. Berikut hasil analisis data tentang Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dalam Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa di SMK Negeri 1 Surabaya.

1. Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya

Program Pelatihan kewirausahaan (*Entrepreneurship Training Program*) merupakan program khusus dalam membangun

¹³⁶ Arsip Tata Usaha SMKN 1 Surabaya tahun 2015

pengetahuan dan keterampilan secara terperinci sebagai bekal penting untuk memulai sebuah usaha diantara yang diharapkan oleh peserta adalah adanya panduan peserta untuk terlibat dalam praktek secara *real*. Dari program pelatihan ini, para peserta dapat menunjukkan setidaknya empat dimensi karakteristik program pelatihan kewirausahaan, yakni : desain program, metode penyajian, konten dan kurikulum dan *wrap around services*. Sedangkan Entrepreneur sendiri dapat diartikan kewirausahaan, Peter F. Drucker mengungkapkan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.¹³⁷

Dengan demikian, Peneliti menyimpulkan beberapa analisa dari hasil temuan :

a. Pengertian jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) di SMKN 1 Surabaya

Berdasarkan hasil wawancara bersama para informan di SMK Negeri 1 Surabaya, dapat dianalisis secara definitif bahwa program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) ini merupakan program dari pemerintah provinsi Jawa Timur dan didukung dari aset sekolah serta dibantu dari pihak badan layanan umum daerah (BLUD) untuk mengantarkan para siswa yang ingin dididik serta berbekal menjadi jiwa pribadi yang bermental kewirausahaan.

¹³⁷ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), 16-17.

Berdasarkan teori tentang program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) dengan hasil penelitiannya maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa program ini merupakan program yang dimiliki oleh SMK Negeri 1 Surabaya yang mencoba menyatukan antara pembelajaran kewirausahaan dan pelatihan kewirausahaan yang nantinya diharapkan dapat mencetak siswa-siswi yang berjiwa entrepreneur atau kewirausahaan. Sebagai bentuk implementasinya, pembelajaran kewirausahaan dan pelatihan kewirausahaan diharapkan mengantarkan siswa-siswa memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, serta mampu melayani jual-beli produk hasil karya ke publik. Dalam hal ini, SMK Negeri 1 Surabaya mempunyai produk serta dapat mengelola produksi di Tefa dengan lebih fleksibel. Dengan demikian para siswa dapat disebut sebagai entrepreneur yang memiliki makna orang yang mengembangkan ide atau pemikiran dan melakukan upaya-upaya inovatif dan kreatif untuk menemukan peluang dan perubahan hidup.¹³⁸

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa adanya program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) di SMK Negeri 1 Surabaya ini diharapkan kelak ketika menjadi alumni SMK Negeri 1 Surabaya

¹³⁸ Muh Yunus, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*, (Malang: Uin Press, 2018), 29.

ini, mereka mampu mengembangkan ide yang sudah dipelajari dan mendapatkan pelatihan kewirausahaan di sekolah. Selain itu, para siswa dan alumni selalu memunculkan upaya kreatif, inovatif untuk melihat peluang yang ada disekeliling lingkungan mereka dan bisa berwirausaha bahkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan.

b. Tujuan jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) di SMKN 1 Surabaya

Dari teori dan hasil penelitian maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwasanya tujuan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) ini yakni :

- 1) Menjadikan dan melatih jiwa siswa SMK Negeri 1 Surabaya bermental wirausahaan yang kreatif, inovatif,
- 2) Menjadikan lulusan dari SMK Negeri 1 Surabaya bisa berwirausaha secara mandiri dan bertanggung jawab serta mengurangi tingkat pengangguran.
- 3) Membuka Lapangan Pekerjaan di lingkungan masyarakat.
- 4) Meningkatkan kualitas pelayanan, memajukan kesejahteraan umum, dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

c. Kurikulum jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) di SMKN 1 Surabaya

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹³⁹

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan kurikulum yang diterapkan dalam program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) ini kurikulum yang kami terapkan dalam program ini disetiap *Teaching Factory* (Tefa) itu bagian dari pelajaran kewirausahaan dan pelatihan antara lain Pengembangan Usaha, Tecnopark, Multimedia, dan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL).

Berdasarkan teori tentang kurikulum dan hasil penelitiannya maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwasanya kurikulum program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) yakni Kurikulum yang diterapkan dalam Program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) adalah adanya mata pelajaran kewirausahaan dan melakukan pelatihan kewirausahaan pada setiap *Teaching Factory* (Tefa), adapun bentuk pelatihannya antara lain :

¹³⁹ Undang-undang RI no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diakses pada tanggal 01 Juni 2022 pukul 20.00

- 1) Pengembangan Usaha,
- 2) *Technopark*,
- 3) Multimedia,
- 4) Rekayasa Perangkat Lunak (RPL).

Jadi mata pelajaran entrepreneur hanya diberikan saat kelas 11 sedangkan untuk pelatihan kewirausahaanya diberikan pada saat kelas 12. Sementara hasil produk Program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD), antara lain yakni :

- 1) Produk yang dilakukan disetiap Tefa sesuai dengan program studi masing-masing.
- 2) Untuk hasil produk yang dilakukan secara mandiri dan dititipkan di koperasi sekolah, hasil produk berupa masker non madis, camilan gorengan, nasi.

Kurikulum serta produk yang dihasilkan tampak berjalan selaras dengan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) ini telah melakukan kegiatan pelatihan kewirausahaanya secara bergilir untuk menjaga Tefa sesuai dengan program studi. Adapun kegiatannya dimulai pukul 08.00 sampai pukul 15.00 WIB, diikuti oleh para siswa yang

terjadwal, adapun bagi siswa yang tidak mendapatkan jadwal maka siswa tersebut tetap mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan ilustrasi tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa :

- 1) Program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) ini berjalan dengan baik.
- 2) Kegiatan siswa yang melakukan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan BLUD terjadwal secara bergilir (setiap program studi) untuk melakukan pelatihan. Dengan kata lain, setiap siswa mempunyai giliran jadwal untuk menjaga dan merawat tefa sesuai dengan jurusannya.
- 3) Para siswa yang menjaga tefa tersebut akan meninggalkan jam pelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas.

d. Faktor Pendukung jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) di SMKN 1 Surabaya

Keberhasilan kepala sekolah dalam mengembangkan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) di lembaga pendidikan tentu tidak lepas dari faktor-faktor pendukung. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kelancaran program ini dapat peneliti analisis faktor-faktor pendukung yang ada, yakni :

- 1) Didukung dari banyak pihak baik itu masyarakat, orangtua, karyawan sekolah, pemerintah dan juga guru-guru di SMK Negeri 1 Surabaya.

- 2) Banyak elemen yang berkontribusi dalam berkembangnya program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) ini baik itu berupa finansial maupun dukungan.
- 3) Adanya upaya mengembangkan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) oleh guru yang kompeten.
- 4) Setiap program studi mempunyai kepala program studi sendiri agar bisa selalu memantau dan membimbing para siswa-siswi.

Dalam perkembangannya, pengelolaan program tersebut tentu akan berhadapan dengan permasalahan-permasalahan yang dapat menghambat kelancaran program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD). Oleh karena itu, guru-guru SMKN 1 Surabaya terus bekerja keras dan ulet serta istiqomah dalam membimbing siswa-siswinya.

Secara teori, guru merupakan ikon kunci keberhasilan siswa-siswi dalam memberikan pengembangan dan pembinaan dan diharuskan menggunakan sumber daya secara maksimal yang dimiliki oleh sekolah baik itu sarana prasarana, penggunaan media, maupun yang berhubungan dengan kompetensi guru itu sendiri

agar tercapainya prestasi siswa terutama dalam bidang akademik maupun non akademik.¹⁴⁰

Dengan demikian, dapat diinterpretasikan antara teori dan hasil wawancara bahwa faktor pendukung dalam mengembangkan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya antara lain :

- 1) Adanya Guru yang berkompeten di bidangnya sebagai bentuk peningkatan kemampuan siswa baik akademik maupun non akademik.
- 2) Luasnya waktu yang diberikan dalam mengikuti program program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD).
- 3) Banyaknya dukungan dari masyarakat maupun orangtua dan pemerintah yang sangat support dan banyak berkontribusi di program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD).
- 4) Adanya penghargaan bagi siswa yang sudah mencapai target penjualan di pelatihan kewirausahaanya akan mendapatkan bonus dari hasil tersebut itu juga menjadi salah satu penyemangat tersendiri bagi para siswa-siswi.

¹⁴⁰ Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 79-92.

e. Faktor Penghambat Jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) di SMKN 1 Surabaya

Pada proses pengembangan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) di SMK Negeri 1 Surabaya tentu tidak terlepas dari permasalahan yang menjadi penghambat. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Adanya masa pandemi yang sangat mempengaruhi konsentrasi dan fokus para siswa-siswi di SMK Negeri 1 Surabaya.
- 2) Adanya sedikit pengaruh lingkungan sosial yang belum serentak atau seragam dalam mendukung suatu program sehingga juga dapat mempengaruhi para siswa-siswi dalam membentuk karakter.
- 3) Adanya program studi rekayasa perangkat lunak (RPL) yang belum melakukan pelatihan di Tefa, karena selama ini program studi ini hanya melakukan di ruang teori saja.

Jika mengamati konsep sarana dan prasarana pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung, maka sarana dan prasarana seharusnya digunakan untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang menunjang

kelancaran proses pendidikan haruslah memadai dan layak dipakai.¹⁴¹

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menginterpretasikan bahwa faktor penghambat pengembangan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) di SMK Negeri 1 Surabaya, antara lain :

- 1) Masa pandemi melanda sangatlah menghambat untuk berjalannya pelajaran kewirausahaan secara efektif di kelas adapun juga untuk berjalannya pelatihan kewirausahaannya juga tidak berjalan karena para siswa tidak berada di sekolah.
- 2) Untuk program studi rekayasa perangkat lunak ini juga ada faktor penghambatnya selama ini program studi ini tidak melakukan tefa untuk pelatihan kewirausahaannya saja hanya melakukan pelajaran kewirausahaan saja.

2. Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya

Menurut Sutari Imam Barnadib sikap mandiri adalah Perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.¹⁴² Sedangkan Kartini Kartono yang mengatakan bahwa

¹⁴¹ Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 79-92

¹⁴² Sutari Imam Bernadib, *Filsafat Perspektif Baru Pendidikan*, (Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas, 2002), 19

sikap mandiri adalah hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri.¹⁴³ Dengan mengacu pada beberapa teori sikap mandiri dan analisa terhadap hasil temuan penelitian di SMKN 1 Surabaya maka peneliti menganalisa beberapa hal terkait upaya meningkatkan sikap mandiri siswa di SMKN 1 Surabaya.

a. Makna Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa SMKN 5 Surabaya

Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa meningkatkan sikap mandiri siswa di SMK Negeri 1 Surabaya merupakan sikap mandiri siswa di SMK Negeri 1 Surabaya yang dapat dilakukan secara maksimal, karena para siswa siswi di SMK Negeri 1 Surabaya sudah menanamkan dalam diri mereka untuk selalu mandiri dan tidak bergantung pada orang lain dalam hal apapun, jika itu bisa dilakukan akan melakukannya, jika belum bisa mereka akan menanyakan kepada guru atau kepada kepala program studi mereka, jika sudah dirasa mengerti akan mengerjakan dan mengeluarkan ide-ide kreatif mereka.

b. Tujuan Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa

Berdasarkan teori dan hasil penelitian, peneliti dapat menginterpretasikan bahwa tujuan meningkatkan sikap mandiri siswa, yakni:

¹⁴³ Kartini Kartono, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Alumni, 2000), 71

- 1) Agar dapat mengarahkan diri ke arah perilaku positif yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran dan pelatihan kewirausahaan.
- 2) Membuat siswa terlatih dan mempunyai kebiasaan melakukan tindakan yang baik, serta dapat mengatur setiap tindakannya,
- 3) Membuat siswa mempunyai kedisiplinan dalam proses pembelajaran dan pelatihan di dalam kelas maupun ditempat Tefa tersebut.

c. Ciri-ciri Sikap Mandiri

Selain tujuan sikap mandiri tersebut, Perlu juga mengetahui ciri-ciri sikap mandiri, antara lain:

- 1) Secara fisik mampu bekerja sendiri,
- 2) Secara mental dapat berpikir sendiri,
- 3) Secara kreatif mampu mengekspresikan gagasannya dengan cara yang mudah dipahami,
- 4) secara emosional kegiatan yang dilakukannya dipertanggungjawabkan sendiri.¹⁴⁴

SMK Negeri 1 Surabaya memiliki tujuan dan ciri-ciri sikap mandiri siswa sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa tujuan dan ciri-ciri sikap mandiri siswa yakni, sebagai pihak sekolah pasti memiliki tujuan untuk dalam meningkatkan sikap mandiri siswa ini, agar para siswa bisa

¹⁴⁴ Covey, R., Steven. *The Seven Habits of Highly Effective People*, terjemahan Budijanto. (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997)

melakukan program ini sesuai dengan ciri-ciri sikap mandiri, agar program ini selalu berkembang dan maju atas dukungan dari diri para siswa-siswi antara lain:

- 1) Secara fisik para siswa-siswi mampu bekerja sendiri,
- 2) Secara mental para siswa-siswi siap dan dapat berpikir sendiri,
- 3) Secara kreatif para siswa-siswi mampu mengekspresikan gagasannya dengan cara yang mudah dipahami,
- 4) Secara emosional kegiatan yang dilakukannya harus dipertanggung jawabkan sendiri.

d. Faktor Penghambat Sikap Mandiri Siswa

Proses penerapan suatu tujuan sikap mandiri siswa disekolah tentunya tidak lepas dari kesulitan yang menghambat kelancaran dalam menjalankan penerapan sikap mandiri. Agar sikap mandiri siswa tetap tertanam pada para siswa-siswi di SMK Negeri 1 Surabaya. Berikut beberapa hal dalam diri anak yang dapat menghambat kemandirian:

- 1) Kurangnya kepercayaan diri,
- 2) Takut gagal,
- 3) Takut mengecewakan orangtua/orang dewasa lain,
- 4) Terlalu perfeksionis,

5) Terbiasa nyaman dengan gaya dimanjakan¹⁴⁵

Berdasarkan teori tentang faktor penghambat meningkatkan sikap mandiri siswa dan hasil penelitiannya maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa dalam faktor penghambat meningkatkan sikap mandiri siswa di SMK Negeri 1 Surabaya, antara lain

- 1) **Lingkungan.** “Lingkungan merupakan faktor terpenting dalam membentuk nilai, kepribadian dan kebiasaan individu serta membentuk individu untuk mandiri dalam menghadapi berbagai masalah yang terjadi di sekitar lingkungannya”, Lingkungan keluarga (internal) dan masyarakat (eksternal) akan membentuk kepribadian siswa termasuk kemandirian.
- 2) **Pola Asuh.** Peran dan pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai kemandirian siswa.
- 3) **Pendidikan.** Pendidikan memiliki sumbangan yang berarti dalam perkembangan terbentuknya kemandirian pada diri siswa yakni:

d. *Interaksi social.* Interaksi sosial melatih untuk menyesuaikan diri dan bertanggungjawab atas apa yang dilakukan sehingga diharapkan para siswa mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi

¹⁴⁵ Setiawan, “*Building entrepreneurial children: Mengembangkan karakter entrepreneurial anak melalui kualitas pernikahan orang tua*”, (Surabaya: Penerbit Universitas Ciputra, 2017), 34

e. *Intelegensi*. Intelegensi merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap proses penentuan sikap, pengambilan keputusan, penyelesaian masalah serta penyesuaian diri.

Selain adanya kesulitan yang menjadi penghambat berjalannya pembentukan sikap mandiri siswa, juga terdapat beberapa faktor pendukung yang menunjang capaian keberhasilan. Secara teori, faktor pendukung dalam meningkatkan sikap mandiri siswa adalah disiplin, percaya diri, motivasi, inisiatif, dan tanggung jawab. Oleh karena itu siswa sering dikatakan memiliki sikap mandiri apabila telah memiliki sifat percaya diri, motivasi, inisiatif, disiplin dan tanggung jawab.¹⁴⁶

e. Faktor Pendukung Peningkatan sikap mandiri siswa

SMK Negeri 1 Surabaya memiliki pandangan sendiri mengenai faktor pendukung dalam meningkatkan sikap mandiri siswa. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung meningkatkan sikap mandiri siswa dalam pelajaran dan praktiknya dapat menjalankan kemandirian siswa yakni:

- 1) Selalu ada layanan pengarahan dan memberikan semangat dan wejangan untuk masa depan kelak,

¹⁴⁶ Jacob Utomo, "*Kemandirian Belajar Siswa Perlu Ditingkatkan*," (Jakarta: Bumi Aksara, 56)

- 2) Adanya dorongan untuk membuat kegiatan yang menarik dan menyenangkan ini akan menimbulkan rasa senang dalam diri mereka, agar para siswa semangat dalam program ini dalam meningkatkan sikap mandiri siswa,
- 3) Adanya pemberian penghargaan berupa apapun kepada siswa-siswi yang mencapai tujuan sikap mandiri.

Faktor pendukung untuk meningkatkan sikap mandiri siswa di SMK Negeri 1 Surabaya ini sangatlah berpengaruh terhadap berjalannya pembelajaran dan pelatihan kewirausahaan yang ada di sekolah, di antara faktor tersebut adalah:

- 1) *Orang tua*, dari semangat orang tua sangatlah ampuh terhadap kelancaran segala apapun terutama dalam pendidikan. Lingkungan keluarga (internal) dan masyarakat (eksternal) akan membentuk kepribadian siswa termasuk kemandirian.
- 2) *Skill siswa*, *skill* siswa ini sangat mendukung sekali, jika para siswa sudah mempunyai skill di bagian ini itu sangatlah mudah meresap dalam diri siswa.
- 3) *Kemauan siswa*, faktor pendukung yang sangat berpengaruh terhadap kemandirian siswa, kemandirian siswa ini dalam faktor pendukung inilah yang sangatlah tidak baik kalau dari diri siswa sudah tidak ada kemauan dari diri siswa, jika kemauan itu datang dari orang lain akan berbeda rasanya dan

akan berpengaruh dalam jalannya pembelajaran dan pelatihan ini.

3. Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dalam Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya.

a. Strategi Program Pelatihan Kewirausahaan BLUD SMKN 1 Surabaya

Untuk mewujudkan harapan SMKN 1 Surabaya dalam mengembangkan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) dalam meningkatkan sikap mandiri siswa, peneliti menganalisa beberapa hal dari hasil kesimpulan yang ada bahwa langkah atau strategi yang dilakukan pihak sekolah di antaranya adalah:

- 1) Menciptakan dan menumbuhkan suasana pembelajaran yang kreatif, inovatif dan fun
- 2) Memberikan guru pendamping
- 3) Membekali siswa-siswi dengan life skill, general life skill, maupun spesifik life skill
- 4) Melakukan kerjasama atau study banding dengan lembaga pendidikan yang sama melakukan program ini

- 5) Berkoordinasi dengan waka-waka yang bersangkutan dan kepala program studi masing-masing.
- 6) Workshop guru.

Berdasarkan hasil temuan penelitian demikian dan penguatan teori, peneliti dapat menginterpretasikan bahwa dalam penerapan strategi sekolah dalam mengembangkan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya, yakni:

- 1) Menciptakan dan menumbuhkan suasana pembelajaran yang kreatif, inovatif dan fun, madrasah ini selalu mengupayakan suasana pembelajaran yang menyenangkan siswa tidak hanya dibekali teori melainkan juga praktek di tempat tefa masing-masing program studi. contohnya dengan pendidikan entrepreneur setelah dibeli teori siswa langsung terjun untuk pelatihan kewirausahaan.
- 2) Memberikan guru pendamping yakni kepala program studi itu sendiri dan juga guru untuk mata pelajaran kewirausahaan, dengan tujuan memudahkan pemantauan perkembangan mereka.
- 3) Membekali siswa-siswi dengan life skill, general life skill, maupun specific life skill, siswa-siswi SMK Negeri 1 Surabaya tidak hanya berprestasi dalam bidang akademik melainkan

mereka juga diajarkan ilmu kehidupan yang tidak diajarkan di kelas.

- 4) Meningkatkan sarana dan prasarana, pengadaan sarana prasarana selalu diupayakan agar siswa program ini bisa nyaman dalam pembelajarannya, dalam hal ini untuk kegiatan entrepreneur salah satu contohnya dengan mencukupi kebutuhan siswa dalam menciptakan produk seperti memfasilitasi kebutuhan dalam pelatihan yang dilaksanakannya.
- 5) Melakukan kerjasama atau study banding dengan lembaga pendidikan yang sama melakukan program ini.
- 6) Berkoordinasi dengan waka-waka yang bersangkutan dengan melakukan pembagian tugas sesuai bidangnya dan pembagian untuk bidang BLUD.
- 7) Workshop guru. Hal ini sangat penting guna meningkatkan kualitas SDM Sekolah khususnya para Guru dan tenaga pendidik di SMKN 1 Surabaya.

Jika mengacu pada teori yang ada, beberapa manajemen strategi yang harus dilakukan oleh seorang kepala Sekolah dalam buku Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah karya Andang, Diantaranya adalah mengembangkan siswa-siswi, melibatkan orangtua dan masyarakat, memberi penghargaan dan insentif, mengembangkan kurikulum, pembelajaran dan pelatihan,

manajemen keuangan dan pembiayaan, mendayagunakan sarana dan prasarana.¹⁴⁷ Dalam praktiknya peneliti menyimpulkan bahwasannya dalam menjalankan manajemen strategi tersebut dibutuhkan beberapa hal, yaitu :

- 1) Memberdayakan staff, membagi tugas dan kewajiban sesuai bidangnya masing-masing.
- 2) Mengembangkan siswa-siswi dengan memfasilitasi potensi yang dimiliki siswa.
- 3) Melibatkan orangtua dan masyarakat, dilakukan dengan menjalin hubungan baik.
- 4) Memberi penghargaan dan insentif, memberikan apresiasi kepada siswa yang telah mencapai targetnya.
- 5) Mengembangkan kurikulum dan pembelajaran, menyesuaikan pembelajaran dan pelatihannya sesuai dengan bidangnya dan kebutuhannya.
- 6) Manajemen keuangan dan pembiayaan, merekap seluruh biaya yang dibutuhkan dan uang dipantau langsung oleh BPKD.
- 7) Mendayagunakan sarana dan prasarana, selalu diperbaharui sesuai kebutuhan siswa.

¹⁴⁷ Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 79-92.

b. Pengembangan BLUD Sebagai Bentuk Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya

Untuk mewujudkan pelaksanaan strategi sekolah dalam mengembangkan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) ini membutuhkan ketekunan dan kerja keras dari seluruh komponen yang berada di sekolah. Mulai dari kepala sekolah, guru, bagian bidang BLUD dan karyawan lainnya yang nantinya membawa hasil yang akan dilaksanakan dan dirasakan manfaatnya oleh sekolah, kepala sekolah, guru, siswa-siswi, dan masyarakat.¹⁴⁸

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memandang adanya komunikasi anatara strategi BLUD di SMKN 1 Surabaya yang terus menerus membentuk sikap mandiri siswa-siswinya. Hal ini dapat dianalisa melalui pelaksanaan strategi sekolah dalam mengembangkan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) itu sendiri. Tentu nilai-nilai mandiri pada siswa dapat diamati melalui dampak yang dihadirkan baik bagi sekolah maupun lingkungan sekitarnya, diantaranya diwujudkannya melalui produk yang dihasilkan oleh siswa-siswi SMKN 1 Surabaya.

¹⁴⁸ Muh Yunus, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*, (Malang: Uin Press, 2018), 29.

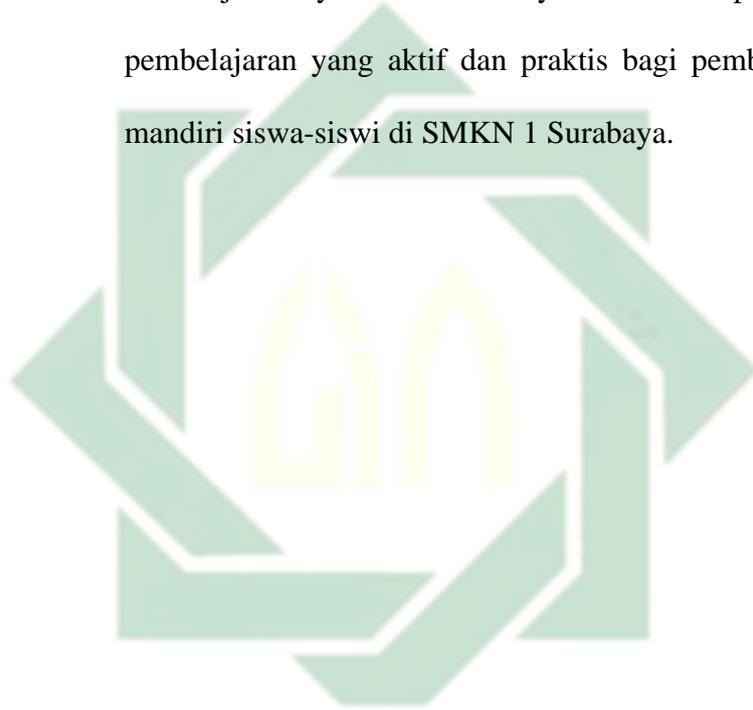
Dalam penerapan strategi sekolah dalam mengembangkan program pelatihan kewirausahaan melalui jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) ini memerlukan dukungan banyak pihak untuk terlaksananya strategi yang ditetapkan kepala sekolah dan pihak-pihak terkait di sekolah maupun di luar sekolah.

Dalam analisa peneliti terdapat hubungan yang sangat erat antara pengembangan BLUD serta terbentuknya sikap mandiri siswa-siswi di SMKN 1 Surabaya, diantara hubungan yang terbentuk adalah :

- 1) Jasa Layanan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) memberikan pengaruh besar di lingkungan sekolah tentang ekonomi mandiri
- 2) SMK merupakan sekolah yang persentasinya alumni menjadi wirausaha dan kerja harus lebih besar daripada minat melanjutkan study
- 3) BLUD di SMKN 1 Surabaya dapat dirasakan manfaatnya oleh semua warga sekolah dan stakeholder yang ada
- 4) Penetapan dan Keberadaan BLUD di SMKN 1 Surabaya menjadi indikator khusus bahwa SMKN 1 Surabaya mampu bertanggung jawab terhadap manajemen keuangan yang akuntability dan memiliki kemandirian yang kuat
- 5) SMK menjadi lembaga pendidikan yang langsung berhadapan dengan Dunia usaha – dunia industri yang membuat tekanan

kemandirian siswa-siswi dituntut menjadi kriteria dalam industri.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti meyakini bahwa SMKN 1 Surabaya dengan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan BLUD nya akan mampu memberikan pembelajaran yang aktif dan praktis bagi pembentukan sikap mandiri siswa-siswi di SMKN 1 Surabaya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dalam Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini telah dilaksanakan dengan memadukan antara pelatihan dan pembelajaran kewirausahaan sehingga menciptakan siswa yang berbekal kewirausahaan. Program ini dirancang dengan kurikulum Blud yang dominan untuk mengembangkan unit produksi sekolah antara lain yakni *Teaching Factory (Tefa)* ini terdiri beberapa bidang kewirausahaan yakni; 1) Pengembangan usaha, terdiri dari mini market, bisnis center, kasir, dan menata produk. 2) Teknopark, terdiri dari cetak banner, sablon, dan cetak id card. 3) Multi media, terdiri dari jasa printer dan jasa desain.
2. Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dilakukan melalui (1) melatih jiwa para siswa-siswi untuk

berwirausaha (2) pelatihan membuat produk sendiri (3) lulusan smk siap untuk bekerja (4) melibatkan para karyawan sekolah dan masyarakat (5) memberi penghargaan dan bonus (6) meningkatkan pembelajaran dan pelatihan kewirausahaan (7) skill siswa dan kemauan siswa sendiri (8) mendayagunakan sarana prasarana. Manajemen strategi tersebut disusun dengan beberapa tahapan strategi yakni dengan: penilaian keperluan penyusunan strategi, analisis situasi dan lingkungan, kemudian pemilihan strategi.

3. Progam Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dalam Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya. Pada pelaksanaannya Kepala Sekolah menentukan beberapa strategi, diantaranya yaitu: (a) Menjaring calon siswa dengan melakukan seleksi (b) Menciptakan dan menumbuhkan suasana pembelajaran yang kreatif, inovatif dan fun (c) Memberikan guru pendamping untuk memudahkan pemantauan perkembangan siswa (d) Membekali peserta didik dengan life skill, general life skill, maupun specific life skill (e) Meningkatkan sarana dan prasarana (f) Berkoordinasi dengan waka-waka yang bersangkutan (h) Workshop guru dan siswa-siswi.

Progam Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dalam Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya adalah salah satu program unggulan yang memiliki segudang

produk dan jasa. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian – pencapaian sekolah dan produk/jasa yang dihasilkan oleh siswa SMK Negeri 1 Surabaya ini.

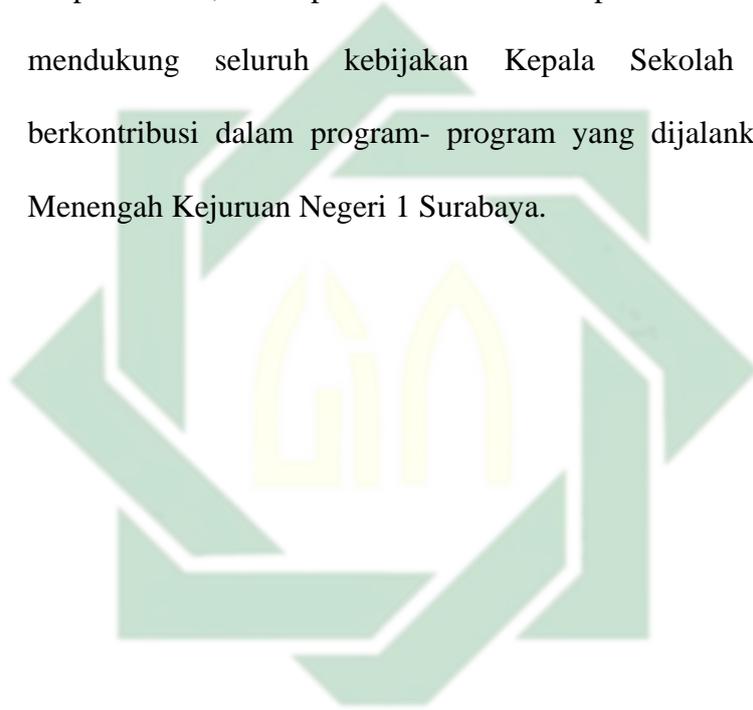
A. Saran

Berdasarkan analisa hasil penelitian, berikut adalah saran dari peneliti mengenai Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dalam Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya, yakni:

1. Kepada Kepala Sekolah, diharapkan untuk tetap mengawal pelaksanaan strategi dalam mencapai tujuan sekolah termasuk Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan Badan Layanan Umum Daerah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya dengan sering melakukan evaluasi dan koordinasi agar tercipta komunikasi yang baik. Sehingga mendukung tercapainya sebuah tujuan dari program yang diterapkan di Sekolah.
2. Kepada Kepala Sekolah, Perlu adanya peningkatan sarana prasarana untuk program studi RPL yang saat ini masih pemogramannya hanya dari teori dalam pembelajaran kewirausahaan saja belum ada untuk tefanya sehingga nantinya akan terbentuk seperti program studi lainnya yang sudah melakukan praktiknya lewat tefanya sesuai dengan jurusannya masing-masing.

3. Kepada guru pengajar BLUD, diharapkan lebih meningkatkan upayanya dalam membimbing siswa dan memotivasi siswa agar mereka bisa mencapai target penjualan produk dan jasa di setiap tefa sesuai jurusanya masing-masing.

Kepada Guru, diharapkan untuk lebih kooperatif dan berusaha untuk mendukung seluruh kebijakan Kepala Sekolah dengan ikut berkontribusi dalam program- program yang dijalankan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. *Sikap dan Perilaku: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Abu Ahmadi. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Aqip Zainal. *Panduan dan Aplikasi pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya, 2011.
- Ali & Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Budi Santoso. *Skema dan Mekanisme Pelatihan: Panduan Penyelenggaraan Pelatihan*. Jakarta: Yayasan Terumbu Karang Indonesia, 2013.
- Bambang Raditya Purnomo. "Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Tunarungu". *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 1 No. 1 Februari 2017.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis KeArah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Covey Steven. *The Seven Habits of Highly Effective People*, terjemahan Budijanto. Jakarta: Binarupa Aksara, 1997.
- Depdikbud RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988:388.
- Gea, Antonius Atosakhi. *Character Building 1 Relasi dengan Diri Sendiri*. edisi revisi. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2003.
- Gerungan. *Psikologi Sosial*. Bandung: Rafika Aditama, 2007.
- Google. "Webpress BLUD." Diakses pada tanggal 20 Maret 2022. <https://blud.co.id/wp/mengapa-harus-menjadi-blud/20/03/2022>

- Hamid Darmadi. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Tangerang: An 1 mage, 2019.
- Heru Kristanto. *Kewirausahaan (Entrepreneurship) : Pendekatan Manajemen, dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Retna Pratiwi ,selaku Bendahara BLUD, di SMKN 1 Surabaya, pada 24 Januari 2022 pukul 13.00 – 14.00
- J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya, 2007.
- Kartini Kartono. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Alumni, 2000.
- Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Usaha Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995.
- Keputusan Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010.
- Kosim Sirodjuddin dan Lili Suparman. *Peran Dinas Tenaga Kerja Dalam Meningkatkan Pendapatan Industri Kreatif Berbasis Pangan Lokal Melalui Pelatihan Kewirausahaan Di Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung*. Jurnal Empowerment. Volume 2. Nomor 2 September 2013. Siliwangi, 2013.
- Lijan Poltak Sinambela. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Mustofa Kamil. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung : Penerbit Alfabeta, 2010.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Prespektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2012.
- Musfiqon. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PrestasiPustaka Publisher, 2012.
- Nugrahani. Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Farida Nugrahani, 2014.

- Oemar Hamalik. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007.
- Puji Purnomo. *Materi Pembelajaran*. Padang: Universitas Sanata Dharma, 2006.
- Paulina. Wardoyo. *Faktor Pendukung Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa*, Jurnal Dinamika Manajemen, 2012.
- Rukajat Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Raden Rudi Alhempri dan Wismar Harianto. *Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Pada Program Kemitraan Bina Lingkungan*. Media Riset Bisnis dan Manajemen, Vol. 13, No. 1, April 2013.
- Sofyan Willis. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sri Rumini, Siti Sundari. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004.
- Salim dan Syahrudin. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Siyoto, Sandu dan Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suid, Alfiati Syafrina, dkk. 2017. *Analisis Kemandirian Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas III SD Negeri 1 Banda Aceh*. Jurnal Pesona Dasar. Vol 1. No 5. Hal 72
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998, cet. Ke-1.
- Tendai Chimucheka, "Entrepreneurship, Economic Growth and Entrepreneurship Theories". Mediterranean Journal of Social Sciences, 160

Universitas Pendidikan Ganesha. *Kumpulan Abstrak (Model Pendidikan dan Pelatihan Kewirausahaan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Bali: Media, 2018.

Valerio, A., Parton, B. & Robb, A. “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar” *Jurnal Administrasi Pendidikan*, vol. 4 no. 1, (Februari 2016): 138-139.

Widayatun. *Ilmu Prilaku*. Jakarta: Sagung Seto, 2009.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A